

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
MELALUI PENERAPAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS*
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Alyasinta Mulya W.

NIM 11201241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

JUNI 2015

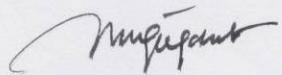
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif melalui Penerapan Strategi Transition-Action-Details pada Peserta Didik Kelas XI SMK*
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Mei 2015

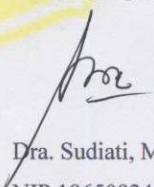
Pembimbing I,



Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pembimbing II,

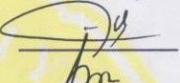
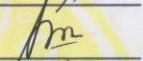
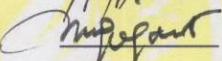


Dra. Sudiati, M.Hum.
NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif melalui Penerapan Strategi Transition-Action-Details pada Peserta Didik Kelas XI SMK*
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 12 Juni 2015 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		24 Juni 2015
Dra. Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		24 Juni 2015
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Penguji I		23 Juni 2015
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji II		23 Juni 2015

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Alyasinta Mulya W.**

NIM : 11201241061

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,



Alyasinta Mulya W.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap.

(Al- Insyirah, 94: 6-8)

PERSEMPAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk
Ibu Sri Maryani dan Bapak Slamet Tri Mulyadi
yang besaran kasihnya tiada sanggup dinilai dengan istilah atau satuan apa pun,
adik tersayang Nadiya Susanti Mulya Wahyusari, serta
mereka yang saya sayangi dan menyayangi saya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua dosen pembimbing, yaitu Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro dan Dra. Sudiati, M. Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, Bapak Sardiyana, S.Pd selaku kolaborator, peserta didik kelas XI Administrasi selaku subjek penelitian, dan seluruh warga sekolah tersebut atas kerjasamanya dalam penelitian ini.

Saya persembahkan segenap rasa hormat, cinta, dan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan segenap keluarga besar. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman seperjuangan di PBSI 2011, teman-teman kos A14b, tim KKN 347 2014, sahabat-sahabat saya, serta pihak-pihak lain yang membantu.

Akhirnya, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis,

Alyasinta Mulya W.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penjelasan Masalah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik	
1. Menulis	
a. Menulis sebagai Keterampilan Proses	8
b. Manfaat Menulis	10
2. Karangan Narasi	
a. Hakikat Narasi	11
b. Struktur Karangan Narasi	12

c. Jenis Karangan Narasi	13
d. Hakikat Narasi Sugestif.....	14
e. Unsur Narasi Sugestif.....	14
f. Peran Deskripsi, Eksposisi, dan Dialog dalam Narasi Sugestif.....	18
3. Strategi TAD (<i>Transition-Action-Details</i>)	
a. Definisi Strategi TAD	19
b. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi TAD	20
c. Kelebihan Strategi TAD	21
4. Penggunaan Strategi TAD dalam Menulis Karangan Narasi Sugestif ...	22
5. Penilaian Menulis Karangan Narasi Sugestif.....	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Validitas dan Reliabilitas	45
I. Indikator Keberhasilan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian	
1. Tempat Penelitian	49
2. Waktu Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian	
1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	52

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD	
a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I	57
b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II.....	63
3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD	
a. Peningkatan Proses.....	69
b. Peningkatan Hasil.....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD	74
2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD	76
D. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif.....	13
Tabel 2: Profil Penilaian Menulis Karangan Bebas.....	25
Tabel 3: Profil Penilaian Karangan Narasi Sugestif	27
Tabel 4: Kisi-kisi Lembar Kerja Peserta Didik	39
Tabel 5: Kisi-kisi Catatan Lapangan	39
Tabel 6: Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan	40
Tabel 7: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan.....	41
Tabel 8: Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan.....	41
Tabel 9: Kisi-kisi Angket Pratindakan.....	42
Tabel 10: Kisi-kisi Angket Pascatindakan	43
Tabel 11: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	51
Tabel 12: Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik.....	52
Tabel 13: Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Pratindakan	54
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Pratindakan....	55
Tabel 15: Skor Rata-rata Menulis Narasi Sugestif Pratindakan Tiap Aspek ...	56
Tabel 16: Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Siklus I.....	60
Tabel 17: Distribusi Frekuensi Menulis Narasi Sugestif Siklus I	61
Tabel 18: Peningkatan Nilai Rata-rata dari Prasiklus ke Siklus I	61
Tabel 19: Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Siklus II	66
Tabel 20: Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Siklus II.....	67
Tabel 21: Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II	67
Tabel 22: Hasil Pengisian Angket Pascatindakan	68
Tabel 23: Tabel Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik	70
Tabel 24: Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	71
Tabel 25: Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Narasi Sugestif.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 2: <i>Vignette</i> Pratindakan.....	55
Gambar 3: <i>Vignette</i> Siklus I	59
Gambar 4: <i>Vignette</i> Siklus II	65
Gambar 5: Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Hasil Menulis Narasi Sugestif	72
Gambar 6: Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Isi	78
Gambar 7: Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Isi.....	78
Gambar 8: Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Isi	79
Gambar 9: Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Organisasi...	80
Gambar 10: Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Oraganisasi	81
Gambar 11: Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Oraganisasi....	82
Gambar 12: Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Kosakata...	83
Gambar 13: Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Kosakata	83
Gambar 14: Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Kosakata.....	84
Gambar 15: Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Penggunaan Bahasa	85
Gambar 16. Perbaikan Struktur Kalimat pada Potongan Narasi Sugestif.....	85
Gambar 17: Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Penggunaan Bahasa	86
Gambar 18: Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Penggunaan Bahasa	86
Gambar 19: Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Mekanik ...	87
Gambar 20: Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Mekanik.....	88
Gambar 21: Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Mekanik.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1: Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Lampiran 1a: Silabus	96
Lampiran 1b: RPP Siklus I dan Siklus II	97
Lampiran 1c: Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan	115
Lampiran 1d: Pedoman Pengamatan Pratindakan dan Pascatindakan.....	116
Lampiran 1e: Angket Pratindakan dan Pascatindakan.....	117
Lampiran 1f: Lembar Kerja Peserta Didik.....	119
Lampiran 1g: Surat Keterangan Validasi.....	121

Lampiran 2: Hasil Penelitian

Lampiran 2a: Hasil Wawancara Pratindakan	123
Lampiran 2b: Hasil Wawancara Pascatindakan	124
Lampiran 2c: Hasil Pengamatan Pratindakan	125
Lampiran 2d: Hasil Pengamatan Siklus I.....	126
Lampiran 2e: Hasil Pengamatan Siklus II.....	127
Lampiran 2f: Catatan Lapangan	128
Lampiran 2g: Hasil Angket Pratindakan.....	134
Lampiran 2h: Hasil Angket Pascatindakan	135
Lampiran 2i: Penghitungan Skor Hasil dengan SPSS	136
Lampiran 2j: Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik Pratindakan	137
Lampiran 2k: Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus I.....	140
Lampiran 2l: Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus II.....	143

Lampiran 3: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3a: Narasi Sugestif Pratindakan.....	147
Lampiran 3b: Narasi Sugestif Siklus I	149
Lampiran 3c: Narasi Sugestif Siklus II	153
Lampiran 3d: Foto Dokumentasi.....	157

Lampiran 4: Surat-Surat Penelitian	159
---	------------

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF
MELALUI PENERAPAN STRATEGI *TRANSITION-ACTION-DETAILS*
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK**

**Oleh Alyasinta Mulya W.
NIM 11201241061**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi *Transition-Action-Details* (TAD) pada peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian yang terdiri dari 24 orang peserta didik.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya terdapat empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil pengamatan diperoleh melalui tes, pengamatan, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui teknik statistik deskriptif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas peserta didik. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan, pengisian angket, dan hasil penilaian menulis narasi sugestif peserta didik sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi TAD dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik, baik pada kualitas proses maupun hasil. Adapun peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan kualitas sikap peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif. Peningkatan hasil ditandai dengan meningkatnya kualitas karangan narasi sugestif peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan skor menulis narasi sugestif peserta didik pada pratindakan adalah 63,96, siklus I 72,29, dan siklus II 81,08. Dengan demikian, kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik telah mengalami peningkatan, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi TAD.

Kata kunci: **peningkatan, kemampuan menulis narasi sugestif, strategi *Transition-Action-Details***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran bahasa perlu dilakukan untuk mendukung kepentingan tersebut. Pembelajaran bahasa dapat terjadi secara formal dan nonformal. Pembelajaran bahasa secara formal dilakukan oleh pengajar dalam lingkungan formal seperti sekolah. Pembelajaran bahasa secara nonformal terjadi dalam lingkup keluarga dan lingkungan sekitar.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nurgiyantoro (2013: 422) mengungkapkan bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa keterampilan berbahasa tersebut diperoleh dengan urutan yang teratur. Mula-mula dengan berajar menyimak, kemudian belajar berbicara, setelah itu belajar membaca, dan barulah belajar menulis. Keempat komponen dalam keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat sehingga tidak dapat dipisahkan.

Menulis digunakan untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Nurgiyantoro (2013: 422) berpendapat bahwa kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.

Menulis termasuk dalam kegiatan produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Pembelajaran menulis di kelas XI SMK dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup pembelajaran dalam menulis berbagai jenis wacana. Pembelajaran menulis tersebut, salah satunya terwujud dalam Kompetensi Dasar (KD) 2.12, yaitu menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif (BNSP, 2006: 113).

Narasi adalah teks yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Narasi terbagi menjadi dua jenis, yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah jenis karangan yang didasarkan pada tujuan penyampaian informasi berupa fakta dalam suatu rangkaian atau kronologi. Narasi sugestif adalah jenis karangan yang didasarkan pada daya khayalan yang tersusun dalam rangkaian peristiwa atau kronologi. Penulisan narasi sugestif membutuhkan keterampilan pemilihan dan penguasaan unsur-unsur kebahasaan serta imaji yang mengandung makna bagi pembacanya.

Suryaman (2012: 36) mengungkapkan permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan menulis. Subandi dkk. (2014) mengungkapkan bahwa masalah yang sering ditemui dalam pembelajaran menulis paragraf naratif sugestif adalah kesulitan peserta didik dalam menemukan kata yang tepat untuk mencerahkan ide dan merangkai kata-kata menjadi kalimat. Untuk mengatasi permasalahan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif, dibutuhkan strategi yang efektif.

Strategi *Transition-Action-Details* (TAD) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran menulis. Strategi tersebut dapat membantu peserta didik agar mudah dalam menulis jenis tulisan narasi (Peha, 2003: 38). Strategi tersebut terdiri atas tiga komponen pokok, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Strategi ini dilakukan dengan membuat tiga kolom yang diberi nama transisi, aksi, dan detail untuk mempermudah peserta didik dalam menuliskan kerangka karangan narasi. Kolom transisi berisi kata atau frase penghubung untuk menghubungkan urutan peristiwa. Kolom aksi berisi poin-poin inti kejadian yang ingin diceritakan. Kolom detail berisi penjabaran atau pericinan peristiwa yang telah diungkapkan pada bagian aksi. Setelah kerangka karangan tersebut terbentuk, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi sugestif.

Berdasarkan pengamatan kelas yang telah dilakukan selama melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada 2 Juli sampai dengan 17 September 2014 serta dokumen nilai peserta didik dan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terkait pembelajaran menulis pada peserta didik kelas XI, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI Administrasi mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Peserta didik tersebut pada umumnya kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide dasar karangan. Keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran pun kurang baik. Pengeloaan dan fasilitas kelas pun kurang mendukung dalam penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan kenyamanan belajar peserta didik.

Sesuai dengan uraian di atas, perlu diadakan upaya peningkatan pembelajaran menulis teks narasi sugestif pada peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten melalui strategi yang sesuai. Strategi TAD dapat mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik kelas tersebut, yakni kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide dasar karangan. Hal tersebut karena pada tahap penulisan kolom aksi, peserta didik dibimbing untuk menuliskan poin-poin peristiwa yang kemudian dituliskan rinciannya pada tahap detail. Penulisan pada kolom aksi membantu peserta untuk dapat menyusun poin-poin peristiwa, sedangkan penulisan pada kolom detail membantu peserta didik dalam merangkai dan membuat rincian peristiwa. Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik, peserta didik dapat mengembangkan poin-poin peristiwa dalam karangan dengan lebih mudah. Terkait dengan proses pembelajaran, strategi tersebut mengarahkan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan adanya sesi tanya jawab dengan guru dan diskusi dengan peserta didik lain secara berpasangan.

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang dialami peserta didik kelas XI Administrasi dalam pembelajaran menulis serta karakteristik dan langkah-langkah strategi TAD, maka penerapan strategi tersebut dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis teks naratif, khususnya narasi sugestif. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif melalui Penerapan Strategi Transition-Action-Details pada Peserta Didik Kelas XI SMK.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Apakah strategi TAD meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?
2. Apakah strategi TAD meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi TAD pada pembelajaran menulis narasi sugestif peserta didik kelas XI SMK?
4. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan strategi TAD pada pembelajaran menulis narasi sugestif peserta didik kelas XI SMK?
5. Bagaimanakah peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?
6. Bagaimanakah peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang diungkapkan dalam identifikasi masalah tersebut difokuskan pada permasalahan berikut.

1. Peningkatan proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD pada peserta didik kelas XI SMK.
2. Peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD pada peserta didik kelas XI SMK.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan strategi TAD dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?
2. Bagaimanakah penerapan strategi TAD dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD peserta didik kelas XI SMK.
2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD peserta didik kelas XI SMK.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memiliki manfaat kepada pihak-pihak berikut.

1. Peserta Didik

Penerapan strategi TAD diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks narasi sugestif pada peserta didik kelas XI SMK.

2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan strategi TAD untuk meningkatkan menulis teks naratif sugestif pada peserta didik kelas XI SMK.

3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dan menghasilkan *output* peserta didik yang lebih berkualitas.

4. Peneliti

Penelitian ini menjadi bentuk pengabdian dan penerapan ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

- Peningkatan : terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik.
- Kemampuan menulis : kemampuan memergunakan bahasa secara tertulis untuk mengekspresikan gagasan-gagasan atau menyampaikan informasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan.
- Narasi sugestif : teks narasi yang didasarkan pada daya khayal yang tersusun dalam rangkaian peristiwa atau kronologi.
- Strategi : rencana kegiatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu dan mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- Strategi TAD : strategi dalam pembelajaran menulis yang dapat membantu peserta didik dalam menulis narasi melalui tiga komponen, yakni *transition, action, dan details*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

Dalam bab ini diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang diteliti berdasarkan pandangan para ahli. Sesuai dengan judul penelitian ini, aspek-aspek yang dibahas antara lain menulis sebagai keterampilan proses, manfaat menulis, hakikat karangan narasi, struktur karangan narasi, jenis karangan narasi, narasi sugestif, unsur narasi sugestif, peran unsur lain dalam narasi sugestif, hakikat strategi TAD, langkah-langkah strategi TAD, menulis narasi sugestif dengan strategi TAD, dan penilaian menulis narasi sugestif.

1. Menulis

a. Menulis sebagai Keterampilan Proses

Nurgiyantoro (2013: 499) menyatakan bahwa kompetensi menulis merupakan kemampuan memergunakan bahasa secara tertulis untuk mengekspresikan gagasan-gagasan atau menyampaikan informasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan. Menulis merupakan keterampilan proses karena membutuhkan persiapan dan perbaikan agar memuat gagasan dan informasi yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan.

Sumardjo (2007: 75) berpendapat bahwa proses kreatif menulis terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap persiapan, tahap inkubasi, tahap inspirasi, tahap penulisan, dan tahap revisi. Rosidi (2009: 14) berpendapat bahwa tahap-tahap proses menulis terdiri dari pramenulis, penulisan draft/buram, revisi, dan

publikasi. Jauhari (2013: 16) berpendapat bahwa menulis sebagai keterampilan proses memiliki tiga tahapan, yakni fase persiapan, fase penulisan, dan fase perbaikan. Ketiga tahapan tersebut akan selalu dilalui oleh seorang penulis namun tidak terjadi secara kaku atau harus selalu berurutan.

Dalam proses menulis, tahap persiapan yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan tulisan yang baik pula. Sumardjo (2007: 75) mengungkapkan bahwa pada tahap persiapan seorang penulis telah menyadari apa yang akan ditulisnya dan bagaimana ia akan menuangkan gagasan tersebut. Hal tersebut terkait dengan gagasan atau isi tulisan dan bentuk tulisan yang akan ditulisnya. Jauhari (2013: 17) mengatakan bahwa pada fase persiapan penulis setidaknya telah melakukan beberapa hal penting, yaitu menentukan topik, menentukan tujuan, menentukan calon pembaca, dan mengumpulkan informasi.

Saat memasuki tahap penulisan, penulis harus berpedoman pada kerangka karangan, tujuan, dan pokok bahasan. Penulis harus dapat menuangkan semua gagasannya dengan pengorganisasian secara cermat. Oleh sebab itu, struktur karangan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Jauhari (2013: 22) mengungkapkan bahwa dalam penulisan karangan sastra, penulis harus memerhatikan alur. alur tersebut diawali dengan perkenalan cerita, bagian inti yang berisi; konflik, konflik memuncak, terjadi klimaks, dan bagian akhir atau penyelesaian. Tahap penulisan ini akan menghasilkan draf atau tulisan kasar.

Draft hasil dari tahap penulisan tentu masih memiliki banyak kekurangan. Tahap perbaikan merupakan upaya untuk meminimalisir kekurangan tersebut serta menyempurnakan tulisan. Rosidi (2009: 18) menyatakan bahwa dalam tahap

perbaikan penulis dapat mengubah, menambahkan, memperbaiki, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali isi karangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan menulis sebagai keterampilan proses terdiri dari tahap persiapan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan. Pada tahap persiapan, penulis harus menentukan gagasan dan bentuk tulisan yang akan dibuatnya. Tahap penulisan akan menghasilkan draf atau tulisan kasar yang kemudian diperbaiki pada tahap revisi. Setelah itu, penulis sebaiknya melanjutkan proses menulisnya hingga tahap publikasi.

b. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis memiliki banyak manfaat. Jauhari (2013: 15) mengungkapkan bahwa menulis sebagai keterampilan proses memiliki banyak manfaat, antara lain untuk peningkatan kecerdasan, pengembangan daya intisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Leo (2010: 2) menjelaskan bahwa aktivitas menulis memiliki beberapa manfaat, yakni untuk membiasakan diri berpikir sistematis, membagi keahlian (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dengan orang lain, media pelepas stres yang menyehatkan, dan menghindarkan diri dari aktivitas negatif.

Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis memiliki beberapa manfaat yakni memudahkan untuk berpikir kritis, memperdalam daya tangkap dan persepsi, memudahkan untuk menghubungkan satu hal dengan hal lain, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki banyak manfaat, baik untuk diri penulis sendiri maupun untuk orang lain sebagai pembaca. Bagi penulis, kegiatan menulis bermanfaat untuk perkembangan kecerdasan, kreativitas, daya tangkap, serta melatih berpikir kritis dan sistematis. Bagi pembaca, kegiatan menulis yang dilakukan oleh penulis tentu bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

2. Karangan Narasi

a. Hakikat Narasi

Jauhari (2013: 48) mengungkapkan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau kronologi. Pardiyono (2007: 94) mengungkapkan bahwa narasi merupakan jenis karangan yang menonjolkan *problematic experience* dan *resolution* dengan maksud untuk menghibur dan memberikan pelajaran moral bagi pembaca. Sulastri dkk. (2004: 5) menjelaskan bahwa narasi adalah karangan atau wacana yang menyajikan serangkaian kejadian atau tindakan yang disusun secara kronologis dalam urutan peristiwa dan urutan waktu. Keraf (2007: 136) membatasi narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kronologi. Karangan narasi sangat erat kaitannya dengan unsur waktu, tempat, dan peristiwa yang ditampilkan pada latar.

b. Struktur Karangan Narasi

Keraf (2007: 147) menjelaskan bahwa struktur narasi terdiri dari tiga bagian yakni sebagai berikut. *Pertama*, bagian pendahuluan. Bagian ini menyajikan situasi awal dari seluruh cerita atau suatu episode dari kejadian yang diharapkan dapat menentukan daya tarik dan perhatian pembaca. *Kedua*, bagian perkembangan atau bagian tengah. Pada bagian ini, cerita memasuki tahap konkritisasi yang diungkapkan dengan menguraikan semua unsur narasi menjadi suatu rangkaian narasi. *Ketiga*, bagian penutup. Bagian penutup berisi akhir pemecahan dari perbuatan sehingga membentuk makna yang bulat dan penuh.

Pardiyono (2007: 97) menjelaskan bahwa karangan narasi memiliki empat struktur bagian, yakni sebagai berikut. *Pertama*, orientasi. Orientasi adalah bagian yang berisi topik aktivitas atau kejadian yang akan diceritakan. *Kedua*, *Sequence of events* atau rangkaian peristiwa. Rangkaian peristiwa merupakan bagian yang berisi detail kejadian yang bersifat problematik dan disusun secara urut dari tataran pengenalan cerita, konflik, hingga klimaks. *Ketiga*, resolusi. Resolusi adalah bagian yang berisi paparan pemecahan masalah yang diungkapkan dalam konflik hingga klimaks. *Keempat*, koda. Koda merupakan paparan tentang pesan moral yang mungkin dapat diambil dari kejadian-kejadian dalam cerita.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur narasi terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan atau bagian tengah, dan bagian penutup. Bagian awal narasi disebut juga dengan orientasi. Bagian perkembangan atau bagian tengah karangan narasi berisi rangkaian peristiwa. Bagian akhir karangan narasi berisi resolusi dan koda.

c. Jenis Karangan Narasi

Karangan narasi terbagi menjadi dua, yakni karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif. Karangan narasi ekspositoris adalah karangan narasi yang bermaksud memberitahuakan suatu informasi faktual dan rasional kepada pembaca. Karangan narasi sugestif adalah karangan narasi non ilmiah atau sastra yang didasarkan pada daya imajinasi penulis (Jauhari, 2013: 49). Sulastri dkk. (2004:6) menjelaskan bahwa narasi ekspositoris adalah jenis karangan yang menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang diceritakan, sedangkan narasi sugestif merupakan karangan yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Keraf (2007: 138) menjelaskan perbedaan pokok antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif pada Tabel 1.

Tabel 1: Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dengan Narasi Sugestif (Keraf, 2007: 138)

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4.	Bahasanya condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	Bahasanya lebih condong ke bahasa-bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

d. Hakikat Narasi Sugestif

Jauhari (2013: 49) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan narasi yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan yang biasanya digunakan dalam karangan nonilmiah atau karya sastra seperti prosa (novel dan cerpen) dan drama. Sulastri dkk. (2004:6) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Keraf (2007: 138) mengungkapkan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Dari definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa karangan narasi sugestif merupakan karangan narasi yang didasarkan pada daya imajinasi penulis yang tersusun dalam rangkaian peristiwa atau kronologis dan bertujuan untuk menghibur dan memberikan pelajaran moral bagi pembaca.

e. Unsur Narasi Sugestif

Unsur dalam narasi sugestif dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya yakni alur, penokohan, latar, dan sudut pandang (Keraf, 2007: 145). Jauhari (2013: 49) menjelaskan bahwa unsur narasi sugestif dalam prosa terhimpun dalam unsur intrinsik prosa itu sendiri, meliputi alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Berikut adalah uraian mengenai hakikat unsur-unsur intrinsik tersebut.

1) Alur

Jauhari (2013: 50) menyatakan bahwa alur adalah jalan cerita dan peristiwa. Tahapan alur dapat digambarkan dengan lima tahapan, yakni *situation* (masa pengenalan keadaan), *generating circumstance* (peristiwa mulai bergerak/ timbul konflik), *rising action* (konflik memuncak), klimaks (puncak konflik), dan *denouement* (penyelesaian/ pemecahan masalah).

Nurgiyantoro (2012: 111) menjelaskan bahwa alur memang mengandung unsur jalan cerita atau peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul namun lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Ada tiga unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah alur cerita terdiri dari peristiwa, konflik, dan klimaks.

2) Penokohan

Tokoh adalah orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan adalah penggambaran tokoh dalam suatu cerita sesuai dengan peranannya (Jauhari, 2013: 52). Tokoh merujuk pada pelaku cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah tokoh, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012: 166).

Jumlah tokoh dalam sebuah cerita tidak dibatasi. Pengarang dapat menampilkan beberapa tokoh dalam cerita sesuai keinginannya. Jauhari (2013: 52) menjelaskan apabila pengarang menggunakan satu tokoh utama berarti pengarang bermaksud memberi kesan tunggal pada pembaca. Sebaliknya, apabila pengarang menggunakan beberapa tokoh berarti pengarang ingin memberikan banyak kesan yang dibangun melalui para tokohnya pada pembaca.

3) Latar

Jauhari (2013: 162) berpendapat bahwa latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya perlakuan dalam karya sastra yang berfungsi untuk membuat suatu cerita menjadi logis dan mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang mampu menggugah emosi pembaca.

Nurgiyantoro (2012: 227) menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyarankan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

4) Sudut Pandang

Jauhari (2013: 54) mengungkapkan bahwa sudut pandang merupakan penentu gaya dan corak cerita. Nurgiyantoro (2012: 248) menjelaskan bahwa sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Keraf (2007: 191) berpendapat bahwa sudut pandang adalah fungsi pengisah dalam sebuah narasi yang mengambil bagian langsung dalam suatu rangkaian kejadian maupun sebagai pengamat terhadap seluruh aksi atau tindak-tanduk dalam narasi.

Ada beberapa macam-macam sudut pandang dalam sebuah karya fiksi. *Pertama*, sudut pandang orang ketiga: “dia” yang dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap

bahan ceritanya, yaitu “dia” maha tahu dan “dia” sebagai pengamat. *Kedua*, sudut pandang persona pertama: “aku” yang dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, yaitu “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan. *Ketiga*, sudut pandang campuran, mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” tambahan, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara “aku” dan “dia” sekaligus (Nurgiyantoro: 2012: 256).

5) Amanat

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya (Jauhari, 2013: 56). Narasi sugestif harus memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Nurgiyantoro (2012: 335) menjelaskan mengenai bentuk penyampaian pesan moral yang terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, bentuk penyampaian langsung dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling* atau penjelasan, *expository*. *Kedua*, bentuk penyampaian tidak langsung melalui peristiwa-peristiwa, konflik, sikap, dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif mengandung unsur alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat untuk mendukung cerita yang ditampilkan. Unsur tersebut tidak lain adalah unsur intrinsik dalam sebuah prosa.

f. Peran Deskripsi, Eksposisi, dan Dialog dalam Narasi Sugestif

Narasi sugestif memerlukan suatu hal yang dapat membuatnya menarik minat pembaca. Salah satu faktor yang membuat narasi sugestif menjadi menarik adalah adanya kejelasan cerita yang membantu daya khayal pembaca dalam mengikuti jalan cerita. Keraf (2007: 140) mengungkapkan bahwa narasi sugestif dapat menjadi suatu bentuk wacana yang berdiri sendiri dan dapat pula menyerap bentuk lainnya, seperti unsur eksposisi dan unsur deskripsi. Jauhari (2013: 57) berpendapat bahwa rangkaian peristiwa dalam narasi sugestif harus dibantu oleh deskripsi, eksposisi, dan dialog untuk memperjelas apa yang hendak disampaikan, membangkitkan daya khayal pembaca, dan menghidupkan karangan.

Daya khayal pembaca dapat dibangkitkan dengan mendeskripsikan sesuatu dengan terperinci. Pendeskripsiannya tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan kata yang dapat merangsang pancaindera. Jauhari (2013: 57) menjelaskan bahwa diksi yang tepat dapat merangsang pancaindera sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, meraba, dan bahkan merasakan apa yang dideskripsikan pengarang. Jika hal tersebut dapat tercapai, pengarang berhasil membawa daya khayal pembaca pada pengalaman batin pengarang.

Eksposisi dalam narasi sugestif berperan untuk memperjelas sesuatu dengan cara menerangkan dan mengomentari. Eksposisi tidak hanya dipakai dalam karangan ilmiah saja, namun juga dalam karangan fiktif atau khayalan. Jauhari (2013: 57) mengatakan bahwa eksposisi berkaitan dengan pikiran daripada perasaan sehingga dapat memperjelas persoalan baik faktual maupun imajinatif, ide, atau opini.

Jauhari (2013: 58) mengungkapkan agar karangan narasi sugestif lebih hidup, tidak cukup hanya dengan deskripsi, komentar, dan penjelasan tetapi harus disertai dengan dialog para tokoh. Dialog dapat membuat pembaca seolah-olah berinteraksi dengan tokoh sehingga membangkitkan kesan dramatik yang menghidupkan cerita.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi sugestif dapat mengandung unsur-unsur lain, seperti deskripsi, eksposisi, dan dialog. Unsur-unsur tersebut membantu untuk menjelaskan cerita, membangkitkan daya khayal pembaca, dan menghidupkan cerita.

3. Strategi TAD (*Transition-Action-Details*)

a. Definisi Strategi TAD

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Ketiga inti strategi tersebut kemudian dijabarkan dalam langkah-langkah pokok pelaksanaan pembelajaran menulis.

Transisi merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menuliskan kata atau frase penghubung untuk menghubungkan setiap aksi yang ada dalam urutan peristiwa. Kata atau frase penghubung tersebut tidak harus ada, tetapi akan lebih baik disertakan untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang urutan peristiwa. Aksi merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menuliskan poin-poin inti kejadian yang ingin diceritakan.

Detail merupakan bagian dalam strategi tersebut yang dilakukan dengan menjabarkan peristiwa yang telah diungkapkan pada bagian aksi.

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa strategi TAD adalah strategi menulis yang terdiri dari tiga bagian inti yakni transisi, aksi, dan detail. Strategi ini dapat mempermudah peserta didik dalam menulis karangan, khususnya karangan narasi karena peserta didik mendapat bimbingan dalam menuliskan poin-poin peristiwa dan rinciannya pada kolom aksi dan detail.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Strategi TAD

Langkah-langkah dalam penggunaan strategi pembelajaran penting untuk diperhatikan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta mendapatkan hasil yang diharapkan. Peha (2003: 38) menjelaskan bahwa strategi TAD terdiri dari tiga langkah pokok, yakni transisi, aksi, dan detail. Berikut adalah pengembangan langkah-langkah strategi TAD dalam pembelajaran menulis karangan naratif.

1) Langkah Awal

Pada langkah ini, peserta didik mendapat lembar kerja tabel yang terdiri dari tiga kolom, yaitu transisi, aksi, dan detail. Lembar kerja ini berfungsi sebagai kerangka penulisan.

2) Langkah Pokok

a) Aksi

Dalam kolom aksi, peserta didik dibimbing untuk menuliskan poin-poin kejadian yang ingin disampaikan secara jelas, singkat, dan padat.

b) Detail

Dalam kolom detail, peserta didik dibimbing untuk menuliskan informasi tambahan dengan mengembangkan setiap peristiwa dalam kolom aksi.

c) Transisi

Peserta didik menuliskan kata atau frase untuk mengawali setiap aksi. Kata atau frase penghubung tersebut tidak harus ada, tetapi akan lebih baik disertakan untuk mempermudah pemahaman tentang urutan peristiwa.

3) Langkah Akhir

Peserta didik secara berpasangan bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi. Setelah itu, peserta didik menyusun karangan dari rancangan cerita yang telah dibuat ke dalam bentuk prosa. Peserta didik kemudian meneliti kembali hasil karangan yang ditulisnya.

c. Kelebihan Strategi TAD

Peha (2003: 38) mengungkapkan bahwa strategi TAD merupakan strategi yang mudah untuk dilakukan serta sangat berguna dalam pembelajaran menulis. Strategi tersebut memiliki tahapan yang sederhana namun jelas karena hanya terdiri dari tiga tahap pokok sederhana, yakni transisi, aksi, dan detail. Marpaung dkk. (2013) juga menyatakan bahwa peserta didik dapat memahami dan menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis dengan cukup baik. Peserta didik dapat melakukan ketiga tahap tersebut sesuai dengan arahan yang telah disampaikan guru sebelum proses menulis dimulai.

Peha (2003: 38) mengungkapkan bahwa strategi ini cocok untuk pembelajaran menulis narasi. Hal tersebut dikarenakan pada bagian transisi peserta didik diarahkan untuk menggunakan kata atau frasa penghubung guna menyatakan urutan peristiwa atau kejadian. Oftiza dan Saun (2014) mengungkapkan bahwa melalui penggunaan tiga kolom inti pada strategi TAD dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasi ide dan menentukan urutan peristiwa dalam menulis karangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi TAD memiliki kelebihan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi. Strategi tersebut merupakan strategi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi karena dapat membantu peserta didik untuk menulis narasi dengan urutan peristiwa yang padu. Strategi tersebut juga mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena memiliki tahapan yang sederhana.

4. Penggunaan Strategi TAD dalam Menulis Karangan Narasi Sugestif

Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI SMK dalam KTSP. Menulis merupakan salah satu cara untuk mencerahkan pendapat, pikiran, dan ide yang dimiliki oleh seseorang. Dalam KTSP, kegiatan menulis tercantum KD 2.12, yaitu menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekpositoris, dan argumentatif (BNSP, 2006: 113). Berdasarkan KD tersebut, salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis wacana naratif.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan naratif adalah strategi TAD (*Transition-Action-Details*). Strategi tersebut terdiri dari tiga bagian pokok, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berdasarkan ketiga bagian pokok tersebut, strategi ini dapat dikembangkan menjadi strategi yang sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

- a. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman peserta didik dengan cara mendorong peserta didik mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif.
- b. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik berupa ide dasar pada kolom aksi.
- c. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa tersebut pada kolom detail.
- d. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase penghubung yang menghubungkan setiap peristiwa pada kolom transisi agar memiliki rangkaian peristiwa yang padu.
- e. Peserta didik secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan narasi sugestif dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.
- g. Peserta didik meneliti kembali hasil karangan narasi sugestif yang ditulisnya.

5. Penilaian Menulis Karangan Narasi Sugestif

Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar mengajar. Bagi guru, penilaian digunakan untuk menjawab masalah-masalah penting yang terkait dengan peserta didik dan prosedur dalam pembelajaran. Nurgiyantoro (2013: 5) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Hal ini didasarkan pada pengertian bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam hal ini merupakan suatu alat atau kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Salah satu model penyekoran dalam penilaian keterampilan menulis, yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Penilaian model skala interval yang dimodifikasi dari Hartfield dkk. (Nurgiyantoro, 2013: 441) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Profil Penilaian Menulis Karangan Bebas (Nurgiyantoro, 2013: 441)

PROFIL PENILAIAN KARANGAN BEBAS		
SKOR	KRITERIA	
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, substantif, pengembangan tesis tuntas, pengembangan tuntas dan relevan dengan permasalahan.
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan topik tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT KURANG: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan, tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata baik, urutan logis, kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata baik, urutan logis, kohesif.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata cukup baik, pilihan kata kadang tidak tepat namun tidak mengganggu tulisan.
	10-13	SEDANG-CUKUP: isi terbatas, terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	SANGAT KURANG: pemanfaatan pengetahuan tentang kosakata sangat rendah pemanfaatan kosakata asal-asalan, tidak layak nilai.
P E N B G A G H U A N S A A N	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	18-21	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata cukup baik, pilihan kata kadang tidak tepat namun tidak mengganggu tulisan.
	11-17	SEDANG-CUKUP: isi terbatas, terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau tidak jelas.
	5-10	SANGAT KURANG: pemanfaatan pengetahuan tentang kosakata sangat rendah pemanfaatan kosakata asal-asalan, tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau tidak jelas.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai.

Dalam penelitian tindakan ini, profil penilaian karangan tersebut diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis narasi sugestif. Tujuannya agar sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat dalam karangan narasi sugestif. Berikut beberapa hasil adaptasi kriteria penilaian yang terdapat dalam narasi sugestif.

Pertama, pada aspek isi digunakan dua indikator penilaian, yakni kekreatifan dan keaslian ide cerita serta kelogisan dan ketuntasan pengembangan cerita. *Kedua*, pada aspek organisasi digunakan dua indikator penilaian, yakni organisasi kekronologisan cerita dan detail unsur-unsur cerita. *Ketiga*, pada aspek kosakata ada dua indikator penilaian, yakni pemilihan kosakata dan pembentukan kata. *Keempat*, pada aspek penggunaan bahasa digunakan dua indikator, yakni penggunaan bahasa figuratif dan struktur kalimat. *Kelima*, pada aspek mekanik digunakan dua indikator penilaian, yakni aturan penulisan dan ejaan, serta kerapian tulisan. Adaptasi kriteria penilaian narasi sugestif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Profil Penilaian Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN NARASI SUGESTIF					
ASPEK	Skor Aspek	INDIKATOR	Pembagian Skor		Kriteria
			Indikator	Kriteria	
I S I	24	Kekretifan dan Keaslian Ide Cerita	12	12	Ide cerita sangat kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				9	Ide cerita cukup kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				6	Ide cerita kurang kreatif dan mirip cerita lain
				3	Ide cerita tidak kreatif dan hanya pengulangan cerita lain
	24	Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita	12	12	Pengembangan cerita tuntas dan relevan dengan permasalahan
				9	Pengembangan cerita cukup relevan dengan permasalahan namun kurang lengkap
				6	Pengembangan cerita kurang tuntas dan kurang relevan dengan permasalahan
				3	Tidak ada pengembangan cerita dan permasalahan tidak logis
O R G A N I S A S I	24	Organisasi Kronologis Cerita	12	12	Gagasan cerita terorganisir, detail cerita kronologis, kohesif
				9	Gagasan cerita cukup terorganisir, detail cerita cukup kronologis, kohesif
				6	Gagasan cerita kurang terorganisir, detail cerita kurang kronologis, kurang kohesif
				3	Gagasan cerita tidak terorganisir, detail cerita tidak kronologis, tidak kohesif
	24	Detail Unsur-unsur Cerita	12	12	Unsur-unsur intrinsik jelas, detail, dan terorganisir dengan baik
				9	Unsur-unsur intrinsik cukup jelas, terorganisir, namun kurang detail
				6	Unsur-unsur intrinsik kurang jelas dan kurang terorganisir
				3	Unsur-unsur intrinsik tidak jelas dan tidak terorganisir
K O S A K A T A	16	Pemilihan Kosakata	8	8	Pemilihan kosakata tepat dan sangat cocok dengan cerita
				6	Pemilihan kosakata sesuai dengan cerita
				4	Pemilihan kosakata kadang kurang sesuai dengan cerita
				2	Pemilihan kosakata sering tidak sesuai dengan cerita
	16	Pembentukan Kata	8	8	Mengusasai pembentukan kata dengan baik
				6	Kadang terjadi kesalahan pembentukan kata
				4	Sering terjadi kesalahan pembentukan kata
				2	Tidak menguasai pembentukan kata
P E N B G A G H U A N S A A N	24	Penggunaan Bahasa Figuratif	12	12	Penggunaan bahasa figuratif dan membangkitkan daya khayal
				9	Penggunaan bahasa kurang figuratif tapi mengandung daya khayal
				6	Penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang mengandung daya khayal
				3	Penggunaan bahasa tidak mengandung daya khayal
	24	Struktur Kalimat	12	12	Struktur kalimat baik, hampir tidak ada kesalahan
				9	Struktur kalimat cukup baik, kadang ada kesalahan
				6	Sering terjadi kesalahan dalam struktur kalimat namun makna masih dapat ditangkap
				3	Struktur kalimat acak-acakan, tidak komunikatif
M E K A N I K	12	Aturan Penulisan dan Ejaan	8	8	Menguasai aturan penulisan dan ejaan, jarang terjadi kesalahan
				6	Kadang terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				4	Sering terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				2	Tidak menguasai aturan penulisan dan ejaan
	12	Kerapian Tulisan	4	4	Tulisan sangat rapi dan indah
				3	Tulisan cukup rapi
				2	Tulisan kurang rapi namun masih terbaca
				1	Tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai

B. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan, terdapat penelitian lain yang telah dilaksanakan dan memiliki hasil yang relevan dengan penelitian tindakan ini. Penelitian-penelitian tersebut berfungsi sebagai sumber acuan dalam penyusunan laporan penelitian tindakan ini. Berikut adalah penelitian-penelitian relevan tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budiani (2014) dengan judul “*Using TAD (Transition-Action-Details) Strategy to Improve the Eighth Grade Students Ability in Writing Recount Texts at SMPN 2 Depok in the Academic Year of 2013/2014*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita ulang (*recount*) peserta didik kelas VIII SMPN 2 Depok, Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita ulang dapat meningkat setelah menggunakan strategi TAD, baik pada kualitas proses pembelajaran maupun kualitas hasil pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Oftiza dan Saun (2014) dengan judul “*Using the TAD (Transition-Action-Details) Strategy in Teaching Writing Recount Text to Junior High School Student*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis teks cerita ulang (*recount*) peserta didik kelas VIII SMPN 5 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita ulang dapat meningkat dengan menggunakan strategi TAD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dkk. (2013) dengan judul “*Using Transition-Action-Details (TAD) Writing Strategy to Improve the Ability of the Second Year Students of SMP Darma Yudha Pekanbaru in Writing Recount Text*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita ulang (*recount*) peserta didik kelas VIII SMP Darma Yudha Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita ulang meningkat setelah menggunakan strategi TAD.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Subandi dkk. (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik dengan menggunakan media gambar seri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif.

Penelitian relevan pertama, kedua, dan ketiga tersebut sama-sama meneliti mengenai penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis cerita ulang pada peserta didik kelas VIII SMP. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis teks dan jenjang pendidikan subjek didik yang diteliti. Penelitian relevan keempat dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kemampuan menulis narasi sugestif namun terdapat perbedaan pada strategi pembelajaran dan jenjang pendidikan subjek didik yang diteliti.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis narasi sugestif tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis narasi sugestif antara lain adalah tidak semua peserta didik dapat menulis narasi sugestif dengan baik. Sebagian peserta didik masih menganggap bahwa menulis narasi sugestif adalah hal yang tidak mudah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide dasar menjadi karangan narasi sugestif.

Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan sebuah strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif. Strategi TAD dianggap sesuai untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Strategi tersebut terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail).

Strategi tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam proses menulis. Strategi tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk merangsang daya nalar peserta didik tentang suatu peristiwa dan memunculkan ide-ide baru kemudian menuangkannya dalam bentuk karangan narasi sugestif. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah pelaksanaan yang sangat mudah dan sederhana.

Melalui strategi tersebut, peserta didik dilatih untuk menulis narasi sugestif tahap demi tahap. Peserta didik mulai membuat narasi sugestif dengan membuat kerangka cerita yang diungkapkan dalam kolom aksi, kemudian rincian cerita dikembangkan dalam kolom detail, dan dilengkapi dengan kata atau frase

penghubung pada kolom transisi. Setelah itu, peserta didik merangkai kerangka karangan tersebut menjadi bentuk prosa narasi sugestif. Melalui tahapan tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis narasi sugestif.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

Hipotesis 1: “Jika pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menggunakan strategi TAD, kualitas proses pembelajaran menulis narasi meningkat”.

Hipotesis 2: “Jika pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menggunakan strategi TAD, kualitas hasil pembelajaran menulis narasi meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas, serta indikator keberhasilan.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Secara geografis, sekolah tersebut terletak di Jalan Perkutut nomor 6, Tlogo, Prambanan, Klaten. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran menulis selama melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Dengan penelitian tindakan ini, peneliti berharap masalah-masalah tersebut dapat diatasi.

Pada tahun ajaran 2014/2015 SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki empat program keahlian, yakni farmasi, administrasi, akuntansi, dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). SMK tersebut memiliki 278 orang peserta didik. Kelas X terdiri dari 78 orang peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas XI terdiri dari 94 orang peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas XII terdiri dari 106 orang peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas.

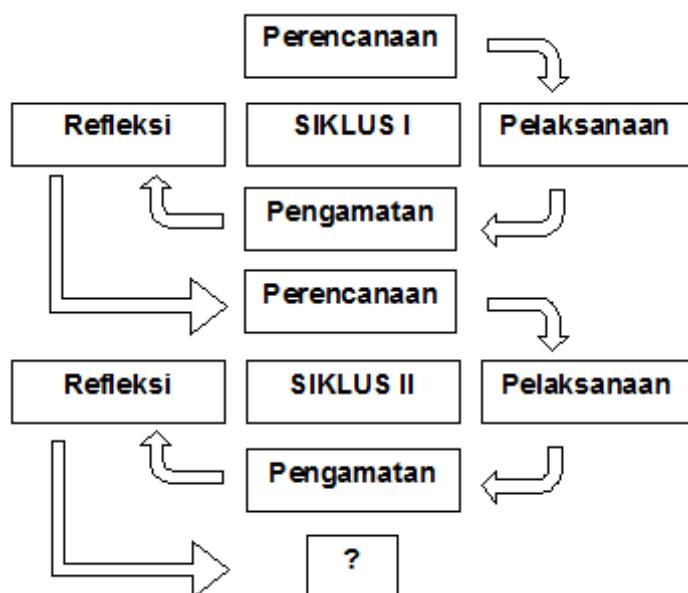
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tindakan ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sugestif melalui strategi *Transition-Action-Details* (TAD) pada peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Arikunto dkk. (2010: 131) menyatakan bahwa ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambaran alur penelitian tindakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk., 2010: 137)

Arikunto (2010: 131) menjelaskan bahwa penelitian tindakan harus dilakukan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja. Siklus tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi TAD pada pratindakan, siklus I, serta siklus selanjutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peserta didik yang terdapat dalam kelas tersebut berjumlah 24 orang. Peserta didik tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini karena kualitas proses dan hasil belajar dalam kegiatan menulis masih rendah. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan proses dan hasil menulis, khususnya menulis narasi sugestif pada peserta didik kelas tersebut dengan menggunakan strategi TAD.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini dirancang tindakan dalam penelitian, yaitu meliputi survei ke sekolah, penentuan tujuan pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merancang instrumen, membuat alat evaluasi untuk setiap

pertemuan, dan penyamaan persepsi dengan kolaborator. Adapun rincian langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Survei mengenai kondisi sekolah, kelas, peserta didik, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan penerapan strategi TAD.
- c. Penyamaan persepsi antara peneliti dengan guru kolaborator.
- d. Mempersiapkan RPP.
- e. Membuat rancangan instrumen, berupa lembar kerja peserta didik, lembar catatan lapangan, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, dan angket.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti dan guru kolaborator melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menerapkan strategi TAD.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan serta mencatat segala aktivitas dalam catatan lapangan. Peneliti juga menggunakan alat dokumentasi gambar (kamera) untuk mendokumentasikan secara visual kegiatan yang berlangsung dalam penelitian.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan secara sistematis selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini dilaksanakan Refleksi secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi dilakukan terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Refleksi bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengevaluasi dua hal, yakni sebagai berikut.

- a. Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan perencanaan tindakan?
- b. Apakah mulai terjadi atau telah terjadi peningkatan menuju ke arah pencapaian tujuan yang ditetapkan?

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, catatan lapangan, pengamatan, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif, baik pratindakan maupun pascatindakan. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang proses penerapan strategi TAD dan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian yang disajikan dalam lembar kerja peserta didik.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran menulis narasi sugestif berlangsung. Segala aktivitas pembelajaran menulis narasi sugestif dideskripsikan dalam catatan lapangan, mulai dari pratindakan hingga tindakan dengan strategi TAD pada siklus I dan siklus selanjutnya.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran menulis narasi sugestif, baik ketika pratindakan maupun ketika tindakan. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan lapangan dan pedoman pengamatan yang difokuskan pada proses pembelajaran peserta didik.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Wawancara dilakukan dua kali, yakni wawancara pratindakan dan wawancara pascatindakan. Wawancara pratindakan dilakukan untuk memperoleh data mengenai peserta didik terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung sebelum dilakukan tindakan. Wawancara pascatindakan dilakukan untuk memperoleh data mengenai peserta didik terkait dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dengan strategi TAD dalam kegiatan menulis narasi sugestif.

5. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dari peserta didik mengenai tindakan pembelajaran. Angket tersebut juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi dan wawancara, terutama mengenai respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis narasi sugestif, baik pratindakan maupun pascatindakan menggunakan strategi TAD.

6. Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto berfungsi untuk merekam data visual mengenai proses kegiatan pembelajaran dan hasil pembelajaran serta peristiwa penting dalam aspek kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dokumentasi tersebut diambil mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kerja peserta didik, catatan lapangan, pedoman pengamatan, pedoman wawancara, angket, dan foto dokumentasi.

1. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai alat pengambilan data melalui tes. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif. Indikator yang digunakan lebih ditekankan pada indikator yang mencakup keterampilan menulis narasi sugestif melalui strategi TAD. Kisi-kisi lembar kerja peserta didik disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4: **Kisi-kisi Lembar Kerja Peserta Didik**

Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi TAD	Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas Mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat Menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat	1	1	Uraian

2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan segala aktivitas dan kondisi ketika proses pembelajaran menulis narasi sugestif berlangsung. Adapun kisi-kisi catatan lapangan ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5: **Kisi-kisi Catatan Lapangan**

No.	Aspek Pengamatan	Indikator
1.	Penerapan strategi TAD dalam menulis narasi sugestif	Proses pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan strategi TAD
2.	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	Kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas menulis narasi sugestif

3. Pedoman Pengamatan

Pedoman pengamatan dikembangkan berdasarkan sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan terhadap proses pembelajaran. Kisi-kisi pedoman pengamatan berikut dimodifikasi berdasarkan contoh lembar pengamatan Arikunto (2010: 146) yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6: **Kisi-Kisi Pedoman Pengamatan**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	Banyaknya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan seksama	1	1
		Banyaknya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran	2,3	2
		Banyaknya peserta didik yang serius dalam pembelajaran	4,5,6,7	4

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dikembangkan berdasarkan informasi yang hendak diperoleh terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dua kali, yakni wawancara pratindakan dan wawancara pascatindakan. Kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 7: **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pratindakan**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pembelajaran menulis narasi sugestif kelas XI pada KTSP	Pembelajaran menulis narasi sugestif kelas XI pada KTSP	1	1
2.	Sikap peserta didik	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis menulis narasi sugestif	2	1
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif	3	1
4.	Media dan alat pendukung pembelajaran	Media dan alat yang pendukung pembelajaran menulis narasi sugestif.	4	1

Tabel 8: **Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pascatindakan**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	1	2
		Kendala dalam menerapkan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.	2	
2.	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	3	1

5. Angket

Angket disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkap pengalaman dan pengetahuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif. Angket tersebut terdiri dari dua macam, yakni angket pratindakan dan angket pascatindakan. Kisi-kisi angket pratindakan dan angket pascatindakan dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9: **Kisi-kisi Angket Pratindakan**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pengetahuan dan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik	Pengetahuan dan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik	1,2	2
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	Antusias peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	3	1
		Tanggapan peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	4,5	2
3.	Penerapan strategi dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	Penerapan strategi dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	6,7	2

Tabel 10: **Kisi-kisi Angket Pascatindakan**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerapan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	Penerapan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	1,2,3,4	4
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	Antusias peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	5,6	2
		Tanggapan peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	7,8	2
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD	9,10	2

6. Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi diambil mulai dari awal pelaksanaan penelitian tindakan berlangsung hingga akhir kegiatan penelitian. Instrumen ini berguna untuk merekam secara visual peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran di dalam kelas.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi tugas peserta didik. Analisis data kualitatif dilakukan dengan teknik reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data. Madya (2011: 76) mengungkapkan bahwa hal tersebut sejalan dengan teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Humberman, yaitu dengan tahap-tahap reduksi data, beberan (*display*), dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data mentah menjadi bermakna, ditransformasikan secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang digunakan sebagai dasar menyusun jawaban atas tujuan penelitian tindakan kelas ini. Paparan data ditampilkan dengan cara menampilkan data penting secara lebih sederhana dan bermakna narasi, tabel, grafik, atau bagan. Penyimpulan data dilakukan dengan cara mengambil inti dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk kalimat singkat dan padat, namun memiliki pengertian yang luas.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa peningkatan prestasi peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada tahap ini skor rata-rata kelas dan simpangan baku dihitung menggunakan program SPSS 16 dengan cara yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro dkk. (2012: 81). Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik sebelum tindakan dan setelah tindakan menggunakan strategi TAD.

H. Validitas dan Reliabilitas

Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 211).

1. Validitas Data

Madya (2011: 37) menyatakan bahwa ada lima kriteria validitas terdiri dari validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis. Adapun validitas yang digunakan adalah validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialogis sebagai berikut.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat atau saran. Kolaborasi penelitian tindakan dapat melibatkan segenap subjek yang terkait untuk berbagi serta memiliki tujuan yang sama dalam upaya peningkatan proses maupun hasilnya. Adapun subjek yang terkait meliputi peneliti, guru kolaborator, dan peserta didik yang terlibat dalam penelitian.

b. Validitas Hasil

Validitas hasil didapatkan dengan pendataan hasil positif dan negatif terkait dengan proses dan hasil menulis narasi sugestif. Data negatif digunakan sebagai data pelengkap penelitian dan dasar proses penetapan pembelajaran menulis narasi sugestif pada siklus selanjutnya.

c. Validitas Proses

Validitas proses berkaitan dengan proses penelitian tindakan yang telah direncanakan, mulai dari perencanaan hingga refleksi. Proses penelitian ini dilakukan oleh guru kolaborator sebagai pelaksana tindakan di kelas dan peneliti sebagai pengamat.

d. Validitas Dialogis

Validitas dialogis dilakukan saat penelitian masih berlangsung sehingga beriringan dengan pemenuhan kriteria demokratik. Validitas dialogis berkaitan dengan dialog atau wawancara dalam penelitian tindakan. Dialog dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborator untuk memperoleh kesepakatan terkait dengan bentuk tindakan yang sesuai dan pemecahan masalah dalam penelitian.

Validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement* oleh Bapak Sardiyana, S.Pd, guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Validasi ditekankan pada tampilan instrumen, penggunaan bahasa, dan koreksi terhadap butir instumen agar tidak terjadi penafsiran ganda bagi subjek penelitian dan analisis dokumen.

Perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang divalidasi adalah silabus, RPP, lembar kerja peserta didik, pedoman pengamatan, dan angket. Proses validasi diawali dengan pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian. Rancangan instrumen tersebut kemudian diberikan pada ahli untuk dikaji. Hasil kajian tersebut kemudian diolah dan dikonsultasikan kepada pembimbing.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data trianggulasi untuk diperiksa keabsahannya. Trianggulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan data tes peserta didik. Trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi melalui sumber dan trianggulasi melalui metode.

Trianggulasi melalui sumber dilakukan dengan mengonsultasikan data yang diperoleh pada guru kolaborator untuk memeriksa keabsahan data tersebut. Trianggulasi melalui metode dilakukan dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data digunakan dengan metode yang sama, misalnya setelah semua data diperoleh melalui pengamatan kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan yang dikelompokkan atas dua hal, yakni sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat peningkatan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yakni peningkatan keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Indikator keberhasilan hasil didasarkan atas keberhasilan menulis narasi sugestif menggunakan strategi TAD. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus selanjutnya. Keberhasilan hasil juga dapat didasarkan pada capaian skor rata-rata menulis narasi sugestif peserta didik sesuai dengan KKM bahasa Indonesia sekolah tersebut, yakni 76.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian beserta pembahasannya guna pengambilan kesimpulan. Data hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar adalah informasi awal kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif, pelaksanaan tindakan kelas menulis narasi sugestif dengan strategi TAD tiap siklus, serta peningkatan proses dan hasil kemampuan menulis peserta didik berdasarkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pembahasan hasil penelitian berisi pembahasan peningkatan proses dan peningkatan hasil berdasarkan aspek penilaian yang telah ditentukan.

A. Deskripsi Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berlokasi di Jalan Perkutut nomor 6, Tlogo, Prambanan, Klaten. Sekolah tersebut telah berdiri sejak 1997. Sekolah tersebut memiliki empat program keahlian, yakni administrasi, akuntansi, Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Farmasi.

Sekolah tersebut memiliki 278 orang peserta didik yang terbagi dalam sebelas kelas. Kelas X terdiri dari 78 orang peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas XI terdiri dari 94 orang peserta didik yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas XII terdiri dari 106 orang peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas. Sekolah tersebut memiliki 26 orang guru dan 10 orang karyawan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Administrasi dengan peserta didik berjumlah 24 orang. Guru kolaborator dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas XI, yaitu Bapak Sardiyana, S.Pd. Beliau merupakan lulusan sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Beliau mulai mengajar di sekolah tersebut pada 1998. Pemilihan kolaborator didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman kolaborator sebagai guru bahasa Indonesia pada kelas XI.

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik kelas tersebut dalam menulis sastra, khususnya karangan narasi sugestif. Hal tersebut didapat berdasarkan data dokumen guru kolaborator serta pengamatan peneliti sebelum penelitian diadakan dan saat PPL (Praktik Pengalaman Lapangan). Kriteria kurang yang dimaksud adalah berdasarkan hasil evaluasi guru Bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung melalui dokumen nilai peserta didik dan melalui observasi prapenelitian oleh peneliti. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang telah memiliki kemampuan menulis narasi sugestif yang baik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2015 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan
1.	Senin / 16 Maret 2015	a. Wawancara Pratindakan b. Diskusi dengan Kolaborator
2.	Sabtu / 21 Maret 2015	a. Diskusi dengan Kolaborator
3.	Senin / 23 Maret 2015	a. Pengisian Angket Pratindakan b. Pertemuan ke-1 Pratindakan
4.	Selasa/ 24 Maret 2015	a. Pertemuan ke-2 Pratindakan b. Diskusi dengan Kolaborator
5.	Senin / 30 Maret 2015	a. Pertemuan ke-1 Siklus I
6.	Selasa/ 31 Maret 2015	a. Pertemuan ke-2 Siklus I b. Diskusi dengan Kolaborator
7.	Senin / 6 April 2015	a. Pertemuan ke-1 Siklus II
8.	Selasa/ 7 April 2015	a. Pertemuan ke-2 Siklus II b. Diskusi dengan Kolaborator
9.	Senin / 20 April 2015	a. Pengisian Angket Pascatindakan b. Wawancara Pascatindakan

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Administrasi sebanyak dua jam pelajaran setiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut, peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap hari Senin pukul 08.30-09.15 WIB dan hari Selasa pukul 10.15-11.00 WIB.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan strategi TAD pada kegiatan menulis narasi sugestif siklus I dan II. Penelitian tindakan dilaksanakan secara bertahap. Berikut ini diuraikan mengenai informasi awal kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik, pelaksanaan tindakan kelas menulis narasi sugestif dengan strategi TAD, dan peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Narasi Sugestif

Informasi awal pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menulis narasi sugestif diperoleh melalui angket pratindakan peserta didik, wawancara pratindakan dengan guru kolaborator, pengisian pedoman pengamatan, catatan lapangan, dan tes pratindakan menulis narasi sugestif.

Angket pratindakan berjumlah tujuh butir pernyataan yang mencakup aspek pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif serta informasi kegiatan pembelajaran menulis narasi sugestif sebelum diadakan penelitian. Adapun hasil pengisian angket pratindakan tersaji dalam Tabel 12.

Tabel 12: **Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik**

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif	24	100	0	0
2.	Saya mengetahui tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur narasi sugestif	19	79,16	5	20,83
3.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis narasi sugestif	4	16,67	20	83,33
4.	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	24	100	0	0
5.	Saya sering menulis narasi sugestif meski bukan tugas pembelajaran di sekolah	2	8,33	22	91,67
6.	Pembelajaran menulis narasi sugestif di sekolah sudah menggunakan teknik/ strategi/ metode tertentu	24	100	0	0
7.	Saya merasa lebih mudah menulis narasi sugestif dengan teknik/strategi/ metode tertentu	24	100	0	0

Keterangan.

F : Frekuensi (orang)

N : Jumlah Peserta Didik 24 orang

Berdasarkan hasil pengisian angket pratindakan, diketahui bahwa seluruh peserta didik pernah mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif, namun masih merasa kesulitan dalam kegiatan menulis. Sebagian besar peserta didik mengetahui materi pembelajaran narasi sugestif, namun kurang tertarik saat pembelajaran di kelas dan sangat jarang menulis narasi sugestif di luar tugas sekolah. Seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah menulis narasi sugestif apabila menggunakan teknik, strategi, atau metode tertentu.

Selain melalui angket pratindakan, informasi awal diperoleh melalui guru Bahasa Indonesia kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, Bapak Sardiyana, S.Pd dengan cara wawancara dan pengamatan dokumen nilai peserta didik kelas tersebut. Transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2a. Berdasarkan wawancara pratindakan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas tersebut kurang berminat dalam pembelajaran menulis, termasuk dalam menulis narasi sugestif. Secara umum, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan ide karangan.

Informasi awal kemampuan menulis narasi sugestif juga diperoleh melalui kegiatan pembelajaran pada pratindakan. Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada hari Senin, 23 Maret 2015 dan Selasa, 24 Maret 2015. Pada pertemuan pertama, guru kolaborator terlebih dahulu menyampaikan materi mengenai pengertian, unsur-unsur intrinsik, serta struktur narasi sugestif pada peserta didik. Pada pertemuan kedua, peserta didik diberi tugas untuk menulis karangan narasi sugestif dengan tema bebas.

Saat kegiatan menulis narasi sugestif pratindakan berlangsung, peneliti menggunakan pedoman pengamatan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran terkait dengan sikap peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

Hasil pengisian pedoman pengamatan pratindakan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Pratindakan

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan Pratindakan Pertemuan ke-			
		1		2	
		F	%	F	%
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	12	50	14	58,33
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2	8,33	3	12,5
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	2	8,33	5	20,83
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	12	50	16	66,67
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	17	70,83	18	75
6.	Peserta didik tidak bercanda	12	50	14	58,33
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	20	83,33	20	83,33

Keterangan.

F : Frekuensi (orang)

N : Jumlah Peserta Didik 24 orang

% : Persentase

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif saat kegiatan tanya jawab. Peserta didik juga masih banyak yang tampak kurang berkonsentrasi dalam menyimak informasi pembelajaran yang diberikan guru. Banyak peserta didik yang mengeluh, berbicara di luar materi, dan bercanda selama proses pembelajaran. Ada peserta didik yang melakukan kegiatan fisik lain sehingga mengganggu pembelajaran dan

menunjukkan sikap ketidakdisiplinan, seperti memukul-mukul meja, menyandarkan kepala di atas meja, membuat coretan gambar di kertas, dan melempar *tipe-x* pada temannya. Data tersebut diperoleh peneliti melalui pengamatan dengan cara berkeliling kelas.

Kegiatan pratindakan dapat dilihat melalui dokumentasi foto pada Lampiran 3d. Selain itu, peneliti juga meguraikan gambaran pelaksanaan kegiatan tersebut dalam catatan lapangan pada Lampiran 2f.

Saat peserta didik mengetahui bahwa materi yang akan diajarkan adalah menulis narasi sugestif, beberapa peserta didik terlihat kecewa dan mengeluh dengan mengatakan kata, “walah”, “yahhh”, dan “huhu”. Kemudian guru segera menenangkan peserta didik. Banyak peserta didik yang terlihat tidak berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Beberapa peserta didik terlihat berbincang-bincang, menyandarkan kepala di atas meja, membuat coretan di kertas, melempar *tipe-x* dan sibuk dengan dirinya sendiri.

CL/1/23/3/2015

Gambar 2. *Vignette Pratindakan*

Informasi awal kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik juga dapat dilihat dari penilaian narasi sugestif pratindakan pada Lampiran 2i. Berikut adalah distribusi frekuensi skor dan skor rata-rata menulis narasi sugestif pratindakan pada Tabel 14 dan Tabel 15.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Pratindakan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	76 – 80	4	16,67
2.	71 – 75	3	12,50
3.	66 – 70	4	16,67
4.	61 – 65	3	12,50
5.	56 – 60	4	16,67
6.	51 – 55	6	25,00
Jumlah Peserta Didik		24	100

Tabel 15: Skor Rata-rata Menulis Narasi Sugestif Pratindakan Tiap Aspek

No.	Aspek	Jumlah Skor	Skor Rata-rata	Skor Maksimal
1.	Isi	337,5	14,06	24
2.	Organisasi	387	16,13	24
3.	Kosakata	283	11,79	16
4.	Penggunaan Bahasa	337,5	14,06	24
5.	Mekanik	190	7,92	12
Jumlah		1535	63,96	100
Jumlah Peserta Didik			24	

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata kelas dalam menulis narasi sugestif masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni 76. Oleh sebab itu, peneliti dan guru kolaborator menyusun rencana pembelajaran sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis narasi sugestif pada siklus I dengan menggunakan strategi TAD.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama penelitian berlangsung, peneliti selalu berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia. Berikut dipaparkan hasil penelitian upaya peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif pada siklus I dan siklus II.

a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Seluruh kegiatan pada siklus I diuraikan lebih lanjut dalam tahapan penelitian sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang kemudian didiskusikan dengan guru kolaborator. Permasalahan yang muncul pada prasiklus dirumuskan dan disusun rencana perbaikannya. Perencanaan siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan tindakan. Adapun hasil perencanaannya sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada.
- b) Peneliti dan guru mendiskusikan perangkat pembelajaran berupa RPP yang di dalamnya tersusun langkah-langkah pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD.
- c) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, yakni catatan lapangan, lembar pengamatan, lembar kerja peserta didik, dan alat dokumentasi.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru menerapkan rencana kegiatan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut uraian pelaksanaan tindakan.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi narasi sugestif oleh guru. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman atau kejadian yang pernah dialaminya untuk dijadikan ide cerita. Setelah itu, guru memberikan contoh kerangka karangan narasi sugestif yang berbentuk tabel. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi dari guru sambil mencermati contoh kerangka karangan narasi sugestif. Kemudian guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD. Setelah itu, peserta didik menyusun kerangka karangan narasi sugestif pada lembar kerja berupa tabel yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik secara berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus I difokuskan pada praktik menulis narasi sugestif. Peserta didik dibimbing guru untuk mengamati kerangka karangan yang telah dibuat pada tabel pertemuan sebelumnya dan bertanya jawab mengenai langkah-langkah pengembangannya. Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangannya ke dalam bentuk prosa narasi sugestif. Seluruh peserta didik berkonsentrasi menulis narasi sugestif dan suasana kelas cukup kondusif. Pada akhir pertemuan, seluruh peserta didik mengoreksi kembali dan mengumpulkannya karangannya pada guru.

3) Pengamatan

Peneliti merangkum kegiatan pada siklus I ini dalam catatan lapangan, lembar pengamatan, dan daftar nilai narasi sugestif peserta didik. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua hal, yakni sebagai berikut.

a) Pengamatan Proses

Pada pengamatan proses, peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan dan lembar pengamatan yang difokuskan pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus I, kondisi kelas tampak cukup kondusif. Jumlah peserta didik yang masih bercanda dan tidak serius dalam pembelajaran sangat berkurang dibanding pada pratindakan. Peserta didik juga mulai aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru. Hal tersebut dapat diketahui melalui catatan lapangan nomor 3 dan 4 pada Lampiran 2f.

Ada beberapa peserta didik yang bertanya pada guru mengenai langkah mengembangkan percakapan antartokoh, penulisan paragraf, dan judul karangan. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan cukup baik. Peserta didik tampak sibuk membaca kembali kerangka karangannya, kemudian mulai menulis pengembangan narasi sugestifnya. Sebagian besar peserta didik tampak mulai bersungguh-sungguh dalam menulis narasi sugestif. Saat guru berkeliling, ada peserta didik yang bertanya mengenai beberapa hal.

CL/4/30/3/2015

Gambar 3. *Vignette Siklus I*

Selain melalui catatan lapangan, hasil pengamatan proses pembelajaran juga dapat ditunjukkan dengan hasil pengisian pedoman pengamatan. Peneliti melakukan pengisian pedoman pengamatan dengan mengamati sikap peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti sesekali berkeliling kelas agar lebih dekat dengan peserta didik yang diamati guna mendapatkan data yang valid. Hasil pengisian pedoman pengamatan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16: **Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Siklus I**

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan ke-			
		1		2	
		F	%	F	%
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	18	75	20	83,33
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	7	29,17	12	50
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	8	33,33	10	41,17
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	23	95,83	23	95,83
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	20	83,33	22	91,67
6.	Peserta didik tidak bercanda	16	66,67	19	79,17
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	21	87,5	21	87,5

Keterangan.**F** : Frekuensi (orang)**N** : Jumlah Peserta Didik 24 orang**%** : Persentase

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan sikap yang cukup berarti, namun masih ada beberapa peserta didik yang mengeluh ketika diberi tugas dan melakukan kegiatan yang mengganggu pelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD di kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mengalami peningkatan pada siklus I, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua.

b) Pengamatan Hasil

Keberhasilan dari kegiatan menulis narasi sugestif dapat ketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus I dan skor rata-ratanya dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18.

Tabel 17: **Distribusi Frekuensi Menulis Narasi Sugestif Siklus I**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	81 – 85	3	12,50
2.	76 – 80	6	25,00
3.	71 – 75	7	29,17
4.	66 – 70	2	8,33
5.	61 – 65	5	20,83
6.	56 – 60	1	4,17
Jumlah Peserta Didik		24	100

Tabel 18: **Peningkatan Nilai Rata-rata dari Prasiklus ke Siklus I**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Isi	14,06	16,88	2,82
2.	Organisasi	16,13	18,13	2,00
3.	Kosakata	11,79	13,04	1,25
4.	Penggunaan Bahasa	14,06	15,50	1,44
5.	Mekanik	7,92	8,75	0,83
Jumlah		63,96	72,29	8,33

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif bagi kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik. Skor rata-rata menulis narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan yang cukup berarti namun belum memenuhi KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator mengadakan upaya perbaikan tindakan pada siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan diskusi antara peneliti dan kolaborator, diketahui bahwa peserta didik mulai menunjukkan keseriusannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak mulai tertarik dan menyenangi pembelajaran menulis. Sebagian besar peserta didik juga mulai aktif dalam menjawab pertanyaan guru, namun mereka masih pasif dalam bertanya. Hal tersebut dapat dilihat pada data Lampiran 2d. Sikap peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik selama pembelajaran berlangsung, namun masih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang optimal.

Karangan narasi sugestif peserta didik juga mengalami peningkatan dalam skor rata-rata, namun masih belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2j. Terkait aspek penilaian, masih banyak karangan peserta didik yang kurang baik dalam hal pengembangan ide cerita. Beberapa karangan tampak belum memiliki organisasi kekronologisan cerita yang baik. Sebagian besar karangan masih memiliki detail unsur-unsur cerita yang kurang lengkap, terutama pada penjelasan tempat dan waktu cerita. Peneliti dan kolaborator berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terkait materi alur dan latar cerita.

Peneliti dan kolaborator membuat perencanaan terevisi untuk memperbaiki hal-hal yang belum tercapai. Perencanaan kegiatan pembelajaran siklus II direncanakan sebaik mungkin agar memberi dampak perbaikan pada kualitas proses pembelajaran serta kualitas hasil karangan peserta didik.

b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan hasil refleksi siklus I yang memerlukan perbaikan pada hal-hal yang belum tercapai. Kegiatan tersebut diuraikan lebih lanjut dalam tahapan penelitian sebagai berikut.

1) Perencanaan Terevisi

Peneliti dan kolaborator menyusun rencana terevisi untuk mengupayakan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil perencanaannya sebagai berikut.

- a) Peneliti dan kolaborator memberikan pendalaman materi unsur-unsur narasi sugestif, khususnya alur dan latar cerita. Kegiatan tersebut dilakukan melalui kegiatan tanya jawab. Hal tersebut juga akan membantu dalam proses peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan bertanya yang masih kurang dalam siklus I.
- b) Peneliti dan kolaborator mendiskusikan RPP yang di dalamnya tersusun langkah-langkah menulis narasi sugestif dengan strategi TAD dengan rencana perbaikan dari hasil refleksi siklus I.
- c) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, berupa catatan lapangan, lembar pengamatan, angket pascatindakan, pedoman wawancara pascatindakan, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan pelaksanaan dari rencana terevisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut adalah uraian pelaksanaan tindakan tersebut.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan tanya jawab mengenai materi narasi sugestif, khususnya alur dan latar cerita. Hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang mengaku masih mengalami kebingungan pada materi tersebut. Setelah itu, guru membagikan hasil narasi sugestif peserta didik pada siklus I dan membimbing peserta didik untuk menemukan kesalahan pada struktur, isi, penulisan, dan ejaan. Kemudian guru mengajak peserta didik mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif. Setelah itu, peserta didik menyusun kerangka karangan narasi sugestif pada lembar kerja berupa tabel. Peserta didik secara berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II difokuskan pada praktik menulis narasi sugestif. Peserta didik dibimbing guru untuk mengamati kerangka karangan yang telah dibuat pada tabel pertemuan sebelumnya dan bertanya jawab mengenai langkah-langkah pengembangannya. Setelah itu, guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangannya ke dalam bentuk prosa narasi sugestif. Seluruh peserta didik berkonsentrasi menulis narasi. Pada akhir pertemuan, seluruh peserta didik mengoreksi kembali dan mengumpulkannya karangannya pada guru.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II ini sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan yang dilakukan terdiri dari dua hal, yakni pengamatan proses dan pengamatan hasil.

a) Pengamatan Proses

Pada pengamatan proses, peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan dan lembar pengamatan yang difokuskan pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II, kondisi kelas dapat dikatakan kondusif. Hampir seluruh peserta didik menunjukkan keseriusan dan antusiasnya dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui pada catatan lapangan nomor 5 dan 6 pada lampiran 2f.

Beberapa peserta didik menjawab bahwa mereka kurang paham mengenai alur dan latar cerita. Peserta didik bahkan antusias untuk bertanya lebih detail mengenai materi narasi sugestif, khususnya mengenai pengembangan peristiwa. Peserta didik menunjukkan sikap serius dalam pembelajaran. Peserta didik kemudian menukar kerangka karangan dengan teman sebangkunya, saling menceritakan rencana penulisan karangannya, dan saling menanggapi.

CL/5/6/4/2015

Gambar 4. *Vignette Siklus II*

Selain melalui catatan lapangan, hasil pengamatan proses pembelajaran juga dapat ditunjukkan dengan hasil pengisian pedoman pengamatan. Peneliti melakukan pengisian pedoman pengamatan sama seperti pada siklus I yakni dengan mengamati sikap peserta didik dari awal hingga akhir pembelajaran dan sesekali berkeliling kelas. Hasil pengisian pedoman pengamatan dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19: **Hasil Pengisian Pedoman Pengamatan Siklus II**

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan ke-			
		1		2	
		F	%	F	%
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	24	100	24	100
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	14	58,33	18	75
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	11	45,83	12	50
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	23	95,83	24	100
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	24	100	24	100
6.	Peserta didik tidak bercanda	20	83,33	20	83,33
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	23	95,83	24	100

Keterangan.**F** : Frekuensi (orang)**N** : Jumlah Peserta Didik 24 orang**%**: Persentase

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD di kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten mengalami peningkatan. Peserta didik telah menyimak informasi dari guru dengan seksama, aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab, berkurangnya peserta didik yang bercanda, serta sudah tidak ada peserta didik yang mengeluh, berbicara di luar materi pembelajaran, dan melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran.

b) Pengamatan Hasil

Kualitas hasil menulis narasi sugestif dapat ketahui berdasarkan perolehan skor peserta didik. Distribusi frekuensi skor peserta didik siklus II dan peningkatan skor rata-ratanya dapat dilihat pada Tabel 20 dan Tabel 21.

Tabel 20: **Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Siklus II**

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	91 – 95	1	4,17
2.	86 – 90	7	29,17
3.	81 – 85	6	25,00
4.	76 – 80	5	20,83
5.	71 – 75	1	4,17
6.	66 – 70	4	16,67
Jumlah Peserta Didik		24	100

Tabel 21: **Peningkatan Nilai Rata-rata dari Siklus I ke Siklus II**

No.	Aspek	Skor Rata-rata		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Isi	16,88	19,00	2,12
2.	Organisasi	18,13	20,19	2,06
3.	Kosa kata	13,04	14,08	1,04
4.	Penggunaan Bahasa	15,50	17,94	2,44
5.	Mekanik	8,75	9,88	1,13
Jumlah		72,29	81,08	8,79

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II lebih memberi dampak positif bagi kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik. Peningkatan skor rata-rata peserta didik dalam menulis narasi sugestif telah memenuhi KKM. Dengan kata lain, penelitian tindakan ini telah mencapai target kualitas hasil yang diharapkan.

4) Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, penggunaan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif dengan strategi tersebut juga dapat dilihat dari hasil pengisian angket pascatindakan pada Tabel 22.

Tabel 22: Hasil Pengisian Angket Pascatindakan

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	Saya senang ketika guru menggunakan strategi/ metode/ teknik tertentu dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	24	100	0	0
2.	Strategi TAD membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif	24	100	0	0
3.	Penggunaan strategi TAD pembelajaran menulis narasi sugestif merupakan hal yang baru bagi saya	24	100	0	0
4.	Saya sudah mengetahui strategi TAD untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif sebelum mendapatkan tugas dari guru	24	100	0	0
5.	Saya setuju jika strategi TAD digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	24	100	0	0
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi sugestif	22	91,7	2	8,3
7.	Saya senang dengan penerapan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	24	100	0	0
8.	Penerapan strategi TAD mempermudah saya dalam menyusun ide untuk menulis narasi sugestif	22	91,7	2	8,3
9.	Saya dapat menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	24	100	0	0
10.	Kemampuan menulis narasi sugestif saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari guru melalui strategi TAD	22	91,7	2	8,3

Keterangan.

F : Frekuensi (orang)

%: Persentase

N : Jumlah Peserta Didik 24 orang

Berdasarkan angket pascatindakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi TAD yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II membawa dampak positif terhadap pembelajaran menulis narasi sugestif peserta didik. Keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, keseriusan, dan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi sugestif bertambah.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD

Pada bagian ini dijelaskan mengenai dua hal, yakni peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Berikut adalah deskripsi peningkatan proses dan peningkatan hasil menulis narasi sugestif berdasarkan pengisian pedoman pengamatan dan skor tes peserta didik pada pratindakan hingga siklus II.

a. Peningkatan Proses

Selama proses pembelajaran menulis narasi sugestif berlangsung dari pratindakan hingga siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada pratindakan, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan tanya jawab dan kurang berkonsentrasi saat menyimak informasi yang diberikan guru. Peserta didik juga masih sering mengeluh, bercanda, berbicara di luar materi, serta melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan. Situasi pembelajaran di dalam kelas pada pertemuan awal terlihat kurang kondusif. Guru terlihat beberapa kali meminta peserta didik untuk memperhatikan informasi terkait pembelajaran yang diberikannya.

Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran pratindakan tersebut berangsur-angsur mulai berkurang pada pembelajaran siklus I dan siklus II. Kekondusifan situasi pembelajaran di dalam kelas pun mengalami peningkatan. Peningkatan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh sikap peserta didik dalam pembelajaran pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23: Peningkatan Proses Pembelajaran Peserta Didik

No.	Aspek	Hitungan Peserta Didik (orang) per Pertemuan						Peningkatan per Pertemuan (%)					Jumlah (%)
		I	II	III	IV	V	VI	I ke II	II ke III	III ke IV	IV ke V	V ke VI	
1.	A	12	14	18	20	24	24	8,33	16,67	8,33	16,67	0,00	50,00
2.	B	2	3	7	12	14	18	4,17	16,67	20,83	8,33	16,67	66,67
3.	C	2	5	8	10	11	12	12,50	12,50	8,33	4,17	4,17	41,67
4.	D	12	16	23	23	23	24	16,67	29,17	0,00	0,00	4,17	50,00
5.	E	17	18	20	22	24	24	4,17	8,33	8,33	8,33	0,00	29,17
6.	F	12	14	16	19	20	20	8,33	8,33	12,50	4,17	0,00	33,33
7.	G	20	20	21	21	23	24	0,00	4,17	0,00	8,33	4,17	16,67

Keterangan.

- A** : Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama
- B** : Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- C** : Peserta didik bertanya kepada guru
- D** : Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru
- E** : Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran
- F** : Peserta didik tidak bercanda
- G** : Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan

Pratindakan : Pertemuan ke-I dan pertemuan ke- II

Siklus I : Pertemuan ke-III dan pertemuan ke-IV

Siklus II : Pertemuan ke-V dan pertemuan ke-VI

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis narasi sugestif yang cukup berarti pada pratindakan hingga siklus II. Peningkatan proses tersebut berkaitan dengan sikap peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas yang berpengaruh terhadap kekondusifan situasi pembelajaran.

b. Peningkatan Hasil

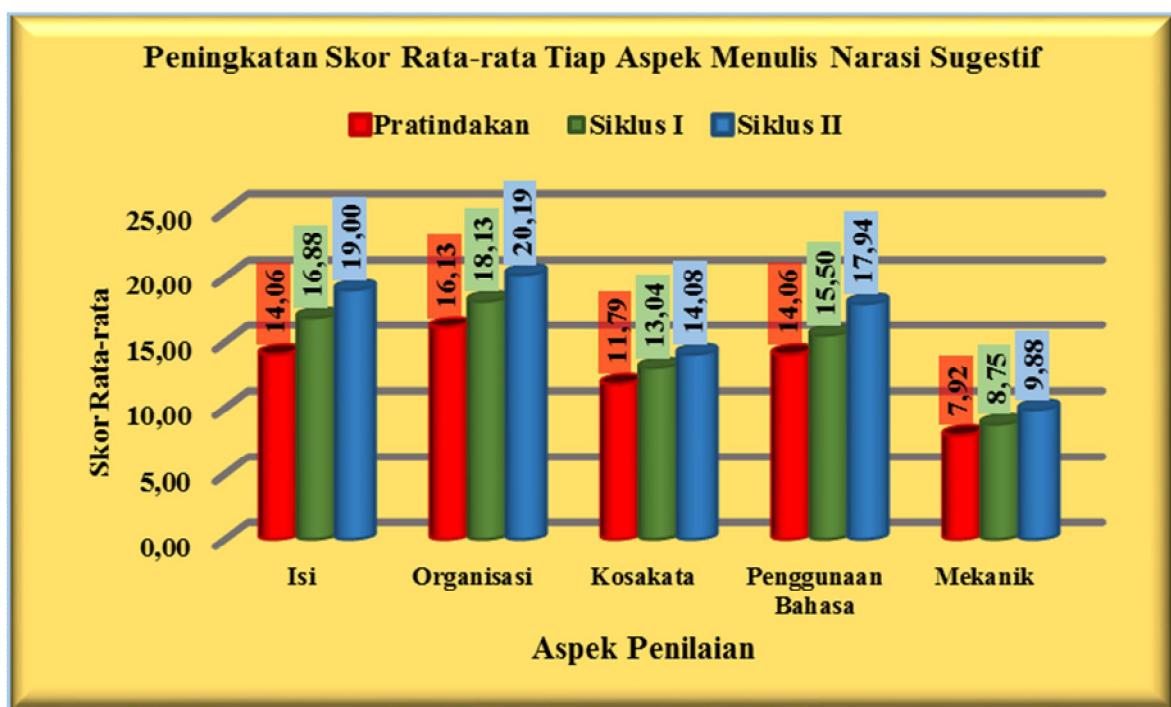
Pembelajaran menulis narasi sugestif pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan strategi TAD memberi dampak yang positif bagi kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik. Peningkatan kualitas hasil tersebut dapat dilihat melalui distribusi frekuensi skor peserta didik dan peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II pada Tabel 24, Tabel 25, dan Gambar 5.

Tabel 24: Distribusi Frekuensi Skor Menulis Narasi Sugestif Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kelas Interval	Frekuensi		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	91 - 95	-	-	1
2.	86 - 90	-	-	7
3.	81 - 85	-	3	6
4.	76 - 80	4	6	5
5.	71 - 75	3	7	1
6.	66 - 70	4	2	4
7.	61 - 65	3	5	-
8.	56 - 60	4	1	-
9.	51 - 55	6	-	-
Jumlah Peserta Didik		24	24	24

Tabel 25: Peningkatan Skor Rata-Rata Tiap Aspek dari Narasi Sugestif

No.	Aspek	Rata-rata Skor			Peningkatan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
1.	Isi	14,063	16,875	19,000	2,812	2,125	4,937
2.	Organisasi	16,125	18,125	20,188	2,000	2,063	4,063
3.	Kosakata	11,792	13,042	14,083	1,250	1,041	2,291
4.	Penggunaan Bahasa	14,063	15,500	17,938	1,437	2,438	3,875
5.	Mekanik	7,917	8,750	9,875	0,833	1,125	1,958
Jumlah		63,960	72,292	81,084	8,332	8,792	17,124



Gambar 5. Grafik Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek Hasil Menulis Narasi Sugestif

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dalam menulis narasi sugestif dari pratindakan hingga siklus II. Pada tes menulis narasi sugestif pratindakan, hanya ada empat orang peserta didik yang berhasil mencapai nilai tersebut. Penggunaan strategi TAD pada pelaksanaan tindakan menulis narasi sugestif memberi peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai tersebut, yakni sembilan orang peserta didik pada siklus I dan sembilan belas peserta didik pada siklus II.

Perolehan skor rata-rata kelas pada pratindakan hingga siklus II pun mengalami peningkatan. Skor rata-rata yang diperoleh pada pratindakan adalah 63,96, pada siklus I sebesar 72,29, dan pada siklus II sebesar 81,08. Terjadi peningkatan sebanyak 8,33 dari pratindakan ke siklus I dan sebanyak 8,79 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata dari pratindakan hingga siklus II adalah 17,12.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif yang cukup berarti dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan hasil tersebut dikatakan telah berhasil mencapai target penelitian berdasarkan skor rata-rata menulis narasi sugestif peserta didik yang telah mencapai nilai KKM.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian ini dijelaskan mengenai dua hal, yakni peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Pembahasan mengenai peningkatan proses dalam pembelajaran menulis narasi sugestif didasarkan pada hasil pengisian angket, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran. Pembahasan mengenai peningkatan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif didasarkan pada hasil tes menulis narasi sugestif peserta didik pratindakan, siklus I, dan siklus II.

1. Peningkatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui strategi TAD ini dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis narasi sugestif peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitiannya, Budiani (2014: 90) mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan strategi TAD ditunjukkan dengan meningkatnya minat dan antusias peserta didik saat proses menulis berlangsung. Peserta didik tampak bersungguh-sungguh dalam menulis dan mengembangkan karangannya berdasarkan pada tabel kerangka karangan. Pada penelitian ini, peningkatan proses dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peningkatan tersebut dideskripsikan secara rinci dalam catatan lapangan pada Lampiran 2f.

Subandi dkk. (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dapat terlihat secara jelas melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, penilaian peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif didasarkan pada hasil pengisian angket pratindakan dan pascatindakan, hasil wawancara pratindakan dan pascatindakan, serta hasil pengamatan setiap pertemuan.

Berdasarkan hasil pengisian angket pascatindakan (lampiran 2h), terbukti bahwa peserta didik merasa lebih berminat dan lebih paham dengan pembelajaran menulis narasi sugestif. Peserta didik juga merasa bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi sugestif.

Marpaung dkk. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan pedoman pengamatan, strategi TAD memberi pengaruh positif pada perilaku peserta didik saat proses menulis di dalam kelas. Pada penelitian ini, hasil pengisian pedoman pengamatan juga menunjukkan terjadinya peningkatan sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dari pratindakan hingga siklus II. Pada siklus II, seluruh peserta didik telah mampu untuk menyimak informasi dengan seksama, tidak mengeluh saat diberi tugas, tidak berbicara di luar materi pembelajaran, dan tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran. Sebagian besar peserta didik cukup aktif dalam kegiatan tanya jawab dan tidak bercanda saat pembelajaran berlangsung.

Budiani (2014: 82) mengungkapkan bahwa berdasarkan wawancara pascatindakan, strategi TAD cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya jawab mengenai cara menulis teks *recount*. Dalam penelitian ini, guru kolaborator pada wawancara pascatindakan (Lampiran 2b) juga menyatakan bahwa keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif mengalami peningkatan. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pembelajaran. Peserta didik juga tidak malu dan sungkan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahaminya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi TAD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis narasi sugestif. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan sikap peserta didik dalam aktivitas pembelajaran tentu akan berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil pembelajaran.

2. Peningkatan Hasil dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Menggunakan Strategi TAD

Peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif dapat dilihat dari peningkatan skor menulis narasi sugestif dari pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan dan siklus I, banyak peserta didik yang belum dapat membuat karangan narasi sugestif dengan baik. Temuan tersebut juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Subandi dkk. (2014). Dalam jurnalnya, diungkapkan bahwa peserta didik masih sering melakukan kesalahan terkait aspek mekanik pada siklus I. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan pendalaman materi aspek mekanik pada siklus II. Dalam penelitian ini, pada

pratindakan dan siklus I masih banyak peserta didik yang kurang memahami aspek organisasi. Hal tersebut kemudian berhasil diatasi dengan pemberian pendalaman materi melalui tanya jawab yang dilakukan pada awal pertemuan siklus II, khususnya mengenai materi alur dan latar cerita.

Oftiza dan Saun (2014) dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa masalah kesulitan peserta didik dalam mengorganisasi ide dan menentukan urutan peristiwa dapat teratasi melalui penggunaan tiga kolom inti pada strategi TAD. Dalam penelitian ini, peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup berarti terkait aspek isi dan organisasi. Pengembangan cerita peserta didik pada karangan siklus II tampak lebih lengkap dan terorganisir sesuai dengan informasi yang ditulis dalam kolom aksi dan detail pada tabel kerangka karangan.

Budiani (2014: 92) menunjukkan peningkatan hasil karangan narasi sugestif peserta didik dari pratindakan hingga siklus II melalui tabel peningkatan skor setiap aspek penilaian, yakni isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam penelitian ini, pembahasan peningkatan hasil juga diuraikan berdasarkan aspek-aspek penilaian, namun melalui pendeskripsian. Pembahasan tersebut disertai dengan cuplikan karangan peserta didik sebagai berikut.

a. Aspek Isi

Aspek isi dalam penilaian menulis narasi sugestif meliputi dua kriteria penilaian, yakni kekreatifan dan keaslian ide cerita serta ketuntasan dan kelogisan pengembangan cerita. Cuplikan narasi sugestif S24 terkait aspek isi dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada Gambar 6.

Di pesta dansa banyak sekali gadis cantik. Pangeran pun keluar dari kamarnya. Pangeran sangat tampan, tinggi, dan putih. Semua gadis jatuh cinta padanya. Pangeran pun melihat Sindy dan mendekati Sindy.

"Wow ada gadis cantik. Ayo kita dansa," kata pangeran.

"Iya, pangeran tampan," kata Sindy.

Sindy dan pangeran berdansa. Lanceng pun terbunyi.

Artinya sudah jam 00.00. Sindy pun harus pulang sebelum dia berubah. Dia pun lari dan sepatu kacanya ketinggalan satu. Pangeran menemukan sepatu kaca itu. Pangeran pun mencari pemilik asli sepatu kaca itu.

Gambar 6. Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Isi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, ide cerita yang ditampilkan kurang kreatif dan cenderung hanya berupa pengulangan cerita lain yang telah populer, yaitu *Sepatu Kaca Cinderella*. S24 hanya mengubah nama tokoh utamanya, yakni Cinderella menjadi Sindy. Ketuntasan dan kelogisan ceritanya pun masih memiliki kekurangan. Narasi sugestif tersebut hanya berakhir pada pernyataan bahwa pangeran sedang mencari pemilik sepatu kaca namun penyelesaian ceritanya tidak dilakukan secara tuntas. Aspek isi dalam karangan narasi sugestif S24 siklus I mengalami peningkatan dapat dilihat pada Gambar 7.

Dua tahun kemudian, Puteri Ambar menjadi cantik dan langsing. Suatu hari ia bertemu dengan Pangeran Arya. Pangeran Arya menyesal pernah menolak Puteri Ambar. Pangeran Arya mendekati Puteri Ambar dan meminta maaf. Puteri Ambar menolak Pangeran Arya.

"Maaf pangeran, Aku sudah bertunangan dengan Pangeran Bima. Kami akan menikah sebulan setelah tahun baru nanti. Pangeran Bima, sahabat kecilku yang tidak pernah mengecewakanmu," kata Puteri Ambar.

Gambar 7. Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Isi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, ide cerita yang ditampilkan cukup kreatif dan tampak sebagai hasil temuan pribadi. Pengembangan cerita cukup relevan dengan permasalahan namun kurang lengkap. Kekurangan tersebut

tampak pada bagian yang menyatakan bahwa awalnya Putri Ambar sangat gemuk, namun dua tahun kemudian menjadi langsing tanpa dijelaskan penyebabnya.

Pada siklus II, karangan narasi sugestif S24 juga mengalami peningkatan pada aspek isi yang dapat dilihat pada Gambar 8.

Merpati ingin melarang Gagak tapi Gagak telanjur menumpahkan semua isi ember ke badannya. Bulu Gagak pun menjadi hitam pekat. Burung-burung di hutan memanggilnya si hitam legam. Merpati merasa kasihan pada Gagak. Merpati selalu menemani Gagak karena burung lain menjauhi Gagak.

Aktifnya Gagak menjadi luluh hatinya. Hatinya tidak lagi sekeras batu kali. Gagak menemui Merpati di sarangnya. Dia berkata, "Maafkan aku Merpati. Aku teman yang tidak tahu diri. Kamu teman yang baik tapi aku selalu merendahkan kamu. Sekarang aku mendapat balasan dari perbuatanku."

"Walau nasi sudah jadi bubur, kamu tidak boleh patah semangat Gagak. Sekarang kamu bukan lagi Gagak yang berlidah tajam tapi Gagak yang lembut hatinya. Hatimu putih seperti kertas Gagak," kata Merpati menyemangati.

Gambar 8. Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Isi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, ide cerita yang ditampilkan sangat kreatif dan tampak sebagai hasil temuan pribadi. Karangan S24 pada siklus II ini bahkan telah mengandung amanat yang tersurat pada akhir cerita. Pengembangan cerita juga tuntas dan relevan dengan permasalahan yang ditampilkan.

Secara umum, hampir semua narasi sugestif pada aspek isi mempunyai kecenderungan yang sama dengan S24. Pada tahap pratindakan, kekreatifan dan keaslian ide cerita masih kurang. Hal tersebut tampak pada banyaknya karangan peserta didik yang mirip bahkan mengulang cerita yang telah populer. Pengembangan cerita pun masih kurang tuntas dan kurang relevan dengan permasalahan yang ditampilkan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi dalam penilaian menulis narasi sugestif meliputi dua kriteria penilaian, yakni organisasi kronologis cerita dan detail unsur-unsur cerita. Cuplikan narasi sugestif S17 terkait aspek organisasi dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada Gambar 9.

Zamzin dahulu hiduplah seekor kurai-kurai yang baik hati. Kura-kurai itu rajaan sekali. Tiap hari dia mencari makan dengan kerja keras. Makanan kesukizamnyi adalah bayam segar. Ada juga seekor kelinci yang sombong. Kelinci itu selalu mengejek kurai-kurai. Kelinci selalu mencuri wortel milik petani. Walau sering diejek kurai-kurai tidak pernah marah. Kura-kura tidak pernah mencuri di kebunnya petani.

Satu hari di adakan lomba lari antara kelinci dan kurai-kura. Kelinci lain, kura-kura lain, dan seluruh warga hutan menonton lomba itu. Kelinci menantang kurai-kurai untuk lomba lari dan kurai-kura setuju. Pun kurai-kura lain membantu kurai-kura yang baik itu. Mereka menyiapkan makanan yang sehat untuk kurai-kurai yang baik. Makanan itu akan membuat kurai-kura lebih kuat berlari.

Gambar 9. Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Organisasi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa gagasan cerita yang ditampilkan tidak terorganisir. Pada paragraf pertama dan kedua, terdapat ketidakcoesifan antarperistiwa yang tunjukkan dalam kalimat. Pada paragraf pertama ketidakcoesifan antarperistiwa tersebut tampak pada akhir paragraf. Pada paragraf kedua, peristiwa pertama yang diceritakan adalah lomba lari yang ditonton oleh warga hutan, kemudian kelinci menantang kura-kura untuk lomba lari, dan teman-teman kura-kura membantu kura-kura. Hal tersebut menyebabkan ketidakcoesifan organisasi peristiwa dalam pengembangan cerita.

Detail unsur-unsur intrinsik cerita yang ditampilkan pun kurang jelas, terutama pada unsur tokoh dan latar waktu. Latar waktu tidak dijelaskan secara detail hanya disebutkan pada suatu hari. Pada unsur tokoh, ketidakjelasan tersebut

tampak pada penyebutan tokoh kura-kura yang baik, kura-kura lain, dan kelinci lain. Sebaiknya tokoh-tokoh utama dalam cerita tersebut diberi nama agar tidak sulit dibedakan dengan tokoh lain yang sejenis.

Cuplikan hasil karangan narasi sugestif S17 siklus I terkait peningkatan pada aspek organisasi dapat dilihat melalui Gambar 10.

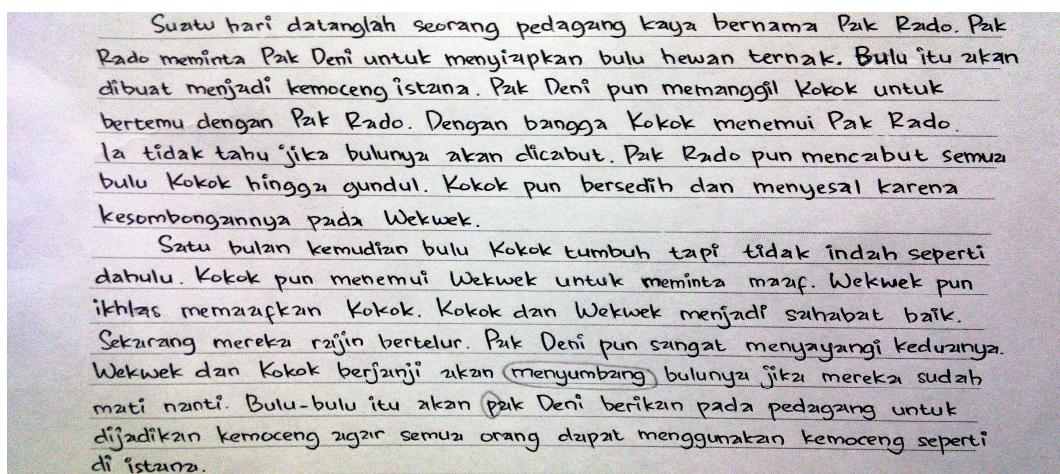
Ketika sampai disekolah, ternyata pagar sudah ditutup. Nirna mendapat hukuman karena telat. Ia dihukum untuk berdiri didepan tiang bendera. Sisi berteriak-teriak mengejeknya. Tiba-tiba Sisi mendekati Nirna dan melempar telur mentah pada Nirna. Muka Nirna menjadi kotor. Nirna sangat sedih dan menangis. Nirna tetap sabar dan berharap Tuhan memberi balasan. Sisi anak yang modis tapi bodoh dan malas. Setiap ada ulangan Sisi selalu dapat nilai yang jelek.

Nirna pun pergi ke kamar mandi untuk membersihkan muka. Ia pun ber-cermati pada cermin pemberian nenek. Cermin itu mengeluarkan cahaya. Dalam sekejab Nirna berubah menjadi anak yang modis dan cantik. Kemudian muncul suara yang sangat keras, "Tenang, anak baik. Kamu sudah berubah cantik. Orang yang jahat padamu akan mendapat balasannya".

Gambar 10. Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Organisasi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, gagasan cerita kurang terorganisir dan detail cerita kurang kronologis. Pada paragraf pertama, terdapat ketidakcoesifan antara delapan kalimat pertama dengan kalimat kesembilan dan kesepuluh. Delapan kalimat pertama tersebut menceritakan tentang Nirna yang dijahati oleh Sisi saat dihukum di depan tiang bendera, sedangkan kalimat kesembilan dan kesepuluh menceritakan tentang sifat Sisi secara pribadi. Hal tersebut juga membuat paragraf pertama tidak kohesif dengan paragraf kedua. Detail unsur-unsur intrinsik cerita yang ditampilkan sudah cukup baik namun masih kurang lengkap.

Pada siklus II, aspek organisasi dari narasi sugestif S17 mengalami peningkatan yang cukup berarti dibanding pada siklus I. Cuplikan karangan tersebut dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Organisasi

Berdasarkan potongan karangan tersebut, gagasan cerita telah terorganisir dengan baik dalam rangkaian peristiwa yang berurutan. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam karangan baik dalam paragraf pertama maupun pada paragraf kedua cukup kohesif. Unsur-unsur intrinsik cerita yang ditampilkan pun jelas, detail, dan terorganisasi dengan baik. Nama tokoh sudah dijelaskan secara detail sehingga tidak timbul kerancuan. Dengan demikian, narasi sugestif S17 pada siklus II dapat dikatakan meningkat pada aspek organisasi.

Secara umum, hampir semua narasi sugestif pada aspek organisasi mempunyai kecenderungan yang sama dengan S17. Pada tahap pratindakan, organisasi pengembangan cerita kurang kronologis, terkadang melompat-lompat dari peristiwa satu ke peristiwa lain. Detail unsur-unsur cerita pun kurang lengkap, terutama pada bagian penokohan dan latar. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan.

c. Aspek Kosakata

Aspek kosakata dalam penilaian menulis narasi sugestif meliputi dua kriteria penilaian, yakni pemilihan kosakata dan pembentukan kata. Cuplikan karangan pratindakan S24 terkait aspek kosakata dapat dilihat pada Gambar 12.

Sepatu kaca Sindy

Di sebuah kampung hiduplah Sindy, ibu tirinya sama dua saudara tirinya. Saudara tirinya bernama Mella dan Melly. Setiap hari ibu tiri selalu menyuruh Sindy mengerjakan semua pekerjaan rumah. Sindy dianggap seperti pembantu. Dia tidak boleh sekolah sama ibu tirinya. Sindy pun selalu sedih pas pagi hari karena dia melihat Mella dan Melly berangkat ke sekolah. Sindy hanya bisa menangis keadaannya.

Gambar 12. Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Kosakata

Berdasarkan potongan karangan tersebut, kosakata yang dipilih S24 kadang-kadang kurang sesuai dengan kalimat dalam cerita. Kesalahan pemilihan kosakata pada paragraf pertama adalah penggunaan kata *sama* dan *pas* yang seharusnya menggunakan kata *dan* dan *ketika*. Kesalahan pembentukan kata juga terjadi pada kata *sekolahan* dan *menangiskan* yang seharusnya dibentuk adalah kata *sekolah* dan *menangisi*. Narasi sugestif S24 tersebut mulai mengalami peningkatan aspek kosakata pada siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 13.

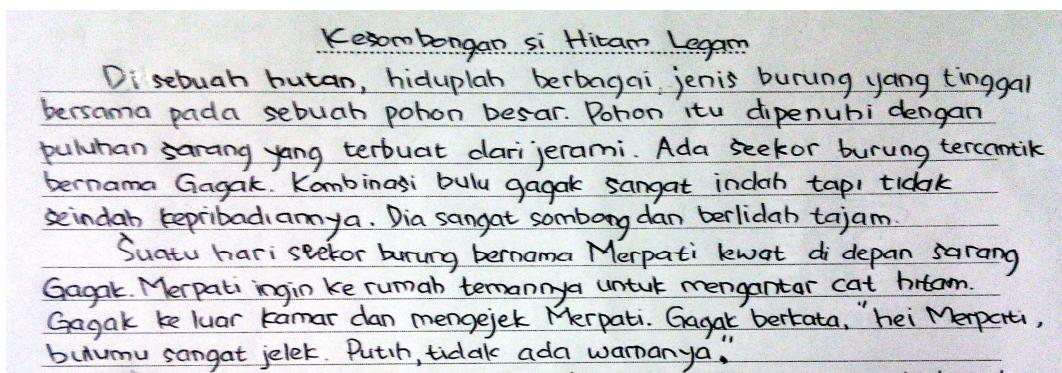
Puteri Negeri Dongeng

Di sebuah negeri dongeng, sang Ratu sedang bersedih karena melihat kondisi puterinya yang semakin gemuk. Puteri Ambar sebenarnya cantik dan baik hati. Ratu khawatir jika tidak ada pangeran yang suka menikahinya. Ratu pun berdiskusi sama raja untuk mencari jalan keluar dari masalah itu.

Suatu hari raja mengadakan sayembara untuk mencari kan calon suami sang Puteri. Pangeran yg terpilih akan dihadiahkan wilayah kerajaan yang luas. Raja mengundang pangeran dari semua negeri. Raja menguji kesaktian yang dimiliki mereka. Raja akan memilih satu orang pemenang.

Gambar 13. Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Kosakata

Berdasarkan cuplikan karangan tersebut, kesalahan pemilihan kosakata dan pembentukan bahasa dalam karangan peserta didik S24 mulai berkurang dibanding pratindakan. Kesalahan pemilihan kosakata terjadi pada kata *sama* yang seharusnya menggunakan kata *dan*. Kesalahan pembentukan kata hanya terjadi pada *dihadiahkan* yang seharusnya *dihadiahi*. Peningkatan narasi sugestif S24 siklus II terkait aspek kosakata dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Kosakata

Berdasarkan potongan karangan tersebut, pemilihan kosakata sangat tepat dengan tema cerita yang ditampilkan. Kesalahan pembentukan kata pun sudah tidak ditemukan. Dengan demikian, karangan narasi sugestif S24 pada siklus II terkait dengan aspek kosakata dapat dikatakan sangat baik.

Secara umum, narasi sugestif peserta didik pada aspek kosakata mempunyai kecenderungan yang sama dengan S24. Pada tahap pratindakan, pemilihan kosakata kadang-kadang kurang sesuai dan sering terjadi kesalahan dalam pembentukan kata. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap.

d. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa dalam penilaian menulis narasi sugestif meliputi dua kriteria penilaian, yakni penggunaan bahasa figuratif dan struktur kalimat. Cuplikan narasi sugestif S24 terkait aspek penggunaan bahasa dalam tahap pratindakan dapat dilihat pada Gambar 15.

Suatu hari diadakan pesta dansa di istana. Mella, Melly dan ibu tiri berangkat ke pesta itu. Sindy diberi pekerjaan yang sangat banyak sekali agar supaya dia tidak bisa ikut ke pesta. Dan itu membuat Sindy sedih jadinya. Sindy pun sholat dan berdoa pada Allah dan datanglah ibu peri. Ibu peri memberi Sindy sepatu kaca dan baju pesta. Sindy berangkat ke pesta namun tidak boleh pulang lewat dari jam 00.00. Jika melanggar sarat, maka Sindy akan berubah menjadi jelek.

Gambar 15. Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Penggunaan Bahasa

Berdasarkan potongan karangan tersebut, belum ditemukan adanya penggunaan bahasa figuratif sehingga karangan kurang membangun daya khayal pembaca. Struktur kalimat pada cuplikan karangan S24 juga sering kurang sesuai. Perbaikan struktur kalimat-kalimat yang digunakan pada paragraf tersebut dapat dilihat pada Gambar 16.

Suatu hari diadakan pesta dansa di istana. Mella, Melly, dan ibu tiri berangkat ke pesta itu. Sindy diberi pekerjaan yang sangat banyak agar dia tidak bisa ikut ke pesta. Hal itu membuat Sindy sedih. Sindy pun sholat dan berdoa pada Allah. Kemudian datanglah ibu peri. Ibu peri memberi sepatu kaca dan baju pesta pada Sindy. Sindy pun berangkat ke pesta namun ia harus pulang sebelum pukul 00.00. Jika melanggar perjanjian, Sindy akan berubah menjadi jelek.

Gambar 16. Perbaikan Struktur Kalimat pada Potongan Narasi Sugestif

Pada siklus I, hasil karangan narasi sugestif S24 mulai mengalami peningkatan aspek penggunaan bahasa dibanding pada pratindakan. Cuplikan narasi sugestif tersebut dapat dilihat pada Gambar 17.

Pangeran Arya menjadi pemenang sayembara itu. Pangeran Arya sangat tampan dan gagah. Dikenalkan Puteri Ambar dengan Pangeran Arya dengan dipanggil Puteri Ambar oleh Raja. Puteri Ambar keluar dari kamarnya. Saat melihat puteri Ambar, Pangeran kaget seperti tersambar petir. Pangeran menolak menikahi Puteri Ambar.

Gambar 17. Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Penggunaan Bahasa

Pada karangan narasi sugestif S24 siklus I, mulai ditemukan peningkatan pada aspek penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa figuratif mulai muncul. Hal tersebut tampak pada perumpamaan *kaget seperti tersambar petir*. Masih ada struktur kalimat yang kurang sesuai, yakni pada kalimat kedua. Seharusnya kalimat tersebut adalah *Raja segera memanggil Puteri Ambar untuk diperkenalkan pada Pangeran Arya*. Aspek penggunaan bahasa karangan narasi sugestif S24 lebih meningkat pada siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 18.

Aktiimya Gagak menjadi luluh hatinya. Hatinya tidak lagi sekeras batu kali. Gagak menemui Merpati di sarangnya. Dia berkata, "Maafkan aku Merpati. Aku teman yang tidak tahu diri. Kamu teman yang baik tapi aku selalu merendahkamu. Sekarang aku mendapat balasan dari perbuatanku."

"Walau nasi sudah jadi bubur, kamu tidak boleh patah semangat Gagak. Sekarang kamu bukan lagi Gagak yang berlidah tajam tapi Gagak yang lembut hatinya. Hatimu putih seperti kertas Gagak," kata Merpati menyemangati.

Gambar 18. Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa pada karangan S24 siklus II dapat dikatakan sangat baik. Struktur kalimat yang digunakan sudah benar dan sesuai cerita. Penggunaan bahasa figuratif pun sudah sering muncul dan mengandung daya khayal. Hal tersebut tampak pada perumpamaan *hatinya tidak lagi sekeras batu kali, nasi*

sudah menjadi bubur, patah semangat, berlidah tajam, lembut hatinya, dan hatimu putih seperti kertas. Dengan demikian, narasi sugestif S24 pada siklus II dapat dikatakan meningkat pada aspek penggunaan bahasa.

Secara umum, narasi sugestif peserta didik pada aspek penggunaan bahasa mempunyai kecenderungan yang sama dengan S24. Pada tahap pratindakan, hampir semua narasi sugestif tidak ada menggunakan bahasa figuratif dan kurang mengandung daya khayal. Struktur kalimatnya pun terkadang kurang sesuai sehingga kekohesifan antarkalimat kurang baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan.

e. Aspek Mekanik

Aspek mekanik dalam penilaian menulis narasi sugestif meliputi dua kriteria penilaian, yakni aturan penulisan dan ejaan serta kerapian tulisan. Cuplikan narasi sugestif S17 pratindakan terkait aspek mekanik dapat dilihat pada Gambar 19.

Kura-kura dan kelinci sudah zedai digarisstart dan memulai lomb2i itu. Kelinci berlari sangat cepat sekali. Kura-kura tertinggal dibelakang. Sariat melewati kebun petani, kelinci melihat wortel yang banyak dan besar. Kelinci merasa lapar. Dizi menengok kebelakang, tapi kura-kura belum muncul. Kelinci pun mencabut 1/1 wortel itu dan memakannya sampai ketenyangzin. Kelinci pun mengantuk dan tidur dibawah pohon. Angin pun bertiup dan kelinci tidur lelap.

Gambar 19. Potongan Narasi Sugestif Pratindakan terkait Aspek Mekanik

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa kerapian tulisan cukup baik dan mudah dibaca. Terjadi beberapa kesalahan aturan penulisan dan ejaan, yakni pada kata *digaris, dibelakang, kebelakang, 1/1*, dan

dibawah. Perbaikan kesalahan pada kesalahan-kesalahan tersebut adalah *di garis*, *di belakang*, *ke belakang*, *satu per satu*, dan *di bawah*. Aturan penulisan dan ejaan serta kerapian tulisan S17 mengalami peningkatan pada siklus I. Cuplikan narasi sugestif tersebut dapat dilihat pada Gambar 20.

Satu hari yang cerah Nirna berangkat *kesekolah*. Nirna berpenampilan culun. Penampilannya ini yang membuatnya sering diejek dan diganggu oleh Sipi, teman kelasnya. Pagi itu Nirna melihat seorang nenek kesulitan menyeberang jalan raya. Nirna pun mendekati nenek itu dan membantunya. Nenek itu sangat senang dan mengucapkan terima kasih pada Nirna.

"Terima kasih, *nak*. Kamu anak yang *baek*. Nenek punya hadiah untukmu. Cermin ini akan bermanfaat untukmu," kata nenek itu.

Gambar 20. Potongan Narasi Sugestif Siklus I terkait Aspek Mekanik

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa tulisan S17 sangat rapi sehingga mudah untuk dibaca. Kesalahan aturan penulisan dan ejaan pun cukup berkurang. Kesalahan penulisan dan ejaan masih terjadi pada penulisan kata *kesekolah*, *temen*, *nak*, dan *baek*. Perbaikan kesalahan pada kesalahan-kesalahan tersebut adalah *ke sekolah*, *teman*, *Nak*, dan *baik*. Aspek mekanik narasi sugestif S24 juga meningkat pada siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 21.

Zahran dahulu di sebuah peternakan tinggallah seekor ziyam bernama Kokok dan seekor bebek bernama Wekwek. Peternakan itu milik Pak Deni. Pak Deni sangat menyayangi Wekwek karena ia rajin bertelur. Kokok kerjanya hanya berdandan dan merawat bulunya. Kokok selalu si pada Wekwek. Ia sering menyindir dan mengejek Wekwek. Wekwek selalu sabar dan tidak dendam.

Suatu hari Pak Deni mengadakan lomba bulu indah. Kokok pun punya ide jahat. Ketika Wekwek sedang tidur lelap *dikandangnya*, Kokok menyiramnya dengan lumpur. Bulu Wekwek pun jadi kusam. Wekwek pun mengundurkan diri dari perlombaan itu. Wekwek tidak percaya diri dengan bulunya yang kusam itu. Lomba itu pun *di menangkan* oleh Kokok sebagai peserta tunggal.

Gambar 21. Potongan Narasi Sugestif Siklus II terkait Aspek Mekanik

Berdasarkan potongan karangan tersebut, dapat diketahui bahwa kerapian tulisan sangat baik dan mudah dibaca. Kesalahan aturan penulisan dan ejaan jarang terjadi. Kesalahan hanya terjadi pada kata *dikandangnya* dan *di menangkan*. Perbaikan kesalahan pada kesalahan-kesalahan tersebut adalah *di kandangnya* dan *dimenangkan*. Dengan demikian, narasi sugestif S17 pada siklus II dapat dikatakan meningkat pada aspek mekanik.

Secara umum, narasi sugestif peserta didik pada aspek mekanik mempunyai kecenderungan yang sama dengan S24. Pada tahap pratindakan, hampir semua narasi sugestif memiliki banyak kesalahan dalam aturan penulisan dan ejaan, sedangkan untuk kerapian tulisan cukup baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, narasi sugestif peserta didik mengalami peningkatan pada aspek mekanik, khususnya pada aturan penulisan dan ejaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan strategi TAD diakhiri pada siklus II. Hal tersebut didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator yang menyatakan bahwa sudah terjadi peningkatan yang cukup berarti, baik dari kualitas proses maupun kualitas hasil pembelajaran. Adapun peningkatan yang terjadi telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya waktu penelitian dan masih banyak materi lain yang belum disampaikan oleh guru pada kelas tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan strategi *Transition-Action-Details* (TAD). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa selama penelitian tindakan, terjadi peningkatan keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, dan keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis narasi sugestif.
2. Pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata tes menulis narasi sugestif dari tahap pratindakan hingga siklus II.

Dengan demikian, peserta didik kelas tersebut mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif yang cukup berarti dari pratindakan hingga siklus II, baik pada kualitas proses maupun kualitas hasil, setelah menggunakan strategi TAD.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran TAD dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam berbagai bidang menulis, khususnya menulis narasi sugestif.
2. Strategi TAD dapat meningkatkan keaktifan, keantusiasan, minat, motivasi, keseriusan, dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

C. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan penelitian ini kepada pihak-pihak berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan strategi dalam peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif peserta didik masih perlu dikembangkan sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan strategi pembelajaran lain sebagai alternatif pembelajaran menulis agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar lebih mempermudah guru dalam merancang pembelajaran menulis narasi sugestif dengan bahan-bahan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat peserta didik dalam belajar.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta lebih giat dalam berlatih menulis agar dapat menghasilkan karya yang baik dan layak dipublikasikan.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan melakukan penelitian lain untuk mengetahui peningkatan pembelajaran pada aspek pembelajaran lain dan populasi lain agar peningkatan yang tercapai sesuai dengan target yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMK/MAK*. Jakarta: BNSP.
- Budiani, Veranita. 2014. Using TAD (Transition-Action-Details) Strategy to Improve the Eighth Grade Students Ability in Writing Recount Texts at SMPN 2 Depok in the Academic Year of 2013/2014. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, UNY.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media.
- Leo, Susanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, David, Rumiri Aruan, dan Syafri K. 2013. “Using Transition-Action-Details (TAD) Writing Strategy to Improve the Ability of the Second Year Students of SMP Darma Yudha Pekanbaru in Writing Recount Text”. *Jurnal UNRI*, Vol.1, No.1, <http://repository.unri.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oftiza, Karunia Rahmani dan Saurnir Saun. 2014. “Using the TAD (Transition-Action-Details) Strategy in Teaching Writing Recount Text to Junior High School Student”. *JELT*, Vol.3, No.1, Serie D. <http://jurnal.unp.ac.id/>. Diunduh pada 15 Maret 2015.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa! Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Peha, Steve. 2003. The Writting Teacher's Strategy Guide. *Inc Carrboro.* <http://www.ttms.org/>. Diunduh pada tanggal 20 Juni 2014.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis... Siapa Takut?.* Yogyakarta: Kanisius.
- Subandi, Ahmad Utman, Hari Satrijono, dan Suhartiningsih. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013". *Edukasi*, Vol.1, No.1, hlmn. 1-4. <http://jurnal.unej.ac.id/>. Diunduh pada tanggal 15 Maret 2015.
- Sulastri, Euis, Sumayanto, dan Suroto. 2004. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA kelas X.* Bekasi: Galaxy Puspa Mega.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa.* Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Jakarta: Angkasa.

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

- Lampiran 1a** : Silabus
- Lampiran 1b** : RPP Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 1c** : Pedoman Wawancara Pratindakan dan Pascatindakan
- Lampiran 1d** : Pedoman Pengamatan Pratindakan dan Pascatindakan
- Lampiran 1e** : Angket Pratindakan dan Pascatindakan
- Lampiran 1f** : Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 1g** : Surat Keterangan Validasi

SILABUS

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	:	XI/ 2
Standar Kompetensi	:	2. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia.
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (90 menit) / minggu

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.12. Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.	Narasi <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas. Mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis. Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat. Menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat. Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian narasi Ciri-ciri narasi Struktur narasi Jenis-jenis narasi Unsur intrinsik Tahap penulisan narasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan judul atau topik karangan narasi Menyusun kerangka karangan narasi Mengembangkan kerangka karangan narasi Menyusun paragraf ke dalam wacana yang narasi yang utuh. 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Tes: tulisan Bentuk Tes: uraian 	2x45 menit (90 menit) per minggu	<ul style="list-style-type: none"> Contoh Teks Narasi Sugestif Contoh Teks Narasi Ekspositoris Buku Paket Bahasa Indonesia SMK XI

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Menulis Narasi Sugestif Siklus 1

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Jumlah Pertemuan : 2 Kali

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.12. Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekpositoris, dan argumentatif.

C. INDIKATOR

1. Peserta didik mampu mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.
2. Peserta didik mampu mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis.
3. Peserta didik mampu menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat.
4. Peserta didik mampu menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat.
5. Peserta didik mampu menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis.
3. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat.
4. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat.
5. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Narasi Sugestif
2. Strategi TAD (*Transition-Action-Details*)

F. ALOKASI WAKTU

1. Senin, 30 Maret 2015 (45 menit)
2. Selasa, 31 Maret 2015 (45 menit)

G. STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN

1. *Transition-Action-Details* (TAD)
2. Tanya Jawab

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke- 1 (Senin, 30 Maret 2015)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presensi peserta didik.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi: Peserta didik diberi pertanyaan yang mengaitkan pengetahuannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Peserta didik menerima motivasi: Peserta didik menerima pemaparan guru mengenai berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis narasi.</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif.</p> <p>b. Peserta didik mengamati contoh kerangka karangan narasi sugestif berbentuk tabel transisi, aksi, detail yang diberikan oleh guru.</p> <p>c. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.</p> <p>Elaborasi</p> <p>d. Tahap Action (Aksi) Peserta didik dibimbing guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik berupa ide dasar pada kolom aksi.</p> <p>e. Tahap Details (Detail) Peserta didik dibimbing guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa tersebut pada kolom detail.</p> <p>f. Tahap Transition (Transisi) Peserta didik dibimbing guru untuk menuliskan kata atau frase penghubung yang menghubungkan setiap peristiwa pada kolom transisi agar memiliki rangkaian peristiwa yang padu.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>g. Peserta didik berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p>	35 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi singkat.</p> <p>c. Peserta didik dan guru berdoa dan memberi salam.</p>	5 menit

Pertemuan Ke- 2 (Selasa, 31 Maret 2015)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presensi peserta didik.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi: Peserta didik diberi pertanyaan yang mengaitkan pengetahuannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Peserta didik menerima motivasi: Peserta didik menerima pemaparan guru mengenai berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis narasi.</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Peserta didik dibimbing guru untuk mengamati hasil kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya dan contoh karangan narasi sugestif.</p> <p>b. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai pengembangan kerangka karangan.</p> <p>Elaborasi</p> <p>c. Peserta didik dibimbing guru untuk mengembangkan kerangka karangan ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>d. Peserta didik dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan agar sesuai dengan struktur dan kaidah teks narasi sugestif.</p>	35 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>b. Guru memberi evaluasi singkat.</p> <p>c. Guru dan peserta didik berdoa dan memberi salam.</p>	5 menit

I. SUMBER BELAJAR

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peña, steve. 2003. *The Writing Teacher's Strategy Guide*. Inc Carrboro. Diunduh dari www.ttms.org pada Juni 2014.

Sinta. 2004. *Beruang yang Licik*. Diunduh dari www.cerpenmu.com pada Juli 2014.

J. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Contoh Narasi Sugestif

Lembar Kerja Peserta Didik

Alat Tulis

K. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

a. Instrumen Penilaian Proses

No	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan strategi TAD dalam menulis narasi sugestif	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Pengamatan • Catatan Lapangan
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD		

b. Pedoman Pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Peserta Didik	
		Siklus I	
		1	2
1.	Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan langkah pembelajaran		
2.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama		
3.	Peserta didik bercanda		
4.	Peserta didik tertidur		
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
6.	Peserta didik bertanya kepada guru		
7.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama		

2. Penilaian Hasil

a. Instrumen Penilaian Hasil

No.	Indikator	Teknik	Bentuk
1.	Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas	Tes	Uraian
2.	Mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis		
3.	Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat		
4.	Menggunakan bahasa sesuai dan struktur kalimat yang tepat		
5.	Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat		

b. Pedoman Penilaian Hasil

PROFIL PENILAIAN NARASI SUGESTIF					
ASPEK	Skor Aspek	INDIKATOR	Pembagian Skor		Kriteria
			Indikator	Kriteria	
I S I	24	Kekretifan dan Keaslian Ide Cerita	12	12	Ide cerita sangat kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				9	Ide cerita cukup kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				6	Ide cerita kurang kreatif dan mirip cerita lain
				3	Ide cerita tidak kreatif dan hanya pengulangan cerita lain
	24	Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita	12	12	Pengembangan cerita tuntas dan relevan dengan permasalahan
				9	Pengembangan cerita cukup relevan dengan permasalahan namun kurang lengkap
				6	Pengembangan cerita kurang tuntas dan kurang relevan dengan permasalahan
				3	Tidak ada pengembangan cerita dan permasalahan tidak logis
O R G A N I S A S I	24	Organisasi Kronologis Cerita	12	12	Gagasan cerita terorganisir, detail cerita kronologis, kohesif
				9	Gagasan cerita cukup terorganisir, detail cerita cukup kronologis, kohesif
				6	Gagasan cerita kurang terorganisir, detail cerita kurang kronologis, kurang kohesif
				3	Gagasan cerita tidak terorganisir, detail cerita tidak kronologis, tidak kohesif
	24	Detail Unsur-unsur Cerita	12	12	Unsur-unsur intrinsik jelas, detail, dan terorganisir dengan baik
				9	Unsur-unsur intrinsik cukup jelas, terorganisir, namun kurang detail
				6	Unsur-unsur intrinsik kurang jelas dan kurang terorganisir
				3	Unsur-unsur intrinsik tidak jelas dan tidak terorganisir
K O S A K A T A	16	Pemilihan Kosakata	8	8	Pemilihan kosakata tepat dan sangat cocok dengan cerita
				6	Pemilihan kosakata sesuai dengan cerita
				4	Pemilihan kosakata kadang kurang sesuai dengan cerita
				2	Pemilihan kosakata sering tidak sesuai dengan cerita
	16	Pembentukan Kata	8	8	Mengusai pembentukan kata dengan baik
				6	Kadang terjadi kesalahan pembentukan kata
				4	Sering terjadi kesalahan pembentukan kata
				2	Tidak menguasai pembentukan kata
P E N G G H U A N A A N	24	Penggunaan Bahasa Figuratif	12	12	Penggunaan bahasa figuratif dan membangkitkan daya khayal
				9	Penggunaan bahasa kurang figuratif tapi mengandung daya khayal
				6	Penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang mengandung daya khayal
				3	Penggunaan bahasa tidak mengandung daya khayal
	24	Struktur Kalimat	12	12	Struktur kalimat baik, hampir tidak ada kesalahan
				9	Struktur kalimat cukup baik, kadang ada kesalahan
				6	Sering terjadi kesalahan dalam struktur kalimat namun makna masih dapat ditangkap
				3	Struktur kalimat acak-acakan, tidak komunikatif
M E K A N I K	12	Aturan Penulisan dan Ejaan	8	8	Menguasai aturan penulisan dan ejaan, jarang terjadi kesalahan
				6	Kadang terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				4	Sering terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				2	Tidak menguasai aturan penulisan dan ejaan
	12	Kerapian Tulisan	4	4	Tulisan sangat rapi dan indah
				3	Tulisan cukup rapi
				2	Tulisan kurang rapi namun masih terbaca
				1	Tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai

Menyetujui,

Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Materi Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif

A. Narasi Sugestif

Jauhari (2013: 49) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan narasi yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan yang biasanya digunakan dalam karangan non ilmiah atau karya sastra seperti prosa (novel dan cerpen) dan drama. Sulastri dkk. (2004:6) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Keraf (2007: 138) mengungkapkan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Struktur narasi terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan atau bagian tengah, dan bagian penutup. Bagian awal narasi disebut juga dengan orientasi. Bagian perkembangan atau bagian tengah karangan narasi berisi rangkaian peristiwa. Bagian akhir karangan narasi berisi resolusi dan koda.

Unsur dalam narasi sugestif dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Jauhari (2013: 50) menyatakan bahwa alur adalah jalan cerita dan peristiwa. Tahapan alur dapat digambarkan dengan lima tahapan, yakni *situation* (masa pengenalan keadaan), *generating circumstance* (peristiwa mulai bergerak/ timbul konflik), *rising action* (konflik memuncak), klimaks (puncak konflik), dan *denouement* (penyelesaian/ pemecahan masalah).

Tokoh adalah orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan adalah penggambaran tokoh dalam suatu cerita sesuai dengan peranannya (Jauhari, 2013: 52). Tokoh merujuk pada pelaku cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah tokoh, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012: 166).

Jauhari (2013: 162) berpendapat bahwa latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya perlakuan dalam karya sastra yang berfungsi untuk membuat suatu cerita menjadi logis dan mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang mampu menggugah emosi pembaca. Nurgiyantoro (2012: 227) menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyarankan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Macam-macam sudut pandang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2012: 256) sebagai berikut. *Pertama*, sudut pandang orang ketiga: “dia”. Narator adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya berupa ia, dia, dan mereka. Sudut pandang ini dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan

keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya, yaitu “dia” maha tahu dan “dia” sebagai pengamat. *Kedua*, sudut pandang persona pertama: “aku”. Narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Narator adalah tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain pada pembaca. Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, yaitu “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan. *Ketiga*, sudut pandang campuran. Penggunaan sudut pandang yang bersifat campuran itu mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” tambahan, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara “aku” dan “dia” sekaligus.

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya (Jauhari, 2013: 56). Narasi sugestif harus memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Nurgiyantoro (2012: 335) menjelaskan mengenai bentuk penyampaian pesan moral yang terbagi menjadi dua jenis, yakni bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung.

B. Langkah-Langkah Menulis Narasi Sugestif dengan Strategi TAD

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

- a. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman peserta didik dengan cara mendorong peserta didik mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif.
- b. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik berupa ide dasar pada kolom aksi.
- c. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa tersebut pada kolom detail.
- d. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase penghubung yang menghubungkan setiap peristiwa pada kolom transisi agar memiliki rangkaian peristiwa yang padu.
- e. Peserta didik secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan narasi sugestif dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.
- g. Peserta didik meneliti kembali hasil karangan narasi sugestif yang ditulisnya.

Contoh Tabel Lembar Kerja TAD

Beruang yang Licik

Transisi	Aksi	Detail
Dahulu kala	Anjing dan beruang bersahabat.	<ul style="list-style-type: none"> • Anjing dan beruang hidup di kutub utara. • Mereka mencari makan bersama. • Beruang sangat serakah. • Ia sering menghabiskan
Suatu hari	Beruang pura-pura sakit.	<ul style="list-style-type: none"> • Beruang pura-pura demam. • Anjing mencari makan untuk beruang. • Anjing bekerja keras.
Sementara itu	Tubuh beruang menjadi sangat gemuk karena selalu tidur lama.	<ul style="list-style-type: none"> • Beruang tidur di dalam gua. • Tubuh beruang bertambah gemuk
Suatu hari	Semut mengetahui kebohongan beruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Semut melihat beruang menertawakan kebodohan anjing. • Semut menemui anjing dan mengatakan rahasia itu.
Akhirnya	Anjing meninggalkan beruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Anjing sakit hati pada beruang. • Ia pun pergi dari kutub utara bersama dengan semut. • Ia tak mau lagi bertemu dengan beruang.

Contoh Pengembangan Kerangka Karangan Narasi Sugestif

Beruang yang Licik

Pada zaman dahulu anjing dan beruang hidup di kutub utara. Mereka tinggal di sebuah gua yang besar. Gua itu cukup hangat. Mereka selalu mencari makan bersama. Ikan-ikan yang mereka dapat selalu dimasak dan dimakan bersama. Beruang sangat serakah. Ia sering menghabiskan makanan sehingga anjing kelaparan. Anjing tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut, ia tetap setia pada sahabatnya itu.

Suatu hari anjing bersiap-siap untuk pergi mencari makan. Beruang mempunyai akal licik. Ia berpura-pura sakit. "Anjing, lihatlah, aku menggigil kedinginan. Aku sakit. Aku tidak dapat mencari makan bersamamu lagi. Anjing, maukah kamu mencari makan untuk sahabatmu ini?" keluh beruang yang sedang terbaring di tempat tidur sambil menarik selimutnya.

Anjing dengan ikhlas mencari makan untuk beruang. Anjing selalu bekerja keras mencari makan tanpa mengeluh. Setiap pagi ia memasak untuk beruang dan mencari ikan. Sore harinya, anjing kembali ke gua dan memasak makanan untuk beruang. Sementara itu, beruang selalu tidur di dalam gua setiap hari. Ia selalu berpura-pura sakit jika anjing datang. Tubuh beruang pun bertambah gemuk dan ia kesulitan untuk sekedar keluar dari gua.

Suatu hari semut menyelinap ke gua. Semut melihat beruang menertawakan kebodohan anjing. Semut menemui anjing yang sedang mencari ikan. "Anjing, aku menyelinap ke gua tempat kamu dan beruang tinggal. Aku mendengar bahwa beruang hanya memanfaatkanmu. Ia tidak benar-benar sakit. Lihatlah, tubuhnya bertambah besar dan kerjanya di gua hanya tidur saja. Percayalah padaku, beruang hanya membohongimu!" kata semut menyakinkan anjing.

Akhirnya anjing merasa sakit hati pada beruang. Ia merasa ditipu. Ia pun memutuskan untuk pergi dari kutub utara bersama dengan semut. Ia tak mau lagi bertemu dengan beruang yang jahat. Sementara itu beruang mencari-cari keberadaan anjing. Ia kehilangan satu-satunya sahabat yang ia miliki. Sekarang beruang tinggal sendirian di dalam gua. Setiap hari ia selalu kesepian.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Menulis Narasi Sugestif Siklus 2

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : XI
 Semester : 2
 Jumlah Pertemuan : 2 Kali

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Berkommunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat madia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 2.12. Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekpositoris, dan argumentatif.

C. INDIKATOR

1. Peserta didik mampu mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.
2. Peserta didik mampu mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis.
3. Peserta didik mampu menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat.
4. Peserta didik mampu menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat.
5. Peserta didik mampu menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis.
3. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat.
4. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa dan struktur kalimat yang tepat.
5. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Narasi Sugestif
2. Strategi TAD (*Transition-Action-Details*)

F. ALOKASI WAKTU

1. Senin, 6 April 2015 (45 menit)
2. Selasa, 7 April 2015 (45 menit)

G. STRATEGI/ METODE PEMBELAJARAN

1. *Transition-Action-Details* (TAD)
2. Tanya Jawab

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke- 1 (Senin, 6 April 2015)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presensi peserta didik.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi: Peserta didik diberi pertanyaan yang mengaitkan pengetahuannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Peserta didik menerima motivasi: Peserta didik menerima pemaparan guru mengenai berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis narasi.</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>f. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai alur dan latar dalam narasi sugestif.</p> <p>g. Peserta didik dibimbing guru untuk menemukan kesalahan pada struktur, isi, penulisan, dan ejaan pada karangannya pada siklus I.</p> <p>h. Peserta didik bersama dengan guru mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif.</p> <p>Elaborasi</p> <p>i. Tahap Action (Aksi) Peserta didik dibimbing guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik berupa ide dasar pada kolom aksi.</p> <p>j. Tahap Details (Detail) Peserta didik dibimbing guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa tersebut pada kolom detail.</p> <p>k. Tahap Transition (Transisi) Peserta didik dibimbing guru untuk menuliskan kata atau frase penghubung yang menghubungkan setiap peristiwa pada kolom transisi agar memiliki rangkaian peristiwa yang padu.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>l. Peserta didik berpasangan bertukar lembar kerja, menceritakan rencana penulisannya, dan saling memberi tanggapan.</p>	35 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>m. Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>n. Peserta didik dan guru melakukan evaluasi singkat.</p> <p>o. Peserta didik dan guru berdoa dan memberi salam.</p>	5 menit

Pertemuan Ke- 2 (Selasa, 7 April 2015)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru saling memberi salam dan berdoa.</p> <p>b. Guru melakukan presensi peserta didik.</p> <p>c. Guru melakukan apersepsi: Peserta didik diberi pertanyaan yang mengaitkan pengetahuannya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>d. Peserta didik menerima motivasi: Peserta didik menerima pemaparan guru mengenai berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis narasi.</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi mengenai SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, dan cakupan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	5 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>f. Peserta didik dibimbing guru untuk mengamati hasil kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>g. Peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah pengembangan kerangka karangan.</p> <p>Elaborasi</p> <p>h. Peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kerangka cerita ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>i. Peserta didik dibimbing oleh guru meneliti kembali karangan narasi sugestif agar sesuai dengan struktur dan kaidah teks narasi sugestif.</p>	35 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>j. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>k. Guru memberi evaluasi singkat.</p> <p>l. Guru dan peserta didik berdoa dan memberi salam.</p>	5 menit

I. SUMBER BELAJAR

Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peña, steve. 2003. *The Writing Teacher's Strategy Guide*. Inc Carrboro. Diunduh dari www.ttms.org pada Juni 2014.

Yuliawati. 2005. *Nasi Goreng Pizza*. Diunduh dari www.cerpenmu.com pada Juli 2014.

J. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Contoh Narasi Sugestif

Lembar Kerja Peserta Didik

Alat Tulis

K. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

a. Instrumen Penilaian Proses

No	Aspek	Teknik	Instrumen
1.	Penerapan strategi TAD dalam menulis narasi sugestif	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman Pengamatan • Catatan Lapangan
2.	Sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
3.	Hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD		

b. Pedoman Pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Peserta Didik	
		Siklus 2	
		1	2
1.	Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan langkah pembelajaran		
2.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama		
3.	Peserta didik bercanda		
4.	Peserta didik tertidur		
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru		
6.	Peserta didik bertanya kepada guru		
7.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan seksama		

2. Penilaian Hasil

a. Instrumen Penilaian Hasil

No.	Indikator	Teknik	Bentuk
1.	Mengembangkan ide karangan secara kreatif, logis, dan tuntas	Tes	Uraian
2.	Mengorganisasi detail unsur-unsur cerita dengan gagasan dan urutan yang logis		
3.	Menggunakan kosakata dan pembentukan kata yang tepat		
4.	Menggunakan bahasa sesuai dan struktur kalimat yang tepat		
5.	Menggunakan aturan penulisan dan ejaan yang tepat		

b. Pedoman Penilaian Hasil

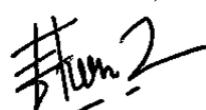
PROFIL PENILAIAN NARASI SUGESTIF					
ASPEK	Skor Aspek	INDIKATOR	Pembagian Skor		Kriteria
			Indikator	Kriteria	
I S I	24	Kekretifan dan Keaslian Ide Cerita	12	12	Ide cerita sangat kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				9	Ide cerita cukup kreatif dan asli hasil temuan pribadi
				6	Ide cerita kurang kreatif dan mirip cerita lain
				3	Ide cerita tidak kreatif dan hanya pengulangan cerita lain
	24	Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita	12	12	Pengembangan cerita tuntas dan relevan dengan permasalahan
				9	Pengembangan cerita cukup relevan dengan permasalahan namun kurang lengkap
				6	Pengembangan cerita kurang tuntas dan kurang relevan dengan permasalahan
				3	Tidak ada pengembangan cerita dan permasalahan tidak logis
O R G A N I S A S I	24	Organisasi Kronologis Cerita	12	12	Gagasan cerita terorganisir, detail cerita kronologis, kohesif
				9	Gagasan cerita cukup terorganisir, detail cerita cukup kronologis, kohesif
				6	Gagasan cerita kurang terorganisir, detail cerita kurang kronologis, kurang kohesif
				3	Gagasan cerita tidak terorganisir, detail cerita tidak kronologis, tidak kohesif
	24	Detail Unsur-unsur Cerita	12	12	Unsur-unsur intrinsik jelas, detail, dan terorganisir dengan baik
				9	Unsur-unsur intrinsik cukup jelas, terorganisir, namun kurang detail
				6	Unsur-unsur intrinsik kurang jelas dan kurang terorganisir
				3	Unsur-unsur intrinsik tidak jelas dan tidak terorganisir
K O S A K A T A	16	Pemilihan Kosakata	8	8	Pemilihan kosakata tepat dan sangat cocok dengan cerita
				6	Pemilihan kosakata sesuai dengan cerita
				4	Pemilihan kosakata kadang kurang sesuai dengan cerita
				2	Pemilihan kosakata sering tidak sesuai dengan cerita
	16	Pembentukan Kata	8	8	Menguasai pembentukan kata dengan baik
				6	Kadang terjadi kesalahan pembentukan kata
				4	Sering terjadi kesalahan pembentukan kata
				2	Tidak menguasai pembentukan kata
P E N B G H U A N S A A N	24	Penggunaan Bahasa Figuratif	12	12	Penggunaan bahasa figuratif dan membangkitkan daya khayal
				9	Penggunaan bahasa kurang figuratif tapi mengandung daya khayal
				6	Penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang mengandung daya khayal
				3	Penggunaan bahasa tidak mengandung daya khayal
	24	Struktur Kalimat	12	12	Struktur kalimat baik, hampir tidak ada kesalahan
				9	Struktur kalimat cukup baik, kadang ada kesalahan
				6	Sering terjadi kesalahan dalam struktur kalimat namun makna masih dapat ditangkap
				3	Struktur kalimat acak-acakan, tidak komunikatif
M E K A N I K	12	Aturan Penulisan dan Ejaan	8	8	Menguasai aturan penulisan dan ejaan, jarang terjadi kesalahan
				6	Kadang terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				4	Sering terjadi kesalahan aturan penulisan dan ejaan
				2	Tidak menguasai aturan penulisan dan ejaan
	12	Kerapian Tulisan	4	4	Tulisan sangat rapi dan indah
				3	Tulisan cukup rapi
				2	Tulisan kurang rapi namun masih terbaca
				1	Tulisan tidak terbaca dan tidak layak nilai

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Materi Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif

A. Narasi Sugestif

Jauhari (2013: 49) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan narasi yang didasarkan pada daya imajinasi penulis berupa khayalan yang biasanya digunakan dalam karangan non ilmiah atau karya sastra seperti prosa (novel dan cerpen) dan drama. Sulastri dkk. (2004:6) menjelaskan bahwa narasi sugestif merupakan karangan yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Keraf (2007: 138) mengungkapkan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Struktur narasi terdiri dari bagian awal, bagian perkembangan atau bagian tengah, dan bagian penutup. Bagian awal narasi disebut juga dengan orientasi. Bagian perkembangan atau bagian tengah karangan narasi berisi rangkaian peristiwa. Bagian akhir karangan narasi berisi resolusi dan koda.

Unsur dalam narasi sugestif dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Jauhari (2013: 50) menyatakan bahwa alur adalah jalan cerita dan peristiwa. Tahapan alur dapat digambarkan dengan lima tahapan, yakni *situation* (masa pengenalan keadaan), *generating circumstance* (peristiwa mulai bergerak/ timbul konflik), *rising action* (konflik memuncak), klimaks (puncak konflik), dan *denouement* (penyelesaian/ pemecahan masalah).

Tokoh adalah orang atau binatang yang memerankan cerita, sedangkan penokohan adalah penggambaran tokoh dalam suatu cerita sesuai dengan peranannya (Jauhari, 2013: 52). Tokoh merujuk pada pelaku cerita, sedangkan penokohan mencakup masalah tokoh, perwatakan, dan penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012: 166).

Jauhari (2013: 162) berpendapat bahwa latar merupakan segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya perlakuan dalam karya sastra yang berfungsi untuk membuat suatu cerita menjadi logis dan mampu menciptakan suasana-suasana tertentu yang mampu menggugah emosi pembaca. Nurgiyantoro (2012: 227) menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat menyarankan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Macam-macam sudut pandang dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2012: 256) sebagai berikut. *Pertama*, sudut pandang orang ketiga: “dia”. Narator adalah seseorang yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya berupa ia, dia, dan mereka. Sudut pandang ini dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan tingkat kebebasan dan

keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya, yaitu “dia” maha tahu dan “dia” sebagai pengamat. *Kedua*, sudut pandang persona pertama: “aku”. Narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Narator adalah tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap tokoh lain pada pembaca. Sudut pandang persona pertama dapat dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan peran dan kedudukan si “aku” dalam cerita, yaitu “aku” tokoh utama dan “aku” tokoh tambahan. *Ketiga*, sudut pandang campuran. Penggunaan sudut pandang yang bersifat campuran itu mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik “dia” mahatahu dan “dia” sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik “aku” sebagai tokoh utama dan “aku” tambahan, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara “aku” dan “dia” sekaligus.

Amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya (Jauhari, 2013: 56). Narasi sugestif harus memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya. Nurgiyantoro (2012: 335) menjelaskan mengenai bentuk penyampaian pesan moral yang terbagi menjadi dua jenis, yakni bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung.

B. Langkah-Langkah Menulis Narasi Sugestif dengan Strategi TAD

Peha (2003: 38) mengemukakan bahwa strategi TAD adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang memiliki tiga bagian inti, yakni *transition* (transisi), *action* (aksi), dan *details* (detail). Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

- a. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman peserta didik dengan cara mendorong peserta didik mengingat-ingat pengalaman atau pengamatan yang dapat dijadikan karangan narasi sugestif.
- b. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan poin-poin kejadian menarik berupa ide dasar pada kolom aksi.
- c. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menguraikan rincian kejadian atau peristiwa tersebut pada kolom detail.
- d. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menuliskan kata atau frase penghubung yang menghubungkan setiap peristiwa pada kolom transisi agar memiliki rangkaian peristiwa yang padu.
- e. Peserta didik secara berpasangan saling bertukar lembar kerangka karangan kemudian menceritakan rencana penulisannya, serta saling menanggapi.
- f. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk menyusun karangan narasi sugestif dari kerangka cerita ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.
- g. Peserta didik meneliti kembali hasil karangan narasi sugestif yang ditulisnya..

Contoh Tabel Lembar Kerja TAD

Nasi Goreng Rasa Pizza

Transisi	Aksi	Detail
Suatu hari	Nino dan Siska ingin makan pizza.	<ul style="list-style-type: none"> • Nino dan Siska pulang sekolah • Mereka melewati restoran pizza. • Mereka ingin makan pizza.
Kemudian	Nino dan Siska mengatakan keinginannya pada Papa.	<ul style="list-style-type: none"> • Nino dan siska meminta pizza pada Papa. • Papa menyetujuinya.
Malam minggu	Mereka sekeluarga pergi ke restoran.	<ul style="list-style-type: none"> • Mereka pergi ke restoran jalan kaki. • Mama melihat keluarga gelandangan. • Mereka merasa kasihan pada keluarga gelandangan itu, kecuali Nino.
Akhirnya	Mereka makan nasi goreng bersama keluarga itu, sedangkan Nino makan pizza sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Siska ingin mengajak keluarga itu makan pizza bersama. • Papa tidak punya uang lebih. • Papa memberi ide untuk makan nasi goreng saja. • Nino tidak setuju ia makan pizza sendiri. • Nino sakit perut.

Contoh Pengembangan Kerangka Karangan Narasi Sugestif

Nasi Goreng Rasa Pizza

Pizza di piring besar itu betul-betul terlihat enak. Keju meleleh di atas irisan daging merah kecoklatan dan berlumur saus tomat. Nino dan Siska melihatnya dari tepi jalan. Ruangan dengan kaca-kaca besar itu begitu ramai. Tapi bukan keramaian itu yang menarik untuk Nino dan Siska, melainkan pizza yang berada di depan para pemesannya. Mereka pun segera pulang ke rumah.

“Papa, kami ingin makan pizza yang ada di dekat sekolah. Boleh tidak, Pa, besok kita pergi bersama, makan malam di tempat itu?”

“Sebenarnya Papa tidak sedang punya banyak uang, tapi untuk sekedar makan pizza bersama, baiklah,” jawab Papa.

Malam yang ditunggu-tunggu pun tiba. Nino dan Siska bersemangat untuk pergi makan malam bersama Papa dan Mama. Mereka pun pergi berjalan kaki ke tempat itu. Restoran itu tidaklah terlalu jauh dari rumah. Nino dan Siska biasa melewatkannya ketika pergi dan pulang sekolah. Tiba-tiba Mama menghentikan langkahnya ketika melihat keluarga yang sedang duduk di sebuah pinggir toko yang tutup. Mama merasa kasihan pada keluarga itu.

“Siska juga kasihan pada mereka, mari kita ajak mereka makan pizza bersama?” kata Siska sambil melihat pada Papa.

“Tapi uang Papa tidak cukup, Nak. Papa belum gajian. Kalau begitu, kita ajak mereka makan di warung saja. Makan nasi goreng,” kata Papa.

Mereka pun makan nasi goreng bersama keluarga gelandangan itu. Nino marah. Papa pun memberi Nino uang untuk membeli pizza. Nino makan pizza sendirian di restoran. Dari kaca restoran Nino melihat keluarganya dan keluarga gelandangan itu tertawa bahagia sambil memakan nasi goreng. Nino terus memakan pizza itu. Tiba-tiba Nino merasa perutnya sakit.

“Aduh perutku sakit. Ini pasti karena aku terlalu kenyang makan pizza sendirian. Aku seharusnya juga bersedia tulus berbagi pada yang membutuhkan, seperti kalian. Aku menyesal, maafkan aku, Papa, Mama, Siska. Aku akan mengubah sikapku. Maafkan aku,” kata Nino membatin sambil terus melihat mereka dari balik kaca restoran.

Pedoman Wawancara Pratindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimana pembelajaran menulis narasi sugestif kelas XI pada KTSP?
2. Bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis menulis narasi sugestif?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi sugestif?
4. Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif?

Pedoman Wawancara Pascatindakan dengan Guru Bahasa Indonesia
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

1. Bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD?
2. Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif?

Bagaimana hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD?

Pedoman Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Pembelajaran Menulis
Narasi Sugestif dengan Strategi TAD

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan					
		Pratindakan		Siklus 1		Siklus ...	
		1	2	1	2
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama						
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru						
3.	Peserta didik bertanya kepada guru						
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru						
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran						
6.	Peserta didik tidak bercanda						
7.	Peserta didik tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan						

**Angket Pratindakan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelas XI Administrasi
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten**

Nama :

Nomor:

Jawaban Anda tidak akan memberi pengaruh pada nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban berikut dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif		
2.	Saya mengetahui tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur narasi sugestif		
3.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis narasi sugestif		
4.	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
5.	Saya sering menulis narasi sugestif meski bukan tugas pembelajaran di sekolah		
6.	Pembelajaran menulis narasi sugestif di sekolah sudah menggunakan teknik/ strategi/ metode tertentu		
7.	Saya merasa lebih mudah menulis narasi sugestif dengan teknik/strategi/ metode tertentu		

**Angket Pascatindakan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelas XI Administrasi
SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten**

Nama :
Nomor:

Jawaban Anda tidak akan memberi pengaruh pada nilai Bahasa Indonesia. Jawablah dengan jujur dan pilihlah salah satu alternatif jawaban berikut dengan cara memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih!

No.	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang ketika guru menggunakan strategi/ metode/ teknik tertentu dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
2.	Strategi TAD membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif		
3.	Penggunaan strategi TAD pembelajaran menulis narasi sugestif merupakan hal yang baru bagi saya		
4.	Saya sudah mengetahui strategi TAD untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif sebelum mendapatkan tugas dari guru		
5.	Saya setuju jika strategi TAD digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya		
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi sugestif		
7.	Saya senang dengan penerapan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
8.	Penerapan strategi TAD mempermudah saya dalam menyusun ide untuk menulis narasi sugestif		
9.	Saya dapat menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif		
10.	Kemampuan menulis narasi sugestif saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari guru melalui strategi TAD		

Catatan:

Strategi TAD (*Transition-Action-Details*) adalah strategi dalam pembelajaran menulis yang dapat membantu peserta didik dalam menulis narasi melalui tiga komponen, yakni transisi, aksi, dan detail.

Tabel Kerangka Karangan Narasi Sugestif Strategi TAD**Nama:****Nomor:**

1. Buatlah kerangka karangan narasi sugestif bertema bebas menggunakan tabel strategi TAD berikut sesuai petunjuk guru, kemudian kembangkanlah menjadi karangan narasi sugestif dalam lembar kedua!

Transisi	Aksi	Detail

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik

Nama :

Nomor :



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sardiyana, S.Pd.
pekerjaan : guru Bahasa Indonesia
instansi : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Telah menerima instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Alyasinta Mulya W.
NIM : 11201241061
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan dan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi instrumen serta perangkat pembelajaran, maka instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut dinyatakan **valid/ tidak valid***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 24 Februari 2015

Validator,



Sardiyana, S.Pd.

NBM 888.392

Catatan:

* Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 2 **HASIL PENELITIAN**

- Lampiran 2a** : Hasil Wawancara Pratindakan
- Lampiran 2b** : Hasil Wawancara Pascatindakan
- Lampiran 2c** : Hasil Pengamatan Pratindakan
- Lampiran 2d** : Hasil Pengamatan Siklus I
- Lampiran 2e** : Hasil Pengamatan Siklus II
- Lampiran 2f** : Catatan Lapangan
- Lampiran 2g** : Hasil Angket Pratindakan
- Lampiran 2h** : Hasil Angket Pascatindakan
- Lampiran 2i** : Penghitungan Skor Hasil dengan SPSS
- Lampiran 2j** : Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik
Pratindakan
- Lampiran 2k** : Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus I
- Lampiran 2l** : Penilaian Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus II

Wawancara Pratindakan dengan Guru Kolaborator

Nama : Sardiyana, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

A : Selamat pagi, Pak. Saya ingin wawancara mengenai pratindakan penelitian ya, Pak?

B : Iya.

A : Bagaimana pembelajaran menulis narasi sugestif kelas XI pada KTSP?

B : O ya, begini Mbak Alya. Pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas XI pada KTSP itu diajarkan pada semester genap. Nah, pembelajaran ini terdiri dari dua tahap. Pertama siswa dikenalkan dahulu dengan materi narasi sugestif, kemudian ditugaskan untuk membuat karangan narasi sugestif tersebut. Biasanya siswa itu cenderung menulis cerpen dibandingkan jenis karangan lain seperti fabel, legenda, atau dongeng. Begitu, Mbak Alya.

A : Kemudian, bagaimanakah sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis menulis narasi sugestif, khususnya di kelas XI Administrasi?

B : Biasanya siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis, termasuk menulis narasi sugestif. Siswa di kelas XI Administrasi pada umumnya kesulitan menyusun ide cerita menjadi rangkaian peristiwa. Siswa juga masih sering kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Alasan itu yang membuat mereka sering mengeluh dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

A : Kemudian, bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas XI Administrasi?

B : Iya. Banyak siswa yang nilainya masih kurang dari KKM, tapi juga ada beberapa siswa yang karangannya bisa dikatakan sangat baik. Karena itu, biasanya siswa yang masih kurang dari KKM diberi tugas untuk menulis narasi sugestif lagi. Nilai karangan kedua inilah yang akan membantu meningkatkan nilai sebelumnya. Begitu, Mbak.

A : Apa saja media dan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif?

B : O iya. Biasanya kegiatan belajar mengajar untuk alat yang mendukung dalam kegiatan tersebut biasanya menggunakan *power point* untuk menjelaskan materi dan dibantu dengan adanya contoh narasi sugestif seperti bisa dari LKS. Untuk alatnya, bisa memakai LCD atau pun laptop, atau pun buku yang ada pada siswa yaitu buku LKS, dan buku paket.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Wawancara Pascatindakan dengan Guru Kolaborator

Nama : Sardiyana, S.Pd

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Peneliti : Selamat pagi, Pak.

Kolaborator : Iya, selamat pagi, Mbak.

Peneliti : Ini saya mau wawancara mengenai pascatindakan menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Yang pertama, bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD?

Kolaborator : O ya, pembelajaran dengan strategi TAD ini siswa lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan di awal dan akhir pertemuan. Mereka juga tidak malu lagi untuk bertanya. Saat berkeliling kelas untuk mengamati proses menulis, banyak siswa yang juga sering bertanya tentang tahapan TAD dan aturan penulisannya.

Peneliti : Apa saja kendala yang terjadi saat menerapkan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif?

Kolaborator : Iya. Kalau kendala tentu masih ada, banyak yang kita jumpai. Kendalanya mungkin berkaitan dengan waktu. Sebelum menggunakan strategi TAD ini, pembelajaran yang dilaksanakan satu kali pertemuan untuk materi dan satu kali pertemuan untuk proses menulis. Biasanya ditambah satu kali pertemuan lagi untuk remidi atau mengulang bagi yang belum mencapai KKM. Nah, dalam strategi ini proses menulisnya saja ada dua pertemuan, pertama untuk membuat kerangka karangan dan kedua untuk mengembangkan kerangka karangan tersebut. Jadi, kemungkinan akan membutuhkan pertemuan tambahan untuk materi dan remidi yang belum mencapai nilai KKM. Begitu, Mbak.

Peneliti : Bagaimana hasil pembelajaran menulis narasi sugestif dengan strategi TAD?

Kolaborator : O, ya, ya. Untuk strategi tersebut, ada peningkatan yang cukup signifikan terkait hasil karangan siswa. Sebagian besar siswa sudah mencapai KKM. Ini cukup efektif dalam pembelajaran menulis. Sebagian besar karangan, urutan peristiwanya sudah tersusun dengan baik, organisasi pengembangan cerita baik, unsur-unsur intrinsiknya juga lengkap, dan penulisannya sudah baik. Nah, nilai siswa juga meningkat dari karangan yang dihasilkan sebelum menggunakan strategi TAD, karangan strategi TAD yang pertama, dan karangan strategi TAD yang kedua. Demikian, Mbak.

Peneliti : Cukup sekian ya, Pak, wawancara pascatindakan ini. Terima kasih.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Lembar Pengamatan Peserta Didik Pratindakan

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Pratindakan Pertemuan ke-	
		1	2
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	50% (12 orang)	58,33% (14 orang)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	8,33% (2 orang)	12,5% (3 orang)
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	8,33% (2 orang)	20,83% (5 orang)
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	50% (12 orang)	66,67% (16 orang)
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	70,83% (17 orang)	75% (18 orang)
6.	Peserta didik tidak bercanda	50% (12 orang)	58,33% (14 orang)
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	83,33% (20 orang)	83,33% (20 orang)

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Siklus I	
		Pertemuan ke- 1	Pertemuan ke- 2
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	75% (18 orang)	83,33% (20 orang)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	29,17% (7 orang)	50% (12 orang)
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	33,33% (8 orang)	41,17% (10 orang)
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	95,83% (23 orang)	95,83% (23 orang)
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	83,33% (20 orang)	91,67% (22 orang)
6.	Peserta didik tidak bercanda	66,67% (16 orang)	79,17% (19 orang)
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	87,5% (21 orang)	87,5% (21 orang)

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

Lembar Pengamatan Peserta Didik Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan Siklus II	
		Pertemuan ke- 1	Pertemuan ke- 2
1.	Peserta didik menyimak informasi dari guru dengan seksama	100% (24 orang)	100% (24 orang)
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	58,33% (14 orang)	75% (18 orang)
3.	Peserta didik bertanya kepada guru	45,83% (11 orang)	50% (12 orang)
4.	Peserta didik tidak mengeluh atas tugas yang diberikan guru	95,83% (23 orang)	100% (24 orang)
5.	Peserta didik tidak berbicara di luar materi pembelajaran	100% (24 orang)	100% (24 orang)
6.	Peserta didik tidak bercanda	83,33% (20 orang)	83,33% (20 orang)
7.	Peserta tidak melakukan kegiatan fisik lain yang mengganggu pembelajaran dan menunjukkan ketidakdisiplinan	95,83% (23 orang)	100% (24 orang)

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.1

Hari/ tanggal : Senin/ 23 Maret 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Prasiklus/ 1

Pukul : 08.30-09.15 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Senin, 23 Maret 2015 pada pukul 08.30 WIB. Saat akan memasuki kelas ada beberapa peserta didik yang masih di luar kelas. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk segera masuk ke dalam kelas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru melakukan presensi peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Saat peserta didik mengetahui bahwa materi yang akan diajarkan adalah menulis narasi sugestif, beberapa peserta didik terlihat kecewa dan mengeluh dengan mengatakan kata, "walah", "yahhh", dan "huuu". Kemudian guru segera menenangkan peserta didik. Sebelum kegiatan inti dalam pratindakan dimulai, peneliti membagi angket pratindakan pada peserta didik. Peserta didik segera mengisi dan memberikan kembali angket tersebut pada peneliti.

Pada kegiatan pratindakan ini, pertama-tama guru memberi pertanyaan pada siswa mengenai pengertian narasi sugestif, unsur-unsur narasi sugestif, dan struktur narasi sugestif. Hanya sedikit siswa yang merespon pertanyaan dari guru. Hanya ada dua orang peserta didik yang menjawab dengan yakin dan ada 1 orang peserta didik yang menjawab dengan ragu. Setelah itu guru menjelaskan mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Banyak peserta didik yang terlihat tidak berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan materi oleh guru. Beberapa peserta didik terlihat berbincang-bincang dengan temannya, menyandarkan kepala di atas meja, membuat coretan gambar di kertas, melempar tipe-x pada temannya, dan sibuk dengan dirinya sendiri. Ada beberapa siswa yang terlihat serius dan terkadang mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Suasana kelas terlihat kurang kondusif. Guru kemudian memerintahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan penjelasannya mengenai materi penulisan narasi sugestif. Beberapa peserta didik yang awalnya kurang berkonsentrasi mulai menunjukkan perhatiannya pada pembelajaran.

Setelah menjelaskan materi narasi sugestif, guru bertanya pada peserta didik mengenai bagian materi narasi sugestif yang belum dipahami. Hanya ada dua siswa yang merespon pertanyaan dari guru dengan memberi pertanyaan mengenai penokohan dan alur pada narasi sugestif. Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian menutup pembelajaran. Pukul 09.15 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian sedikit berdiskusi mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya serta merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.2

Hari/ tanggal : Selasa/ 24 Maret 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Prasiklus/ 2

Pukul : 10.15-11.00 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Selasa, 24 Maret 2015 pada pukul 10.15 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas, namun beberapa peserta didik sedang tidak berada di tempat duduknya. Kemudian guru memerintahkan peserta didik untuk segera duduk dengan rapi. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru melakukan presensi pada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan, yakni menulis narasi sugestif. Guru mengawali pembelajaran dengan bertanya pada siswa mengenai pengalaman menarik yang pernah dialami atau dilihatnya. Beberapa siswa tampak bingung. Beberapa siswa menjawab dengan singkat. Ada seorang peserta didik yang memaparkan pengalaman pribadinya dengan cukup detail dan guru memberi respon positif pada peserta didik tersebut. Guru memotivasi peserta didik untuk mengembangkan pengalaman pribadinya maupun cerita khayalannya ke dalam bentuk karangan narasi sugestif. Peneliti kemudian membagikan lembar kerja pada peserta didik.

Setelah lembar kerja dibagikan, guru memberi instruksi pada peserta didik untuk menulis narasi sugestif dengan tema bebas. Sebagian peserta didik terlihat antusias untuk mulai menulis pada lembar kerjanya, namun sebagian lagi tampak masih bingung. Pada dua puluh menit pertama, masih ada beberapa peserta didik yang belum menuliskan satu kata pun pada lembar kerjanya. Beberapa peserta didik terlihat menulis narasi sugestif dengan tenang dan serius, namun ada pula peserta didik yang menulis narasi sugestif sambil bercanda dan berbicara dengan temannya. Selama pelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran sambil berkeliling kelas. Guru pun terkadang berkeliling kelas dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan karangan. Beberapa peserta didik bertanya pada guru. Ada peserta didik yang tampak mengeluh atas tugas menulis narasi sugestif tersebut pada guru. Guru segera menenangkan dan memberi semangat pada peserta didik tersebut.

Setelah jam pelajaran selesai, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerjanya. Beberapa peserta didik tampak panik dan terburu-buru dalam menyelesaikan karangannya. Terdengar beberapa siswa meminta waktu tambahan dengan mengatakan, "sebentar, sedikit lagi, Pak". Setelah semua lembar kerja terkumpul, guru kemudian menutup pembelajaran. Pukul 11.00 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian merefleksi kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdiskusi mengenai rencana kegiatan siklus I.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.3

Hari/ tanggal : Senin/ 30 Maret 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Siklus I/ 1

Pukul : 08.30-09.15 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Senin, 30 Maret 2015 pada pukul 08.30 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas. Peserta didik tampak siap menerima pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dan membuka pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru melakukan presensi peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi narasi sugestif dan pengalaman peserta didik yang dapat diceritakan dalam narasi sugestif. Peserta didik tampak mulai aktif menanggapi pertanyaan dari guru. Beberapa peserta didik bahkan bertanya lebih detail mengenai materi narasi sugestif. Peneliti kemudian membagi contoh kerangka karangan berbentuk tabel TAD pada peserta didik. Peserta didik mengamati contoh kerangka karangan tersebut dengan seksama. Kemudian guru menjelaskan mengenai langkah-langkah penerapan strategi TAD. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai langkah pembelajaran TAD. Beberapa peserta didik aktif bertanya. Guru merespon pertanyaan peserta didik dengan jawaban yang cukup jelas dan dapat dipahami.

Pada kegiatan inti, guru berkeliling kelas untuk membimbing peserta didik dalam membuat kerangka karangan. Ada peserta didik merasa masih bingung, kemudian ia bertanya pada guru. Guru kemudian menjelaskan pada peserta didik tersebut. sebagian besar peserta didik cukup memahami langkah-langkah penulisan kerangka karangan dan antusias menulisnya dalam tabel TAD. Peserta didik mulai menunjukkan sikap serius dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran di dalam kelas pun cukup kondusif. Peserta didik kemudian menukar kerangka karangan dengan teman sebangkunya, saling menceritakan rencana penulisan karangannya, dan saling menanggapi.

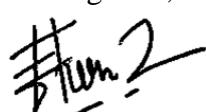
Pada akhir pembelajaran guru bertanya mengenai hambatan yang dirasakan peserta didik dalam menulis kerangka karangan. Sebagian peserta didik menyatakan tidak menemui kesulitan, namun ada beberapa peserta didik yang menyatakan kesulitan dalam menguraikan rincian cerita dalam kolom detail. Kemudian guru memberikan beberapa tips untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pukul 09.15 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya serta merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.4

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Maret 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Siklus I/ 2

Pukul : 10.15-11.00 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Selasa, 31 Maret 2015 pada pukul 10.15 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas dan rapi duduk di tempatnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama. Guru melakukan presensi pada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan, yakni menulis pengembangan narasi sugestif. Peneliti kemudian membagikan hasil kerangka karangan yang telah dibuat oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Guru membimbing peserta didik untuk mengamati kerangka karangan narasi sugestifnya masing-masing. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang langkah-langkah dalam mengembangkan kerangka karangan. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru melengkapi jawaban dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang bertanya pada guru mengenai langkah mengembangkan percakapan antartokoh, penulisan paragraf, dan judul karangan. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan cukup baik. Peneliti kemudian membagi contoh karangan narasi sugestif dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik kemudian mengamati contoh karangan tersebut. Guru kemudian memberi instruksi pada peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangannya ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.

Peserta didik mulai menulis narasi sugestif pada lembar kerjanya. Peserta didik tampak sibuk membaca kembali kerangka karangannya, kemudian mulai menulis pengembangan narasi sugestifnya. Kondisi kelas tampak cukup kondusif. Jumlah peserta didik yang masih bercanda dan tidak serius dalam pembelajaran sangat berkurang dari pertemuan sebelumnya. Selama pelajaran peneliti dan guru berkeliling kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik tampak mulai bersungguh-sungguh dalam menulis narasi sugestif. Saat guru berkeliling, ada peserta didik yang bertanya mengenai beberapa hal.

Setelah jam pelajaran selesai, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerjanya. Guru kemudian bertanya mengenai hambatan yang rasakan peserta didik dalam menulis narasi sugestif. Ada peserta didik yang menyatakan bahwa ia kesulitan menentukan penggunaan bahasa dalam percakapan tokoh. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka cukup paham dalam menulis narasi sugestif. Ada pula peserta didik yang menyatakan bahwa ia mulai senang untuk menulis narasi sugestif. Pada pukul 11.00 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian merefleksi kegiatan yang telah dilakukan kemudian berdiskusi mengenai rencana kegiatan siklus II.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.5

Hari/ tanggal : Senin/ 6 April 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Siklus II/ 1

Pukul : 08.30-09.15 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Senin, 6 April 2015 pada pukul 08.30 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas. Peserta didik tampak siap menerima pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dan membuka pelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru melakukan presensi peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Guru dan peserta didik bertanya jawab mengenai materi narasi sugestif dan pengalaman peserta didik yang dapat diceritakan dalam narasi sugestif. Lebih dari separuh dari jumlah peserta didik aktif menanggapi pertanyaan dari guru. Guru kemudian bertanya mengenai materi penulisan narasi sugestif yang belum dipahami oleh peserta didik. Beberapa peserta didik menjawab bahwa mereka kurang paham mengenai alur dan latar cerita. Peserta didik bahkan antusias untuk bertanya lebih detail mengenai materi narasi sugestif, khususnya mengenai pengembangan peristiwa. Peneliti kemudian membagi contoh kerangka karangan berbentuk tabel TAD pada peserta didik. Peserta didik mengamati contoh kerangka karangan tersebut dengan seksama. Kemudian guru menjelaskan kembali mengenai langkah-langkah penerapan strategi TAD. Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya mengenai langkah pembelajaran TAD. Beberapa peserta didik aktif bertanya dan Guru menjawab dengan cukup jelas serta dapat dipahami.

Pada kegiatan inti, guru berkeliling kelas untuk membimbing peserta didik dalam membuat kerangka karangan. Ada peserta didik merasa masih bingung, kemudian ia bertanya pada guru. Guru kemudian menjelaskan pada peserta didik tersebut. Sebagian besar peserta didik cukup memahami langkah-langkah penulisan kerangka karangan dan antusias menulisnya dalam tabel TAD. Peserta didik menunjukkan sikap serius dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran di dalam kelas pun cukup kondusif. Peserta didik kemudian menukar kerangka karangan dengan teman sebangkunya, saling menceritakan rencana penulisan karangannya, dan saling menanggapi. Peserta didik segera mengumpulkan lembar kerja pada guru beberapa menit sebelum jam pelajaran usai.

Pada akhir pembelajaran guru bertanya mengenai hambatan yang dirasakan peserta didik dalam menulis kerangka karangan. Sebagian peserta didik menyatakan tidak menemui kesulitan, namun ada beberapa peserta didik yang menyatakan kesulitan dalam mengembangkan peristiwa. Kemudian guru memberikan beberapa tips untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pukul 09.15 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi mengenai kegiatan pada pertemuan selanjutnya serta merefleksi kegiatan yang telah dilakukan.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

CATATAN LAPANGAN No.6

Hari/ tanggal : Selasa/ 7 April 2015

Siklus/ Pertemuan ke- : Siklus II/ 2

Pukul : 10.15-11.00 WIB

Pengamat : Peneliti

Guru dan peneliti masuk ke kelas XI Administrasi pada hari Selasa, 7 April 2015 pada pukul 10.15 WIB. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas dan rapi duduk di tempatnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberi salam dan membaca doa bersama. Guru melakukan presensi pada peserta didik. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan, yakni menulis pengembangan narasi sugestif. Peneliti kemudian membagikan hasil kerangka karangan yang telah dibuat oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya.

Guru membimbing peserta didik untuk mengamati kerangka karangan narasi sugestifnya masing-masing. Kemudian guru memberi pertanyaan kepada peserta didik tentang langkah-langkah dalam mengembangkan kerangka karangan. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru melengkapi jawaban dari peserta didik. Guru dan peserta didik kemudian melakukan tanya jawab mengenai materi pengembangan peristiwa yang pada pertemuan sebelumnya telah ditanyakan oleh beberapa peserta didik. Hampir seluruh peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti kemudian membagi contoh karangan narasi sugestif dan lembar kerja kepada peserta didik. Peserta didik kemudian mengamati contoh karangan tersebut. Guru kemudian memberi instruksi pada peserta didik untuk mengembangkan kerangka karangannya ke dalam bentuk prosa narasi sugestif.

Peserta didik mulai menulis narasi sugestif pada lembar kerjanya. Peserta didik tampak serius dalam menulis narasi sugestif. Kondisi kelas tampak kondusif. Jumlah peserta didik yang masih bercanda berkurang. Tidak ada peserta didik yang mengeluh atas tugas yang diberikan oleh guru. Tidak ada pula peserta didik yang berbicara di luar materi pembelajaran. Selama pelajaran peneliti dan guru berkeliling kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Beberapa peserta didik tampak tidak lagi sungkan atau malu bertanya pada guru. Guru pun memberikan jawaban yang cukup baik atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Sepuluh menit sebelum jam pelajaran usai, banyak peserta didik yang sudah selesai menulis narasi sugestifnya dan ingin segera mengumpulkannya pada guru namun guru memberi instruksi untuk memeriksa kembali karangannya masing-masing. Setelah jam pelajaran selesai, guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerjanya. Guru kemudian bertanya mengenai hambatan yang alami peserta didik dalam menulis narasi sugestif. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka cukup paham dalam menulis narasi sugestif. Pada pukul 11.00 WIB guru dan peneliti meninggalkan kelas dan menuju ruang guru. Guru dan peneliti kemudian berdiskusi, melakukan refleksi, dan mengoreksi hasil karangan peserta didik.

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Pengamat,



Alyasinta Mulya W.

Hasil Pengisian Angket Pratindakan oleh Peserta Didik

No.	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Saya pernah mendapatkan pembelajaran menulis narasi sugestif	100 % (24 orang)	-
2.	Saya mengetahui tentang pengertian, ciri-ciri, dan struktur narasi sugestif	79,2 % (19 orang)	20,8% (5 orang)
3.	Saya tertarik dengan kegiatan menulis narasi sugestif	16,6% (4 orang)	83,3% (20 orang)
4.	Saya masih merasa kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	100 % (24 orang)	-
5.	Saya sering menulis narasi sugestif meski bukan tugas pembelajaran di sekolah	8,3% (2 orang)	91,7% (22 orang)
6.	Pembelajaran menulis narasi sugestif di sekolah sudah menggunakan teknik/ strategi/ metode tertentu	100 % (24 orang)	-
7.	Saya merasa lebih mudah menulis narasi sugestif dengan teknik/strategi/ metode tertentu	100 % (24 orang)	-

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Hasil Angket Pascatindakan oleh Peserta Didik

No.	Pernyataan	Opsi	
		Ya	Tidak
1.	Saya senang ketika guru menggunakan strategi/ metode/ teknik tertentu dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	100% (24 orang)	-
2.	Strategi TAD membantu saya dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif	100% (24 orang)	-
3.	Penggunaan strategi TAD pembelajaran menulis narasi sugestif merupakan hal yang baru bagi saya	100% (24 orang)	-
4.	Saya sudah mengetahui strategi TAD untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif sebelum mendapatkan tugas dari guru	100% (24 orang)	-
5.	Saya setuju jika strategi TAD digunakan dalam pembelajaran menulis selanjutnya	100%	-
6.	Saya semakin termotivasi untuk mengembangkan kemampuan menulis narasi sugestif	91,7% (22 orang)	8,3% (2 orang)
7.	Saya senang dengan penerapan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	100% (24 orang)	-
8.	Penerapan strategi TAD mempermudah saya dalam menyusun ide untuk menulis narasi sugestif	91,7% (22 orang)	8,3% (2 orang)
9.	Saya dapat menggunakan strategi TAD dalam pembelajaran menulis narasi sugestif	100% (24 orang)	-
10.	Kemampuan menulis narasi sugestif saya semakin bertambah setelah mendapat materi dan tugas dari guru melalui strategi TAD	91,7% (22 orang)	8,3% (2 orang)

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penghitungan Skor Hasil dengan SPSS

Descriptive Statistics

	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Valid N (listwise)
N	24	24	24	24
Range	27.00	26.00	26.00	
Minimum	51.00	56.00	67.00	
Maximum	78.00	82.00	93.00	
Sum	1535.00	1735.00	1946.00	
Mean	63.9583	72.2917	81.0833	
Std. Deviation	8.58451	7.59565	7.24069	
Variance	73.694	57.694	52.428	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor Pratindakan	.135	24	.200*	.932	24	.106
Skor Siklus I	.113	24	.200*	.934	24	.121
Skor Siklus II	.164	24	.094	.942	24	.176

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Penilaian Narasi Sugestif Pratindakan oleh Peneliti

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	6	9	6	4	4	6	6	4	2	50	
2	S2	9	6	6	9	6	6	3	9	4	3	61	
3	S3	3	6	6	6	6	6	6	9	4	3	55	
4	S4	9	6	9	9	6	6	6	9	4	3	67	
5	S5	9	9	9	9	6	8	9	12	4	3	78	
6	S6	9	9	9	9	8	6	6	9	4	3	72	
7	S7	6	6	9	6	6	6	6	6	4	3	58	
8	S8	6	9	9	6	4	6	3	9	4	3	59	
9	S9	9	6	9	9	8	6	6	9	6	3	71	
10	S10	3	9	9	6	6	6	3	6	6	3	57	
11	S11	6	6	9	6	6	6	6	9	4	3	61	
12	S12	3	9	12	9	6	6	6	9	6	4	70	
13	S13	9	9	9	9	6	8	6	9	4	3	72	
14	S14	6	6	6	6	6	6	6	9	4	3	58	
15	S15	9	6	9	9	6	6	6	9	4	3	67	
16	S16	6	9	9	9	6	6	6	9	6	3	69	
17	S17	3	9	6	6	4	6	3	9	4	3	53	
18	S18	6	9	9	9	6	8	6	9	8	3	73	
19	S19	9	6	6	6	4	6	3	6	4	3	53	
20	S20	6	6	6	6	6	6	6	6	4	3	55	
21	S21	9	9	12	9	6	6	6	9	6	4	76	
22	S22	6	9	9	9	6	8	6	12	8	3	76	
23	S23	9	9	9	6	4	6	6	9	4	3	65	
24	S24	3	6	9	9	2	4	3	9	6	3	54	
Jumlah		156	180	204	183	134	148	129	207	116	73	1530	
Rata-rata Indikator		6,500	7,500	8,500	7,625	5,583	6,167	5,375	8,625	4,833	3,042	63,750	
Rata-rata Aspek		14,000		16,125		11,750		14,000		7,875		63,750	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:
A: Isi

A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita

A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita

B: Organisasi

B1 : Organisasi Kronologis Cerita

B2 : Detail Unsur-unsur Cerita

C: KosaKata

C1 : Pemilihan Kosakata

C2 : Pembentukan Kata

D: Penggunaan Bahasa

D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif

D2 : Struktur Kalimat

E: Mekanik

E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan

E2 : Kerapian Tulisan

 Menyetujui,
 Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Pratindakan oleh Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	6	9	6	6	4	6	6	4	2	52	
2	S2	9	6	6	9	6	6	3	9	4	3	61	
3	S3	3	6	6	6	6	6	6	9	4	3	55	
4	S4	6	9	9	9	4	6	6	9	4	3	65	
5	S5	9	9	9	9	6	8	9	12	4	3	78	
6	S6	9	9	9	9	8	6	6	9	4	3	72	
7	S7	6	6	9	6	6	6	6	6	4	3	58	
8	S8	6	9	9	6	4	6	3	9	6	3	61	
9	S9	9	6	9	9	8	6	6	9	6	3	71	
10	S10	3	9	6	6	8	6	3	9	6	3	59	
11	S11	6	6	9	6	6	6	6	9	4	3	61	
12	S12	3	9	12	9	6	6	6	9	6	4	70	
13	S13	9	9	9	9	6	8	6	9	4	3	72	
14	S14	6	6	6	6	6	6	6	9	4	3	58	
15	S15	9	6	9	9	6	6	6	9	4	3	67	
16	S16	6	9	9	9	6	6	6	9	6	3	69	
17	S17	3	9	6	6	4	6	3	9	4	3	53	
18	S18	6	12	12	9	6	8	6	9	8	3	79	
19	S19	9	6	6	6	4	6	3	6	4	3	53	
20	S20	6	6	6	6	6	6	6	6	4	3	55	
21	S21	9	9	12	9	6	6	6	9	6	4	76	
22	S22	6	9	9	9	6	8	6	12	8	3	76	
23	S23	9	9	9	6	4	6	6	9	4	3	65	
24	S24	3	6	9	9	2	4	3	9	6	3	54	
Jumlah		153	186	204	183	136	148	129	210	118	73	1540	
Rata-rata Indikator		6,375	7,750	8,500	7,625	5,667	6,167	5,375	8,750	4,917	3,042	64,167	
Rata-rata Aspek		14,125		16,125		11,833		14,125		7,958		64,167	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| A: Isi | A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita | A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita |
| B: Organisasi | B1 : Organisasi Kronologis Cerita | B2 : Detail Unsur-unsur Cerita |
| C: KosaKata | C1 : Pemilihan Kosakata | C2 : Pembentukan Kata |
| D: Penggunaan Bahasa | D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif | D2 : Struktur Kalimat |
| E: Mekanik | E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan | E2 : Kerapian Tulisan |

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Pratindakan oleh Peneliti dan Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	6	9	6	5	4	6	6	4	2	51	
2	S2	9	6	6	9	6	6	3	9	4	3	61	
3	S3	3	6	6	6	6	6	6	9	4	3	55	
4	S4	7,5	7,5	9	9	5	6	6	9	4	3	66	
5	S5	9	9	9	9	6	8	9	12	4	3	78	
6	S6	9	9	9	9	8	6	6	9	4	3	72	
7	S7	6	6	9	6	6	6	6	6	4	3	58	
8	S8	6	9	9	6	4	6	3	9	5	3	60	
9	S9	9	6	9	9	8	6	6	9	6	3	71	
10	S10	3	9	7,5	6	7	6	3	7,5	6	3	58	
11	S11	6	6	9	6	6	6	6	9	4	3	61	
12	S12	3	9	12	9	6	6	6	9	6	4	70	
13	S13	9	9	9	9	6	8	6	9	4	3	72	
14	S14	6	6	6	6	6	6	6	9	4	3	58	
15	S15	9	6	9	9	6	6	6	9	4	3	67	
16	S16	6	9	9	9	6	6	6	9	6	3	69	
17	S17	3	9	6	6	4	6	3	9	4	3	53	
18	S18	6	10,5	10,5	9	6	8	6	9	8	3	76	
19	S19	9	6	6	6	4	6	3	6	4	3	53	
20	S20	6	6	6	6	6	6	6	6	4	3	55	
21	S21	9	9	12	9	6	6	6	9	6	4	76	
22	S22	6	9	9	9	6	8	6	12	8	3	76	
23	S23	9	9	9	6	4	6	6	9	4	3	65	
24	S24	3	6	9	9	2	4	3	9	6	3	54	
Jumlah		154,5	183	204	183	135	148	129	208,5	117	73	1535	
Rata-rata Indikator		6,438	7,625	8,500	7,625	5,625	6,167	5,375	8,688	4,875	3,042	63,958	
Rata-rata Aspek		14,063		16,125		11,792		14,063		7,917		63,958	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| A: Isi | A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita | A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita |
| B: Organisasi | B1 : Organisasi Kronologis Cerita | B2 : Detail Unsur-unsur Cerita |
| C: KosaKata | C1 : Pemilihan Kosakata | C2 : Pembentukan Kata |
| D: Penggunaan Bahasa | D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif | D2 : Struktur Kalimat |
| E: Mekanik | E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan | E2 : Kerapian Tulisan |

Menyetujui,
Kolaborator,

Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,

Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus I oleh Peneliti

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	9	9	6	6	4	6	6	4	2	55	
2	S2	9	9	9	9	8	6	6	9	4	3	72	
3	S3	6	6	6	9	6	6	6	9	4	3	61	
4	S4	9	9	9	9	6	6	6	9	4	3	70	
5	S5	9	9	9	9	8	8	9	12	6	3	82	
6	S6	9	12	9	9	8	6	6	12	6	3	80	
7	S7	9	9	9	9	6	8	6	9	6	3	74	
8	S8	6	9	9	9	4	6	3	9	4	3	62	
9	S9	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
10	S10	6	9	9	6	6	8	3	9	6	3	65	
11	S11	6	9	9	9	6	6	6	12	6	3	72	
12	S12	3	9	12	9	8	8	6	12	6	4	77	
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	9	6	3	82	
14	S14	6	6	9	6	6	6	6	9	6	3	63	
15	S15	9	9	9	9	6	6	6	9	6	4	73	
16	S16	9	9	12	9	6	6	6	12	6	3	78	
17	S17	9	9	9	9	4	8	3	9	6	4	70	
18	S18	9	9	9	9	8	8	6	12	6	3	79	
19	S19	9	9	6	9	6	6	3	9	4	3	64	
20	S20	6	6	9	9	6	6	6	9	4	3	64	
21	S21	9	12	12	9	6	6	6	9	6	4	79	
22	S22	9	9	12	9	6	8	6	12	8	3	82	
23	S23	12	9	9	9	6	6	6	9	6	3	75	
24	S24	9	9	9	9	4	6	3	12	8	3	72	
Jumlah		192	213	228	207	152	158	132	240	134	75	1731	
Rata-rata Indikator		8,000	8,875	9,500	8,625	6,333	6,583	5,500	10,000	5,583	3,125	72,125	
Rata-rata Aspek		16,875		18,125		12,917		15,500		8,708		72,125	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:**A:** Isi**A1 :** Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita**A2 :** Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita**B:** Organisasi**B1 :** Organisasi Kronologis Cerita**B2 :** Detail Unsur-unsur Cerita**C:** KosaKata**C1 :** Pemilihan Kosakata**C2 :** Pembentukan Kata**D:** Penggunaan Bahasa**D1 :** Penggunaan Bahasa Figuratif**D2 :** Struktur Kalimat**E:** Mekanik**E1 :** Aturan Penulisan dan Ejaan**E2 :** Kerapian TulisanMenyetujui,
Kolaborator,

Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus I oleh Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	9	9	6	6	6	6	6	4	2	57	
2	S2	9	9	9	9	8	8	6	9	4	3	74	
3	S3	6	6	6	9	6	6	6	9	4	3	61	
4	S4	9	9	9	9	6	8	6	9	4	3	72	
5	S5	9	9	9	9	8	8	9	12	6	3	82	
6	S6	9	12	9	9	8	6	6	12	6	3	80	
7	S7	9	9	9	9	6	8	6	9	6	3	74	
8	S8	6	9	9	9	4	6	3	9	4	3	62	
9	S9	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
10	S10	6	9	9	6	8	8	3	9	6	3	67	
11	S11	6	9	9	9	6	6	6	12	6	3	72	
12	S12	3	9	12	9	8	8	6	12	6	4	77	
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	9	6	3	82	
14	S14	6	6	9	6	6	6	6	9	6	3	63	
15	S15	9	9	9	9	6	6	6	9	6	4	73	
16	S16	9	9	12	9	6	6	6	12	6	3	78	
17	S17	9	9	9	9	4	8	3	9	6	4	70	
18	S18	6	12	9	9	6	8	6	12	8	3	79	
19	S19	9	9	6	9	6	6	3	9	4	3	64	
20	S20	6	6	9	9	6	6	6	9	4	3	64	
21	S21	9	12	12	9	6	6	6	9	6	4	79	
22	S22	9	9	12	9	6	8	6	12	8	3	82	
23	S23	12	9	9	9	6	6	6	9	6	3	75	
24	S24	9	9	9	9	4	6	3	12	8	3	72	
Jumlah		189	216	228	207	152	164	132	240	136	75	1739	
Rata-rata Indikator		7,875	9,000	9,500	8,625	6,333	6,833	5,500	10,000	5,677	3,125	72,458	
Rata-rata Aspek		16,875		18,125		13,167		15,650		8,792		72,458	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

A: Isi

A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita

A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita

B: Organisasi

B1 : Organisasi Kronologis Cerita

B2 : Detail Unsur-unsur Cerita

C: KosaKata

C1 : Pemilihan Kosakata

C2 : Pembentukan Kata

D: Penggunaan Bahasa

D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif

D2 : Struktur Kalimat

E: Mekanik

E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan

E2 : Kerapian Tulisan

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus I oleh Peneliti dan Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	3	9	9	6	6	5	6	6	4	2	56	
2	S2	9	9	9	9	8	7	6	9	4	3	73	
3	S3	6	6	6	9	6	6	6	9	4	3	61	
4	S4	9	9	9	9	6	7	6	9	4	3	71	
5	S5	9	9	9	9	8	8	9	12	6	3	82	
6	S6	9	12	9	9	8	6	6	12	6	3	80	
7	S7	9	9	9	9	6	8	6	9	6	3	74	
8	S8	6	9	9	9	4	6	3	9	4	3	62	
9	S9	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
10	S10	6	9	9	6	7	8	3	9	6	3	66	
11	S11	6	9	9	9	6	6	6	12	6	3	72	
12	S12	3	9	12	9	8	8	6	12	6	4	77	
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	9	6	3	82	
14	S14	6	6	9	6	6	6	6	9	6	3	63	
15	S15	9	9	9	9	6	6	6	9	6	4	73	
16	S16	9	9	12	9	6	6	6	12	6	3	78	
17	S17	9	9	9	9	4	8	3	9	6	4	70	
18	S18	7,5	10,5	9	9	7	8	6	12	7	3	79	
19	S19	9	9	6	9	6	6	3	9	4	3	64	
20	S20	6	6	9	9	6	6	6	9	4	3	64	
21	S21	9	12	12	9	6	6	6	9	6	4	79	
22	S22	9	9	12	9	6	8	6	12	8	3	82	
23	S23	12	9	9	9	6	6	6	9	6	3	75	
24	S24	9	9	9	9	4	6	3	12	8	3	72	
Jumlah		190,5	214,5	228	207	152	161	132	240	135	75	1735	
Rata-rata Indikator		7,938	8,938	9,500	8,625	6,333	6,708	5,30	10,000	5,625	3,125	72,292	
Rata-rata Aspek		16,875		18,125		13,042		15,500		8,750		72,292	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

A: Isi

A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita

A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita

B: Organisasi

B1 : Organisasi Kronologis Cerita

B2 : Detail Unsur-unsur Cerita

C: KosaKata

C1 : Pemilihan Kosakata

C2 : Pembentukan Kata

D: Penggunaan Bahasa

D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif

D2 : Struktur Kalimat

E: Mekanik

E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan

E2 : Kerapian Tulisan

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus II oleh Peneliti

No.	Nama	Aspek												Nilai	
		A		B		C		D		E					
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	6	9	9	6	6	8	6	9	6	2		67		
2	S2	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3		80		
3	S3	6	6	9	9	6	6	6	12	6	3		69		
4	S4	9	9	12	9	8	6	9	9	6	3		80		
5	S5	9	9	12	9	8	8	9	12	8	3		87		
6	S6	9	12	12	12	8	6	9	12	6	3		89		
7	S7	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3		77		
8	S8	9	9	9	9	6	6	6	12	6	3		75		
9	S9	9	12	12	9	8	6	6	12	6	3		83		
10	S10	9	9	12	9	6	6	6	9	6	3		75		
11	S11	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3		80		
12	S12	9	9	12	9	8	8	6	12	8	4		85		
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	12	6	3		85		
14	S14	6	6	9	9	6	6	6	9	6	4		67		
15	S15	12	9	12	9	8	6	9	12	6	4		87		
16	S16	12	9	12	9	6	8	6	12	8	3		85		
17	S17	9	12	9	12	6	8	6	12	8	4		86		
18	S18	9	12	12	12	8	8	9	12	6	3		91		
19	S19	9	9	6	9	6	6	6	9	6	3		69		
20	S20	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3		77		
21	S21	9	12	12	9	6	8	6	12	8	4		86		
22	S22	9	12	12	9	8	8	9	12	8	3		90		
23	S23	12	9	9	9	6	8	6	12	8	3		82		
24	S24	12	12	12	9	8	8	9	12	8	3		93		
Jumlah		222	231	264	222	168	170	165	267	160	76		1945		
Rata-rata Indikator		9,250	9,625	11,000	9,250	7,000	7,083	6,875	11,125	6,667	3,167		81,042		
Rata-rata Aspek		18,875		20,250		14,083		18,000		9,833			81,042		
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12			100		

Keterangan:

- | | | |
|-----------------------------|---|--|
| A: Isi | A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita | A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita |
| B: Organisasi | B1 : Organisasi Kronologis Cerita | B2 : Detail Unsur-unsur Cerita |
| C: KosaKata | C1 : Pemilihan Kosakata | C2 : Pembentukan Kata |
| D: Penggunaan Bahasa | D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif | D2 : Struktur Kalimat |
| E: Mekanik | E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan | E2 : Kerapian Tulisan |

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus II oleh Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	6	9	9	6	6	8	6	9	6	2	67	
2	S2	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
3	S3	6	6	9	9	6	8	6	12	6	3	71	
4	S4	9	12	12	9	8	6	9	9	4	4	82	
5	S5	9	9	12	9	8	8	9	12	8	3	87	
6	S6	9	12	12	9	6	6	9	12	6	4	85	
7	S7	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3	77	
8	S8	9	9	9	9	6	6	6	12	6	3	75	
9	S9	9	12	12	9	8	6	6	12	6	3	83	
10	S10	9	9	12	9	6	8	9	6	6	3	77	
11	S11	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
12	S12	9	9	12	9	8	8	6	12	8	4	85	
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	12	6	3	85	
14	S14	6	9	9	9	6	8	6	9	6	3	71	
15	S15	12	9	12	9	6	6	9	12	6	4	85	
16	S16	12	9	12	9	6	8	6	12	8	3	85	
17	S17	9	12	9	12	6	8	6	12	8	4	86	
18	S18	9	12	12	12	6	8	6	12	8	4	89	
19	S19	9	9	6	9	6	6	6	9	6	3	69	
20	S20	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3	77	
21	S21	9	12	12	9	6	8	6	12	8	4	86	
22	S22	9	12	12	9	8	8	9	12	8	3	90	
23	S23	12	9	9	9	6	8	6	12	8	3	82	
24	S24	12	12	12	9	8	8	9	12	8	3	93	
Jumlah		222	237	264	219	162	176	165	264	160	78	1947	
Rata-rata Indikator		9,250	9,875	11,000	9,125	6,750	7,333	6,875	11,000	6,667	3,250	81,125	
Rata-rata Aspek		19,125		20,125		14,083		17,875		9,917		81,125	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

A: Isi

A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita

A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita

B: Organisasi

B1 : Organisasi Kronologis Cerita

B2 : Detail Unsur-unsur Cerita

C: KosaKata

C1 : Pemilihan Kosakata

C2 : Pembentukan Kata

D: Penggunaan Bahasa

D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif

D2 : Struktur Kalimat

E: Mekanik

E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan

E2 : Kerapian Tulisan

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

Penilaian Narasi Sugestif Siklus II oleh Peneliti dan Kolaborator

No.	Nama	Aspek										Nilai	
		A		B		C		D		E			
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	S1	6	9	9	6	6	8	6	9	6	2	67	
2	S2	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
3	S3	6	6	9	9	6	7	6	12	6	3	70	
4	S4	9	10,5	12	9	8	6	9	9	5	3,5	81	
5	S5	9	9	12	9	8	8	9	12	8	3	87	
6	S6	9	12	12	10,5	7	6	9	12	6	3,5	87	
7	S7	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3	77	
8	S8	9	9	9	9	6	6	6	12	6	3	75	
9	S9	9	12	12	9	8	6	6	12	6	3	83	
10	S10	9	9	12	9	6	7	7,5	7,5	6	3	76	
11	S11	9	9	12	9	8	6	6	12	6	3	80	
12	S12	9	9	12	9	8	8	6	12	8	4	85	
13	S13	12	9	12	9	8	8	6	12	6	3	85	
14	S14	6	7,5	9	9	6	7	6	9	6	3,5	69	
15	S15	12	9	12	9	7	6	9	12	6	4	86	
16	S16	12	9	12	9	6	8	6	12	8	3	85	
17	S17	9	12	9	12	6	8	6	12	8	4	86	
18	S18	9	12	12	12	7	8	7,5	12	7	3,5	90	
19	S19	9	9	6	9	6	6	6	9	6	3	69	
20	S20	9	9	12	9	6	8	6	9	6	3	77	
21	S21	9	12	12	9	6	8	6	12	8	4	86	
22	S22	9	12	12	9	8	8	9	12	8	3	90	
23	S23	12	9	9	9	6	8	6	12	8	3	82	
24	S24	12	12	12	9	8	8	9	12	8	3	93	
Jumlah		222	234	264	220,5	165	173	165	265,5	160	77	1946	
Rata-rata Indikator		9,250	9,750	11,000	9,188	6,875	7,208	6,875	11,063	6,667	3,208	81,083	
Rata-rata Aspek		19,000		20,188		14,083		17,938		9,875		81,083	
Nilai Maksimal		24		24		16		24		12		100	

Keterangan:

A: Isi

A1 : Kekreatifan dan Keaslian Ide Cerita

A2 : Ketuntasan dan Kelogisan Pengembangan Cerita

B: Organisasi

B1 : Organisasi Kronologis Cerita

B2 : Detail Unsur-unsur Cerita

C: KosaKata

C1 : Pemilihan Kosakata

C2 : Pembentukan Kata

D: Penggunaan Bahasa

D1 : Penggunaan Bahasa Figuratif

D2 : Struktur Kalimat

E: Mekanik

E1 : Aturan Penulisan dan Ejaan

E2 : Kerapian Tulisan

Menyetujui,
Kolaborator,



Sardiyana, S.Pd.

Peneliti,



Alyasinta Mulya W.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Lampiran 3a** : Narasi Sugestif Pratindakan
- Lampiran 3b** : Narasi Sugestif Siklus I
- Lampiran 3c** : Narasi Sugestif Siklus II
- Lampiran 3d** : Foto Dokumentasi

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Pratindakan

Nama : Sri Wening

Nomor : 17

Lomba Lari Kelinci Dan Kura-kura

Zaman dahulu hiduplah seekor kura-kura yang baik hati. Kura-kura itu rajin sekali. Tiap hari dia mencari makan dengan kerja keras. Makanan kesukersamanya adalah bayam segar. Ada juga seekor kelinci yang sombong. Kelinci itu selalu mengejek kura-kura. Kelinci selalu mencuri wortel milik petani. Walau sering diejek kura-kura tidak pernah marah. Kura-kura tidak pernah mencuri di kebunnya petani.

Satu hari di adakan lomba lari antara kelinci dan kura-kura. Kelinci lain, kura-kura lain, dan seluruh warga hutan menonton lomba itu. Kelinci menantang kura-kura untuk lomba lari dan kura-kura setuju. Dan kura-kura lain membantu kura-kura yang baik itu. Mereka menyiapkan makanan yang sehat untuk kura-kura yang baik. Makanan itu akan membuat kura-kura lebih kuat berlari.

Kura-kura dan kelinci sudah adu di garis start dan memulai lomba itu. Kelinci berlari sangat cepat sekali. Kura-kura tertinggal dibelakang. Saat melewati kebun petani, kelinci melihat wortel yang banyak dan besar. Kelinci merasa lapar. Dia menengok kebelakang, tapi kura-kura belum muncul. Kelinci pun mencabut 1/1 wortel itu dan memakannya sampai kekenyangan. Kelinci pun mengantuk dan tidur dibawah pohon. Angin pun bertiup dan kelinci tidur lelap.

Kura-kura pun muncul dan melihat kelinci tertidur. Dengan semringah kura-kura berlari ke garis finish. Kura-kura lain berteriak memberi semringah pada kura-kura yang baik. Kelinci pun terbangun dan cepat-cepat mengejar kura-kura. Kura-kura sudah sampai di garis finish duluan. Kura-kura pun jadi pemenang. Kelinci pun minta maaf pada kura-kura dan memberikannya pisik pada kura-kura.



Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Pratindakan

Nama : Yuliyanti

Nomor : 24

Sepatu kaca Sindy

Di sebuah kampung hiduplah Sindy, ibu tirinya sama dua saudara tiri. Saudara tiri bernama Mella dan Melly. Setiap hari ibu tiri selalu menyuruh Sindy mengerjakan semua pekerjaan rumah. Sindy dianggap seperti pembantu. Dia tidak boleh sekolah sama ibu tirinya. Sindy pun selalu sedih pas pagi hari karena dia melihat Mella dan Melly berangkat ke sekolah. Sindy hanya bisa menangiskan keadaannya.

Suatu hari diadakan pesta dansa di istana. Mella, melly dan ibu tiri berangkat ke pesta itu. Sindy diberi pekerjaan yang sangat banyak sekali agar supaya dia tidak bisa ikut ke pesta. Dan itu membuat Sindy sedih jadinya. Sindy pun sholat dan berdoa pada Allah dan datanglah ibu peri. Ibu peri memberi Sindy sepatu kaca dan baju pesta. Sindy berangkat ke pesta namun tidak boleh pulang lewat dari jam 00.00. Jika melanggar sarat, maka Sindy akan berubah menjadi jelek.

Di pesta dansa banyak sekali gadis cantik. Pangeran pun keluar dari kamarnya. Pangeran sangat tampan, tinggi, dan putih. Semua gadis jatuh cinta padanya. Pangeran pun melihat Sindy dan mendekati Sindy.

"Wow ada gadis cantik. Ayo kita dansa," kata pangeran.
"Iya, pangeran tampan," kata Sindy.

Sindy dan pangeran berdansa. Lonceng pun berbunyi. Artinya sudah jam 00.00. Sindy pun harus pulang sebelum dia berubah. Dia pun lari dan sepatu kacanya ketinggalan satu. Pangeran menemukan sepatu kaca itu. Pangeran pun mencari pemilik asli sepatu kaca itu.



Tabel Kerangka Karangan Narasi Sugestif Strategi TAD Siklus 1

Nama: Sri Wening

Nomor: 17

1. Buatlah kerangka karangan narasi sugestif bertema bebas menggunakan tabel strategi TAD berikut sesuai petunjuk guru, kemudian kembangkanlah menjadi karangan narasi sugestif dalam lembar kedua!

Transisi	Aksi	Detail
Satu hari	Nirna menolong nenek menyeberang jalan.	Nirna berangkat sekolah. Nirna zinak culun Nirna membantu nenek dan nenek memberi cermin ajaib.
Ketika sampai sekolah	Nirna terlambat dan dijahati Sisi.	Nirna dihukum Sisi mengejek nirna. Sisi lempar telur ke muka Nirna. Nirna menangis.
Kemudian	Penampilan nirna berubah saat bercermin	Nirna ke toilet. Cermin bercahaya. Nirna berubah jadi modis. Ada suara keras sekali.
Sementara itu	Sisi berubah jadi jelek	Dikelas ada zingin kencing. Sisi kedinginan. Sisi berubah jelek, hitam dan keriting.
Akhirnya	Sisi minta maaf pada Nirna.	Nirna jadi idola baru disekolah. Sisi minta maaf pada Nirna. Nirna jadi anak modis dan paling cantik disekolah.

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus 1

Nama : Sri Wening
Nomor : 17

Cermin Ajalo Nirna

Satu hari yang cerah Nirna berangkat kesekolah. Nirna berpenampilan culun. Penampilannya ini yang membuatnya sering diejek dan diganggu oleh Sisi, teman kelasnya. Pagi itu Nirna melihat seorang nenek kesulitan menyeberang jalan raya. Nirna pun mendekati nenek itu dan membantunya. Nenek itu sangat senang dan mengucapkan terima kasih pada Nirna.

"Terima kasih, anak. Kamu anak yang baik. Nenek punya hadiah untukmu. Cermin ini akan bermanfaat untukmu," kata nenek itu.

Ketika sampai disekolah, ternyata pagar sudah ditutup. Nirna mendapat bukuanan karena telat. Ia dibukum untuk berdiri didepan tiang bendera. Sisi berteriak-teriak mengejeknya. Tiba-tiba Sisi mendekati Nirna dan melempar telur mentah pada Nirna. Muka Nirna menjadi kotor. Nirna sangat sedih dan menangis. Nirna tetap sabar dan berharap Tuhan memberi balasan. Sisi anak yang modis tapi bodoh dan malas. Setiap ada ulangan Sisi selalu dapat nilai yang jelek.

Nirna pun pergi ke kamar mandi untuk membersihkan muka. Ia pun bercermin pada cermin pemberian nenek. Cermin itu mengeluarkan cahaya. Dalam sekejap Nirna berubah menjadi anak yang modis dan cantik. Kemudian muncul suara yang sangat keras, "Tenang, anak baik. Kamu sudah berubah cantik. Orang yang jahat padamu akan mendapat balasannya."

Sementara itu, didalam kelas Sisi merasa ada yang aneh. Ia merasa sangat kedinginan karena ada angin yang bertiup kencang. Kelas menjadi ribut. Semua siswa-siswi di kelas kaget melihat Sisi. Sisi menjadi sangat jelek. Rambutnya jadi keriting, kulitnya hitam, dan mukanya banyak jerawat. Sisi pun meminta maaf pada Nirna. Akhirnya Nirna menjadi idola baru di sekolah karena cantik dan pintar.



Tabel Kerangka Karangan Narasi Sugestif Strategi TAD Siklus 1

Nama: Yuliyanti

Nomor: 24

1. Buatlah kerangka karangan narasi sugestif bertema bebas menggunakan tabel strategi TAD berikut sesuai petunjuk guru, kemudian kembangkanlah menjadi karangan narasi sugestif dalam lembar kedua!

Transisi	Aksi	Detail
	Ratu sedih karena Puteri Ambar gemuk	Ratu sedih puterinya gemuk Ratu takut putrinya jadi perawan tua. Ratu dan raja diskusi.
Suatu hari	Raja mengadakan sayembara	Ada sayembara di negeri dongeng. Hadiahnya wilayah luas dan menikahi puteri. Uji kesaktian pangeran.
Kemudian	Pangeran Arya menolak puteri Ambar.	Pemerangnya pangeran Arya. Pangeran Arya kaget lihat Puteri Ambar gemuk Pangeran Arya menolak.
Dua tahun kemudian	Pangeran Arya menyatakan pernah menolak Puteri Ambar.	Puteri jadi langsing. Bertemu pangeran. Pangeran jatuh cinta. Puteri menolak pangeran Arya. Puteri mau menikah sama Pangeran Bima, sahabatnya.

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus 1

Nama : Yuliyanti

Nomor : 24

Puteri Negeri Dongeng

Di sebuah negeri dongeng, sang Ratu sedang bersedih karena melihat kondisi puterinya yang semakin gemuk. Puteri Ambar sebenarnya cantik dan baik hati. Ratu khawatir jika tidak ada pangeran yang suka menikahinya. Ratu pun berdiskusi sama raja untuk mencari jalan keluar dari masalah itu.

Suatu hari raja mengadakan sayembara untuk mencari kan calon suami sang Puteri. Pangeran yg terpilih akan dihadiahkan wilayah kerajaan yang luas. Raja mengundang pangeran dari semua negeri. Raja menguji kesaktian yang dimiliki mereka. Raja akan memilih satu orang pemenang.

Pangeran Arya menjadi pemenang sayembara itu. Pangeran Arya sangat tampan dan gagah. Dikenalkan Puteri Ambar dengan Pangeran Arya dengan dipanggil Puteri Ambar oleh raja. Puteri Ambar keluar dari kamarnya. Saat melihat puteri Ambar, Pangeran ketaget seperti terombang petir. Pangeran menolak menikahi Puteri Ambar.

Dua tahun kemudian, Puteri Ambar menjadi cantik dan langsing. Suatu hari ia bertemu dengan Pangeran Arya. Pangeran Arya menyatakan pernah menolak Puteri Ambar. Pangeran Arya mendekati Puteri Ambar dan meminta maaf. Puteri Ambar menolak Pangeran Arya.

"Maaf Pangeran, Aku sudah bertunangan dengan Pangeran Bima. Kami akan menikah sebulan setelah tahun baru nanti. Pangeran Bima, sahabat kecilku yang tidak pernah mengecewakanmu," kata Puteri Ambar.



Tabel Kerangka Karangan Narasi Sugestif Strategi TAD Siklus 2

Nama: Sri Wening

Nomor: 17

1. Buatlah kerangka karangan narasi sugestif bertema bebas menggunakan tabel strategi TAD berikut sesuai petunjuk guru, kemudian kembangkanlah menjadi karangan narasi sugestif dalam lembar kedua!

Transisi	Aksi	Detail
Zumzum dahulu	Kokok dan Wekwek tinggal di peternakan Pak Deni.	Kokok adalah ayam yang sumbang dan suka dandan. Wekwek, bebek rajin bertelur dan kesayangan Pak Deni. Kokok iri pada Wekwek.
Suatu hari	Diadakan lomba bulu terindah dan Kokok menjahati Wekwek.	Kokok menyiram Wekwek dengan lumpur. Wekwek jadi cokelat bulunya. Wekwek tidak ikut lomba itu Kokok jadi pemenang.
Suatu hari	Bulu kokok dicabut pedagang untuk dijadikan kemoceng istana	Pedagang datang ke peternakan Pak Deni. Kokok dicabut bulunya untuk dijadikan kemoceng istana. Kokok jadi gundul.
Akhirnya	Kokok minta maaf pada Wekwek dan bertobat.	Kokok minta maaf pada Wekwek. Bulu Kokok tumbuh tapi tidak indah lagi. Kokok dan wekwek rajin bertelur. Pak Deni menyayangi mereka. Kalau mereka mati bulunya akan disumbangkan untuk jadi kemoceng.

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus 2

Nama : Sri Werling
Nomor : 17

Asal-usul Kemoceng Bulu

Zaman dahulu di sebuah peternakan tinggallah seekor ayam bernama Kokok dan seekor bebek bernama Wekwek. Peternakan itu milik Pak Deni. Pak Deni sangat menyayangi Wekwek kerana ia rajin bertelur. Kokok kerjanya hanya berdandan dan merawat bulunya. Kokok selalu iri pada Wekwek. Ia sering menyindir dan mengejek Wekwek. Wekwek selalu sabar dan tidak dendam.

Suatu hari Pak Deni mengadakan lomba bulu indah. Kokok pun punya ide jahat. Ketika Wekwek sedang tidur lelap ~~dikandangnya~~, Kokok menyiramnya dengan lumpur. Bulu Wekwek pun jadi kusam. Wekwek pun mengundurkan diri dari perlombaan itu. Wekwek tidak percaya diri dengan bulunya yang kusam itu. Lomba itu pun di menangkan oleh Kokok sebagai peserta tunggal.

Suatu hari datanglah seorang pedagang kaya bernama Pak Rado. Pak Rado meminta Pak Deni untuk menyediakan bulu hewan ternak. Bulu itu akan dibuat menjadi kemoceng istana. Pak Deni pun memanggil Kokok untuk bertemu dengan Pak Rado. Dengan bangga Kokok menemui Pak Rado. Ia tidak tahu jika bulunya akan dicabut. Pak Rado pun mencabut semuanya bulu Kokok hingga gundul. Kokok pun bersedih dan menyesal kerana kesombongannya pada Wekwek.

Satu bulan kemudian bulu Kokok tumbuh tapi tidak indah seperti dulu. Kokok pun menemui Wekwek untuk meminta maaf. Wekwek pun ikhtisar memaafkan Kokok. Kokok dan Wekwek menjadi sahabat baik. Sekiranya mereka rajin bertelur. Pak Deni pun sangat menyayangi kedua-duanya. Wekwek dan Kokok berjanji akan ~~menyumbang~~ bulunya jika mereka sudah mati nanti. Bulu-bulu itu akan ~~PK~~ Deni berikan pada pedagang untuk dijadikan kemoceng zigzag semuanya orang dapat menggunakan kemoceng seperti di istana.



Tabel Kerangka Karangan Narasi Sugestif Strategi TAD Siklus 2

Nama: Yuliyanti

Nomor: 24

1. Buatlah kerangka karangan narasi sugestif bertema bebas menggunakan tabel strategi TAD berikut sesuai petunjuk guru, kemudian kembangkanlah menjadi karangan narasi sugestif dalam lembar kedua!

Transisi	Aksi	Detail
Suatu hari	Gagak mengejek Merpati	Gagak adalah burung tercantik. Gagak sompong. Merpati lewat sarang gagak. Gagak mengejek Merpati.
Kemudian	Gagak merebut ember Merpati	Merpati membawa ember berisi cat hitam. Gagak mengira itu ember madu. Gagak merebut ember.
Lalu	Gagak menumpahkan isi ember ke badannya	Isi ember ditumpahkan ke tubuhnya. Merpati gagal melarang
Akhirnya	Bulu gagak jadi hitam	Bulu gagak hitam. Gagak sedih. Gagak menyesal. Gagak minta maaf pada merpati.

Karangan Narasi Sugestif Peserta Didik Siklus 2

Nama : Yuliyanti

Nomor : 24

Kesombongan si Hitam Legam

Di sebuah hutan, hiduplah berbagai jenis burung yang tinggal bersama pada sebuah pohon besar. Pohon itu dipenuhi dengan puluhan sarang yang terbuat dari jerami. Ada seekor burung tercantik bernama Gagak. Kombinasi bulu Gagak sangat indah tapi tidak seindah kepribadiannya. Dia sangat sombong dan berlidah tajam.

Suatu hari seekor burung bernama Merpati lewat di depan sarang Gagak. Merpati ingin ke rumah temannya untuk mengantar cat hitam. Gagak keluar kamar dan mengejek Merpati. Gagak berkata, "hei Merpati, bulumu sangat jelek. Putih, tidak ada warnanya."

Merpati sakit hati tapi dia diam saja. Gagak menjadi kesal dan mengejar Merpati dan merebut ember yang dibawanya Merpati. Gagak mengira ember itu berisi madu. Gagak pun berkata, "madu ini akan menjadi milikku karena hanya aku yang pantas mandi madu. Kalian para burung jelek, percuma mandi madu, bulu kalian tidak akan sebagus milikku."

Merpati ingin melarang Gagak tapi Gagak telanjur memupahkan semua isi ember ke badannya. Bulu Gagak pun menjadi hitam pekat. Burung-burung di hutan memanggilnya si Hitam Legam. Merpati merasa kasihan pada Gagak. Merpati selalu menemani Gagak karena burung lain menjauhi Gagak.

Akhirnya Gagak menjadi luluh hatinya. Hatinya tidak lagi sekeras batu kali. Gagak menemui Merpati di sarangnya. Dia berkata, "Maafkan aku, Merpati. Aku teman yang tidak tahu diri. Kamu teman yang baik tapi aku selalu merendahkan kamu. Sekarang aku mendapat balasan dari perbuatanku."

"Walau nasi sudah jadi bubur, kamu tidak boleh patuh semangat Gagak. Setarang kamu bukan lagi Gagak yang berlidah tajam tapi Gagak yang lembut hatinya. Hatimu putih seperti kertas, Gagak," kata Merpati menyemangati.



FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan Pratindakan



Gambar 1. Wawancara Pratindakan



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi



Gambar 3. Proses Menulis Narasi Sugestif Pratindakan

Kegiatan Siklus I



Gambar 4. Peneliti Melakukan Pengamatan Kelas



Gambar 5. Peserta Didik Menulis Narasi Sugestif Siklus I



Gambar 6. Kegiatan Tanya Jawab Siklus I



Gambar 7. Peserta Didik Bertanya

Kegiatan Siklus II



Gambar 8. Peserta Didik Membuat Kerangka Karangan Narasi Sugestif Siklus II



Gambar 9. Proses Menulis Narasi Sugestif Siklus II



Gambar 10. Peneliti Memandu Peserta Didik Mengisi Angket

LAMPIRAN 4
SURAT-SURAT PENELITIAN

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI <small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//</small>						
<small>FRM/FBS/33.01 10 Jan 2011</small>							
<p>Nomor : 166d/UN.34.12/DT/II/2015 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Observasi</p>	Yogyakarta, 9 Februari 2015						
<p>Kepada Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten</p> <p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Observasi untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :</p> <p style="text-align: center;"><i>Peningkatan Kemampuan menulis Narasi Sugestif melalui Penerapan Strategi Transition-Action-Details pada Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten</i></p> <p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%;">Nama : ALYASINTA MULYA W.</td> <td style="width: 50%;">: NIM : 11201241061</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia</td> <td>Waktu Pelaksanaan : Februari 2015</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Observasi : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten</td> <td></td> </tr> </table> <p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p> <p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  </div>		Nama : ALYASINTA MULYA W.	: NIM : 11201241061	Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan : Februari 2015	Lokasi Observasi : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	
Nama : ALYASINTA MULYA W.	: NIM : 11201241061						
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia	Waktu Pelaksanaan : Februari 2015						
Lokasi Observasi : SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten							



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 296/UN.34.12/DT/III/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Kepada Yth.
Kepala SMK Muhammadiyah I Prambanan
Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SUGESTIF MELALUI PENERAPAN STRATEGI
 TRANSITION-ACTION-DETAILS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI ADMINISTRASI SMK
 MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ALYASINTA MULYA W.
 NIM : 11201241061
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
 Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.





JELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten
g studi Keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan
Komunikasi
 Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454
 Website:www.smkmuhiprambananklt.com
 Telp. (0274) 6991828 E-mai : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:136/D/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten,
 Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa dibawah ini

Nama	:	Alyasinta Mulya Wahyusari
NIM	:	11201241061
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	:	Karangmalang, Sleman, Yogyakarta.
Judul Penelitian	:	Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Melalui Penerapan Strategi <i>Transition-Action-Details</i> pada Peserta Didik Kelas XI Administrasi SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten.
Waktu Penelitian	:	16 Maret – 17 April 2015

Telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah I Prambanan, Klaten dalam rangka keperluan Tugas Akhir skripsi (TAS)

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

